

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
PADA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM DI
BAITUL MAL HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO (KAJIAN
STUDI MENURUT MAQASID SYARIAH)**

SKRIPSI



Oleh

ANISA TSANIYARACHMA

NIM : 18540008

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2024**

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH
PADA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM DI
BAITUL MAL HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO (KAJIAN
STUDI MENURUT MAQASID SYARIAH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ANISA TSANIYARACHMA

NIM : 18540008

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Kesejahteraan Mustahik Melalui Program di Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah)

SKRIPSI

Oleh

ANISA TSANIYARACHMA

NIM : 18540008

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

Distribution of Zakat, Infaq and Sadaqah for the Mustahiq Welfare:
Maqasid Syariah Approach at Baitul Mal Hidayatullah Probolinggo

SKRIPSI

Oleh

ANISA TSANIYARACHMA

NIM : 18540008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 20 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

3 Sekretaris Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisa Tsaniyarachma
NIM : 18540008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH PADA KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM DI BAITUL MAL HIDAYATULLAH KOTA PROBOLINGGO (KAJIAN STUDI MENURUT MAQASID SYARIAH)"

Adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya jika ada dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa tanda paksaan siapapun.

Malang, 01 Juli 2024

Hormat saya,



Anisa Tsaniyarachma

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warrahmatulahi Wabarakatuh

Segala Puji bagi Allah SWT, Maha Pemberi Rahmat dan Karunia sehingga penelitian ini dapat seutuhnya terselesaikan. Sholawat serta salam tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas tuntunan pada jalan yang terang benderang.

Alhamdulillah, setelah perjalanan panjang yang telah dilalui untuk sampai pada tahap akhir perkuliahan dan dengan izin Allah SWT, tahap ini dapat terselesaikan dengan lancar. Walaupun tahap terakhir namun tidak untuk berjuang.

Penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, khususnya kedua orang tua saya Bapak Rudi Handoko dan Ibu Sus Lukitawati, suami saya Kurniawan Adi Prasetyo, anak saya Auristela Rania Uzma, terutama diri saya sendiri yang telah berusaha dan bekerja keras menyelesaikan skripsi ini, serta kakak, adik-adik, keluarga besar, semua dosen dan teman-teman yang saya cintai. Terima kasih atas semua kebaikan dan doa yang diberikan kepada saya. Semoga segala doa dan kebaikan yang telah diberikan dapat mempertemukan kita di Syurga-Nya. Amin Yaa Robbal Alamin...

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

MOTTO

“Never doubt your potential, you have extraordinary strength”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T., atas limpahan rahmat dan karunia akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Shadaqah Untuk Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Di Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah)**, serta tak lupa sholawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W. Semoga salam serta rahmat Allah limpahkan kepada keluarga, sahabat, tabi'in dan umat Islam hingga akhir zaman.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehubungan dengan itu disampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang Tehormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir. Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang atas arahan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D., selaku Pembimbing I dan Ibu Titis Miranti, M.Si., selaku Pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk ketulusan hati selama masa bimbingan, arahan, semangat, serta motivasi yang selalu diterima oleh penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Perbankan yang telah membimbing, mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Musleh selaku Kepala Gerai Baitul Mal Hidayatullah (BMH) Kota Probolinggo dan Seluruh Staf dan Karyawan Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Ibu, Bapak, Suami, Anak, dan seluruh keluarga sebagai sumber semangat yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, materi serta do'a.
8. Deuis selaku pembimbing lapangan saat penulis melakukan penelitian. Terimakasih atas ilmu dan motivasi serta kesediaan meluangkan waktu disetiap kesempatan bertemu.
9. Para sahabat saya Erviana Adista, Nur Fajriani, Yuliana Wulandari, dan Malika Dwi Rosita yang senantiasa mendukung, menjadi tempat keluh kesah serta memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Perbankan Syariah 2018 terimakasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada hasil karya manusia yang sempurna, begitu pula dengan skripsi ini, yang masih terdapat banyak kekurangan dan meskipun penulis telah berusaha semampu dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk bekal melangkah menuju kesempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Kajian Teori	22
2.2.1. Strategi	23
2.2.2. Distribusi Zakat	24
2.2.3. Zakat.....	25
2.2.4. Infaq	25
2.2.5. Shadaqah	26
2.2.6. Program	27
2.2.7. Kesejahteraan	28
2.2.8. Kajian Studi Maqashid Syariah.....	29
2.3. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian.....	36

3.2.	Lokasi Penelitian.....	36
3.3.	Subjek Penelitian.....	37
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5.	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5.1.	Wawancara.....	41
3.5.2.	Observasi.....	40
3.5.3.	Dokumentasi.....	40
3.6.	Metode Analisis Data.....	40
3.6.1.	Edit Data.....	40
3.6.2.	Klasifikasi Data.....	40
3.6.3.	Analisis Data.....	40
3.6.4.	Kesimpulan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1.	Gambaran Objek Penelitian.....	42
4.1.1	Profil Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo.....	43
4.1.2.	Visi dan Misi Baitul Mal Hidayatullah.....	43
4.1.3.	Struktur Gerai Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo.....	43
4.1.4.	Tugas, Kewajiban, dan Program Kerja.....	44
4.2.	Hasil Penelitian.....	45
4.2.1.	Strategi Pendistribusian ZIS pada Program-Program yang Dilakukan BMH Kota Probolinggo.....	47
4.2.1.1	Tahap Pengimpunan ZIS BMH Kota Probolinggo.....	47
4.2.1.2	Program-Program Ditinjau Melalui Penyesuaian Kearifan Lokal.....	49
4.2.1.3	Program-Program yang ada di BMH Kota Probolinggo.....	50
4.2.1.4	Program-Program BMH Memiliki Daya Tarik Muzakki dan Termasuk Program Unggulan.....	60
4.2.1.5	Strategi Pendistribusian BMH Bersifat	

Terpusat.....	61
4.2.1.6 Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi Program	66
4.2.2. Hambatan yang Dihadapi BMH dalam Proses Berjalannya Program	76
4.2.3. Pendekatan dan Promosi yang Dilakukan BMH kepada Para Muzakki.....	77
4.2.4 Pengaruh pendistribusian ZIS Program di BMH Kota Probolinggo pada Kesejahteraan Mustahik.....	79
4.2.4.1 Perspektif Mustahik yang menerima ZIS melalui program-program di BMH Kota Probolinggo.....	79
BAB V PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka Hukum dan Regulasi Tentang Pengelolaan Zakat	
	Bagian Kesatu Pengumpulan	1
Tabel 1.2	Kerangka Hukum dan Regulasi Tentang Pengelolaan Zakat	
	Bagian Kedua Pendistribusian	1
Tabel 1.3	Kerangka Hukum dan Regulasi Tentang Pengelolaan Zakat	
	Bagian Ketiga Pendayagunaan	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2	Kerangka Konseptual	23
Tabel 3.1	Daftar Subjek Penelitian	39
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara	38
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Gerai BMH Kota Probolinggo	43
Tabel 4.2	Tahap Pengimpunan ZIS Secara Offline dan Online	
	Gerai BMH Probolinggo	50
Tabel 4.3	Alur Sistem BMH	62
Tabel 4.4	Perspektif Mustahik yang Menerima ZIS melalui Program-	
	Program di BMH Kota Probolinggo	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kota Probolinggo Maret 2012-Maret 2023	3
Gambar 1.2	Pemerolehan ZIS di BMH Kota Probolinggo Tahun 2021-2023	6
Gambar 4.1	Contoh Bukti Pembayaran Zakat Muzakki Secara Online di BMH.....	48
Gambar 4.2	Contoh Bukti Fisik Pembayaran Zakat dari BMH.....	48
Gambar 4.3	Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi Program Beasiswa Yatim Dan Dhuafa.....	63
Gambar 4.4	Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi Program Rumah Qur'an	63
Gambar 4.5	Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi Program Ternak Mandiri	69
Gambar 4.6	Tahapan-Tahapan Pekerjaan Sumur Bor oleh BMH.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas
Lampiran 2	Surat Balasan Rekomendasi Penelitian dari BMH.....
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup.....
Lampiran 5	Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....
Lampiran 5	Rekap Bimbingan

ABSTRAK

Anisa Tsaniyarachma. 2024, SKRIPSI. Judul: “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Kesejahteraan Mustahik Melalui Program di Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah)”

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Infaq, Kesejahteraan, Maqasid Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Pengelolaan Zakat, Shadaqah

BMH Kota Probolinggo memiliki strategi penyaluran ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) yang berfokus pada penyaluran dana kepada para mustahik. Pengelolaan ZIS sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menggambarkan strategi distribusi zakat, program Baitul Mal Hidayatullah (BMH), kesejahteraan mustahik, dan studi maqasid syariah. Data primer dan sekunder yang diperoleh dari BMH Kota Probolinggo dan masyarakat penerima zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif dapat memberikan manfaat signifikan, terutama dalam situasi pandemi COVID-19. Strategi pendayagunaan dana zakat melalui program BMH Kota Probolinggo melibatkan pemberdayaan ekonomi mustahik dan pendistribusian yang terencana. Penelitian ini memberikan gambaran yang sistematis dan akurat tentang pengelolaan zakat di Kota Probolinggo, Jawa Timur, serta menyoroti pentingnya zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

ABSTRACT

Anisa Tsaniyarachma. 2024, *THESIS*. Title: “*Strategy Distribution of Zakat, Infaq, and Sadaqah on the Welfare of Mustahik through the Program at Baitul Mal Hidayatullah Probolinggo City (Study Riview According to Maqasid Syariah)*”

Advisor: *Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D*

Keywords: *Infaq, Welfare, Maqasid Syariah, Economic Empowerment, Zakat Management, Sadaqah*

BMH Probolinggo City has a ZIS (Zakat, Infaq, and Shadaqah) distribution strategy focusing on channeling funds to Mustahik. ZIS management is very important to improve the welfare of the people in Indonesia. This research uses a qualitative case study approach to describe zakat distribution strategies, Baitul Mal Hidayatullah (BMH) programs, mustahik welfare, and maqasid sharia studies. Primary and secondary data were obtained from BMH Probolinggo City and the zakat recipient community. The results showed that the productive zakat program can provide significant benefits. especially in the COVID-19 pandemic situation. The strategy of utilizing zakat funds through the BMH Probolinggo City program involves mustahik economic empowerment and planned distribution. This research provides a systematic and accurate picture of zakat management in Probolinggo City, East Java, and highlights the importance of zakat in improving the welfare of the people.

إختصار

ثاني رحمة، النساء. ٢٠٢٤، رسالة الماجستير. عنوان " استراتيجيات توزيع الزكاة، الإنفاق، والصدقة على رفاة المستحق من خلال برنامج في بيت المال هداية الله مدينة بروبونجو)دراسة مقاصد الشريعة." (المشرف: د. ايكو . سوفريانتو، الماجستير .
الكلمات المفتاحية: الإنفاق، رفاة الإجتماعية، مقاصد الشريعة، إدارة الزكاة والصدقة

مدينة بروبونجو أسلوب توزيع (BMH) تستخدم شركة بيت المال هداية الله (الزكاة والإنفاق والصدقة) الذي يركز على توفير الأموال للمستحقين. تعد ZIS ضرورة لتحسين الرفاهية المجتمعية في إندونيسيا. يستخدم هذا ZIS إدارة البحث منهجًا يعتمد على دراسات الحالة النوعية لفحص استراتيجيات توزيع الزكاة، وبرنامج بيت المال هداية الله، والرعاية الاجتماعية المستحبة، ودراسات مدينة BMH مقاصد الشريعة. تم الحصول على البيانات الأولية والثانوية من بروبونجو والمجتمعات المستحقة من الزكاة. تشير نتائج البحث إلى أن برنامج الزكاة الفعال يمكن أن يحقق فوائد كبيرة. وخاصة في ظل أزمة جائحة كوفيد- مدينة بروبونجو BMH تستلزم تقنية تنفيذ أموال الزكاة من خلال برنامج 19 تعزيز اقتصاد المستحق وتخطيط التوزيع. يقدم هذا البحث صورة شاملة ودقيقة لإدارة الزكاة في مدينة بروبونجو، جاوة الشرقية، وتؤكد على دور الزكاة في تعزيز رفاة الأمة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat adalah amalan yang ditetapkan oleh Allah untuk umat manusia dengan tujuan membagi rezekinya kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan delapan ashnaf untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberkahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek kemakmuran ekonomi (Hafidhuddin, 1998). infaq berarti mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Kerangka hukum dan peraturan yang mengatur pengelolaan zakat di Indonesia dapat memainkan peran penting dalam kesejahteraan manusia, karena dapat membantu masyarakat yang membutuhkan, memberikan pemahaman lebih lanjut tentang zakat di Indonesia, bagaimana zakat seharusnya didistribusikan, dan menilai efektivitas berbagai program zakat. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kerangka Hukum dan Regulasi Tentang Pengelolaan Zakat
Bagian Kedua Pendistribusian
Sumber: Undang-Undang 1945 No. 23 Tahun 2011

Pasal 25	Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam.
Pasal 26	Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Tabel 1.2
Kerangka Hukum dan Regulasi Tentang Pengelolaan Zakat
Bagian Ketiga Pendayagunaan
Sumber: Undang-Undang 1945 No. 23 Tahun 2011

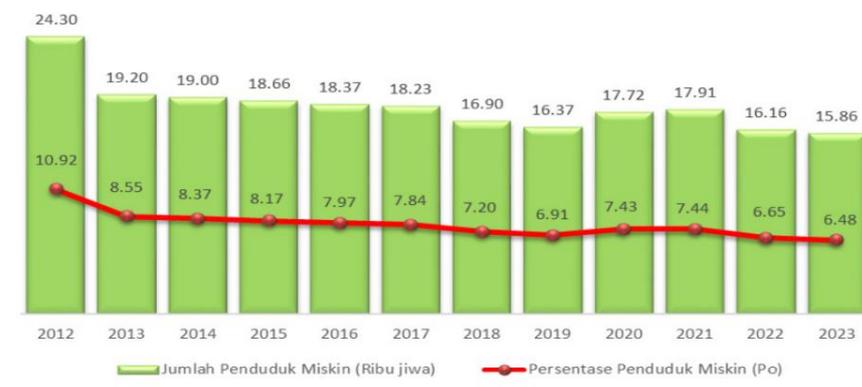
Pasal 27	Ayat 1	Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penangganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
----------	--------	--

	Ayat 2	Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
--	--------	--

Beberapa hal tersebut menjadi satu alasan penulis memilih topik pendistribusian ZIS untuk kesejahteraan mustahik di BMH Kota Probolinggo. Selain itu dengan melihat perkembangan tingkat kemiskinan di Kota Probolinggo dan pemerolehan ZIS di BMH Kota Probolinggo berdasarkan data sekunder yang diperoleh Kota Probolinggo memiliki perkembangan tingkat kemiskinan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kota Probolinggo
Maret 2012-Maret 2023

Sumber: probolinggokota.bps.go.id



Secara umum pada periode Maret 2012-Maret 2023, tingkat kemiskinan di Kota Probolinggo mengalami penurunan. Penurunan tajam tingkat kemiskinan pada tahun 2013, dari angka 2 (dua) digit yaitu dari 10,92 persen pada tahun 2012 menjadi 1 (satu) digit yaitu 8,55 persen. *Trend* menurun terjadi pada tahun-tahun berikutnya dan naik kembali dalam jangka waktu 7 (tujuh) tahun yaitu pada tahun 2020-2021 dikarenakan pandemi *COVID-19* yang melanda Indonesia. Dalam periode Maret 2012 – Maret 2023 tersebut, jumlah penduduk miskin di Kota Probolinggo berkurang sebanyak 8,44 ribu jiwa, dari 24,30 ribu jiwa pada Maret 2012 menjadi 15,86 ribu jiwa pada Maret 2023 atau mengalami pengurangan sebesar 4,44 persen dari 10,93 persen pada Maret 2012 menjadi 6,48 persen pada Maret 2023. Hal ini menandakan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Probolinggo dari kurun waktu tiga tahun terakhir setelah wabah *COVID-19* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sampai dengan 2019.

Studi yang dilakukan oleh (Devi, 2019) menunjukkan bahwa Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM Umat). LAZNAS BSM Umat menjalankan program untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pendampingan, dan pengawasan usaha mustahik. Untuk mencapai tujuan ini, terdapat tenaga ahli yang membantu menjalankan usaha tersebut. Mereka juga melaporkan perkembangan bisnis kepada LAZNAS BSM Umat setiap bulan.

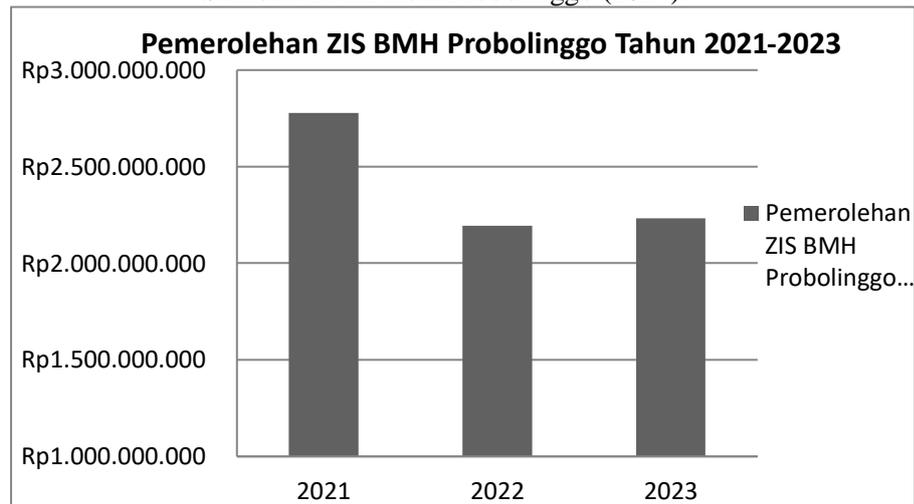
Penulis memilih topik kesejahteraan yang disesuaikan dengan kajian studi pada *maqasid syariah*. Menurut Imam Asy-Syatibi *Maqashid Syariah* memiliki tiga tingkatan, yaitu: *maqasid daruriyyat*, *maqasid hajiyyat*, dan *maqasid tashniyyat*. Kajian *maqasid syariah* yang dituju oleh penulis adalah *dharuriyat* yang dapat dijabarkan pada kesejahteraan sesuai dengan hukum *maqasid syariah* secara Islam antara lain menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal dan menjaga keturunan. Menurut (Anisa, 2021) studi yang dilakukan di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi dengan judul Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. Keberhasilan distribusi ZIS ditentukan oleh indikator *maqasid syariah*, yang mencakup tercapainya kesejahteraan para mustahik. *Maqasid syariah* mencakup pemeliharaan agama melalui shalat berjamaah, pengajian, istigasah, dan hafalan bersama; pemeliharaan jiwa melalui kemudahan akses ke kesehatan dan pangan, keturunan, jiwa, dan harta; dan pemeliharaan akal melalui wawasan mustahik terhadap agama dan pengetahuan umum tentang kewirausahaan, dengan memberikan pengawasan dan pengawasan yang kuat Dengan kajian studi *maqasid syariah* penulis ingin mengetahui apakah ZIS yang disalurkan oleh BMH dapat memberikan kesejahteraan bagi mustahik atau sebaliknya dan selanjutnya penulis dapat mengemukakan kesejahteraan *mustahik* mencapai kemaslahatan, fleksibilitas, keadilan, dan sesuai dengan prinsip agama Islam.

Terdapat beberapa program BMH Kota Probolinggo yang berhubungan dengan tercapainya kemaslahatan antara lain; Program Beasiswa bagi Anak Yatim dan Dhuafa, Program Sumur Bor, Program Rumah Qur'an dan Program Ternak Mandiri. Penulis mengambil topik pendistribusian ZIS BMH pada beberapa program tersebut karena sesuai dengan topik kesejahteraan menurut kajian *maqasid syariah (Dharuriyat)* yang dapat memberikan kemaslahatan berupa kebutuhan primer manusia agar hidup layak dan sejahtera di dunia dan akhirat, terhindar dari kesengsaraan.

Penelitian ini dilakukan di BMH Kota Probolinggo, Jawa Timur. BMH dipilih karena merupakan salah satu lembaga zakat di Indonesia yang hadir di 30 Provinsi dengan unit penghimpunan ZIS mencapai 97 se-Indonesia (*Tentang Kami*, 2022).

Gambar 1.2
Pemerolehan ZIS di BMH Kota Probolinggo Tahun 2021-2023

Sumber: BMH Kota Probolinggo (2024).



Selain itu BMH juga merupakan salah satu lembaga zakat yang digunakan penulis untuk menyalurkan ZIS. Berdasarkan data primer, tampak selama tahun 2021, 2022 dan 2023 pemerolehan ZIS di BMH Kota Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pemerolehan ZIS di BMH Kota Probolinggo Tahun 2021-2023

Sumber: BMH Kota Probolinggo (2024).

Tahun	Pemerolehan ZIS
2021	Rp2,778,746,165,-
2022	Rp2,194,885,599,-
2023	Rp2,232,031,973,-

Grafik di atas menunjukkan tingkat ZIS yang diterima oleh BMH Kota Probolinggo pada kurun waktu tiga tahun yakni 2021 tercatat penerimaan ZIS sebanyak Rp2,778,746,165,-. Peningkatan ini bermula saat terjadinya wabah COVID-19 dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan penerimaan ZIS sebesar 21% menjadi Rp2,194,885,599,-. Sedangkan pada tahun 2023 tercatat penerimaan ZIS sebanyak Rp2,232,031,973,- yang ini dapat diartikan kembali meningkat sebanyak 1,7% dari tahun sebelumnya. Tercatat selama kurun waktu tiga tahun terakhir dari hasil

pemerolehan ZIS mengalami penurunan lebih dari 1/5 dari pemerolehan tertinggi pada tahun 2021. Juga dari perkembangan tingkat kemiskinan mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir. Di waktu yang bersamaan penurunan kemiskinan di Kota Probolinggo dengan berkurangnya jumlah pemerolehan ZIS di BMH Kota Probolinggo. Hal ini yang menjadi salah satu alasan ketertarikan penulis mengambil topik tersebut sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Kesejahteraan Mustahik Melalui Program di Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqashid Syariah).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi distribusi ZIS pada program yang dilakukan oleh BMH Kota Probolinggo?
2. Apakah distribusi ZIS pada program BMH Kota Probolinggo berpengaruh pada kesejahteraan mustahik sesuai dengan kajian studi maqashid syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana strategi distribusi ZIS pada program yang dilakukan oleh BMH Kota Probolinggo.
2. Sejauh mana distribusi ZIS pada program BMH Kota Probolinggo berpengaruh pada kesejahteraan mustahik sesuai dengan kajian studi maqashid syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang strategi distribusi ZIS dan memberikan dasar untuk penelitian lanjutan. Untuk lembaga keuangan zakat terkait, penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang sistem, strategi, dan program zakat di Kota Probolinggo.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada strategi distribusi ZIS di BMH Kota Probolinggo. Variabel bebas dalam penelitian adalah strategi pendistribusian ZIS sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan *mustahik* diukur dan diperoleh melalui data primer berupa wawancara dari BMH Kota Probolinggo dan para mustahik yang menerima program BMH Kota Probolinggo pada kurun waktu 2021 sampai 2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membantu penelitian saat ini. Ini mencantumkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian membuat ringkasan yang mencakup persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya. Studi telah banyak dilakukan tentang Strategi, Pendistribusian, Zakat, Infaq, Shadaqah, Program BMH, Mustahik, dan Maqasid Syariah. Ini adalah penelitian sebelumnya yang membentuk dasar penelitian:

Pertama, menurut (Antika, 2019) "Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli di BAZNAS Provinsi Jawa Timur", lembaga BAZNAS telah menggunakan strategi pendistribusian zakat melalui program Jatim Peduli. Strategi ini mencakup penetapan tujuan distribusi zakat, analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, penetapan objek atau sasaran distribusi, perencanaan distribusi, dan metode atau teknik yang digunakan untuk mendistribusikan zakat, khususnya melalui Sebelum bantuan diberikan, rencana tersebut dimulai dengan survei dan evaluasi untuk mengidentifikasi calon mustahik. Namun, zakat diberikan secara langsung kepada mustahik dengan bantuan relawan dan baz kabupaten atau kota. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia dan program.
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif.
3. Analisis yang dilakukan sama yaitu menggunakan analisis SWOT.

Perbedaan

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah BAZNAS Provinsi Jawa Timur sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di BAZNAS Provinsi Jawa Timur sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo .

Menurut (Riadi, 2020) pada karya ilmiah berjudul "Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram". BAZNAS Kota Mataram telah menggunakan beberapa strategi distribusi zakat yang kurang efektif, terutama dalam hal pemberdayaan mustahik. Strategi manajemen yang digunakan belum memberikan dampak yang signifikan pada mustahik di Kota Mataram. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi secara langsung oleh BAZNAS, yang mengakibatkan ketidaktahuan dan ketidakpercayaan muzakki terhadap penyaluran harta melalui BAZNAS Kota Mataram. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia dan program.
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif.

Perbedaan

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah BAZNAS Kota Mataram sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di BAZNAS Kota Mataram sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.

Menurut (Astutik, 2021) Dalam penelitian yang disebut sebagai Analisis Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bojonegoro Produktif pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Baznas Kabupaten Bojonegoro), BAZNAS Kabupaten Bojonegoro menerapkan beberapa strategi untuk mendayagunakan dana ZIS melalui program Bojonegoro Produktif pada masa pandemi COVID-19: a) memperkenalkan program Bojonegoro Produktif ke masyarakat melalui UPZ dan media sosial; b) Pengajuan program Bojonegoro Produktif dilakukan oleh mustahik secara mandiri atau melalui UPZ BAZNAS Kabupaten Bojonegoro; c) Pendayagunaan program Bojonegoro Produktif dibantu oleh UPZ dan relawan BAZNAS Kabupaten Bojonegoro; d) BAZNAS Kabupaten Bojonegoro menerapkan protokol kesehatan; dan e) SOP penerimaan bantuan program Bojonegoro Produktif diperketat selama pandemi COVID-19. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia dan program.
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif.

Perbedaan

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah BAZNAS Kabupaten Bojonegoro sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.
3. Waktu penelitian sebelumnya yaitu pada masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian ini dilakukan setelah adanya dampak COVID-19.

Menurut (Aloatuan, 2020) Dalam penelitian yang disebut sebagai Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat pada Baitul Maal Hidayatullah Wara Batu Tagepe, sistem manajemen distribusi di BMH Perwakilan Maluku telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan fiqih. Faktor-faktor berikut membantu distribusi dana zakat dalam hal ini: sistem pembayaran yang lebih mudah, gedung yang mudah diakses, transportasi yang lancar, iklan, dan promosi. Selain itu, ada sejumlah penghalang. Ini termasuk sistem informasi, kurangnya sumber daya manusia, pemahaman fikih amil yang kurang, dan rendahnya kesadaran masyarakat. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia.
2. Lembaga zakat yang dituju sama yaitu Baitul Maal Hidayatullah.
3. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif.

Perbedaan

1. Fokus penelitian sebelumnya pada analisis manajemen pendistribusian sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi pendistribusian.

2. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Baitul Maal Hidayatullah Wara Batu Tagepe sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
4. Lokasi penelitian sebelumnya di Baitul Maal Hidayatullah Wara Batu Tagepe sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.

Menurut (Adhitya, 2021) pada analisis Pendistribusian Dana Ziswaf di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Analisis Lazisnu Kota Kediri). ZISWAF didistribusikan dengan baik di LAZIS NU Kota Kediri. ZISWAF didistribusikan dengan memberikan bantuan kepada program pendidikan, kesehatan, dan tanggap bencana. Ada beberapa masalah selain distribusi yang baik. Ini termasuk orang-orang yang tidak tahu cara membayar zakat, kekurangan sumber daya manusia untuk amil zakat, jam kerja yang tidak menentu, dan konflik antara amil zakat dan muzakki karena tidak ada upah atau biaya untuk panitia qurban. Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif.

Perbedaan

1. Fokus penelitian sebelumnya pada pelaksanaan pendistribusian sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi pendistribusian.
2. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah LAZISNU Kota Kediri sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di LAZISNU Kota Kediri sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.
4. Waktu penelitian sebelumnya yaitu pada masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian ini dilakukan setelah adanya dampak COVID-19.

Menurut (Tambak et al., 2022) Menurut penelitian yang berjudul Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Baitulmal Kota Subulussalam Tahun 2018–2020, metode yang digunakan Baitulmal dalam penghimpunan dan pendistribusian ZIS selama pandemi

COVID-19 termasuk upaya pemerintah untuk menetapkan peraturan wajib zakat untuk Aparatur Sipil Negara (ASN), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perusahaan swasta Dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat, Baitul Mal juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab zakat mereka. Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif

Perbedaan

1. Fokus penelitian sebelumnya pada penghimpunan dan pendistribusian sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi pendistribusian.
2. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Baitul Maal Kota Subulussalam sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di Baitul Maal Kota Subulussalam sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.
4. Waktu penelitian sebelumnya yaitu pada masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian ini dilakukan setelah adanya dampak COVID-19.

Menurut (Husnah, 2021) Studi yang berjudul Pengelolaan Zakat Produktif pada Masa Pandemi COVID-19 untuk Kesejahteraan Mustahik Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf "el-Zawa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) menekankan betapa pentingnya mengelola zakat produktif selama pandemi COVID-19 untuk mensejahterakan mustahik dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha mereka, terutama selama pandemi COVID-19. UMKM Murni tidak dijalankan karena pihak mustahiknya tidak melaporkan dan memutus hubungan. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia.
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif

Perbedaan

1. Fokus penelitian sebelumnya pada pengelolaan zakat produktif sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi pendistribusian.
2. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.
4. Waktu penelitian sebelumnya yaitu pada masa pandemi COVID-19 sedangkan penelitian ini dilakukan setelah adanya dampak COVID-19.

Menurut (Devi, 2019) pada studi tentang Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM Umat). LAZNAS BSM Umat menjalankan program untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pendampingan, dan pengawasan usaha mustahik. Untuk mencapai tujuan ini, terdapat tenaga ahli yang membantu menjalankan usaha tersebut. Mereka juga melaporkan perkembangan bisnis kepada LAZNAS BSM Umat setiap bulan. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia dan program.
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif.
3. Fokus penelitian sama yaitu pendistribusian zakat.

Perbedaan

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM Umat) sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM Umat) sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.

Menurut (Basuki, 2021) pada penelitian yang berjudul *Distribution of Zakat in Poverty Treatment of Muhammadiyah Citizens in Klaten District (Case Study: Lazismu Regional Leader of Muhammadiyah Klaten Regency)*. Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Lazismu Muhammadiyah Kabupaten Klaten dalam bentuk zakat konsumtif berupa pembagian sembako gratis, pembagian air bersih, beasiswa sampai dengan renovasi rumah. Selain zakat konsumtif yang diberikan Lazismu Muhammadiyah Kabupaten Klaten juga menyalurkan dalam bentuk zakat produktif yakni pemberian modal usaha dalam bentuk uang ataupun berupa barang. Untuk pendistribusian diberikan untuk anggota Muhammadiyah yang membutuhkan bantuan dari zakat tersebut. Namun secara garis besar Lazismu hanya dapat meringankan beban mustahik karena dana yang diberikan masih tergolong sangat kecil, tetapi bisa dianggap membantu para mustahik meningkatkan perekonomiannya. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia dan program
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif
3. Fokus penelitian sama yaitu pendistribusian zakat.

Perbedaan

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Lazismu Muhammadiyah Kabupaten Klaten sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di Lazismu Muhammadiyah Kabupaten Klaten sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.

Menurut (Anisa, 2021) pada studi yang dilakukan di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi dengan judul Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. Keberhasilan distribusi ZIS ditentukan oleh indikator maqasid syariah, yang mencakup tercapainya kesejahteraan para mustahik. Maqasid syariah mencakup pemeliharaan agama melalui shalat berjamaah, pengajian, istigasah, dan hafalan bersama; pemeliharaan jiwa melalui kemudahan akses ke kesehatan dan pangan, keturunan, jiwa, dan harta; dan pemeliharaan akal melalui wawasan mustahik terhadap agama dan pengetahuan umum tentang kewirausahaan, dengan memberikan pengawasan dan pengawasan yang kuat Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Persamaan

1. Objek yang diteliti sama yaitu lembaga amil zakat di Indonesia dan program
2. Penelitian sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan sama yaitu metode pendekatan kualitatif
3. Fokus penelitian sama yaitu pendistribusian zakat pada kesejahteraan mustahik.
4. Kajian studi pada penelitian sama yaitu Maqasid Syariah.

Perbedaan

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Yayasan Indonesia Mulia Bekasi sedangkan subjek penelitian ini adalah BMH Kota Probolinggo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi sedangkan pada lokasi penelitian ini di BMH Kota Probolinggo.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Sumber: Data diolah (2022)

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli di	Prihar Yusmi Atika	Metode Kualitatif Deskriptif	Strategi distribusi zakat yang digunakan lembaga BAZNAS melalui program Jatim Peduli meliputi penetapan tujuan distribusi,

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	BAZNAS Provinsi Jawa Timur. (2019)			analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, penetapan objek atau sasaran distribusi, perencanaan distribusi, dan metode atau teknik yang digunakan dalam distribusi zakat. khususnya melalui program Jatim Peduli. Sebelum bantuan diberikan, rencana tersebut dimulai dengan survei dan evaluasi untuk mengidentifikasi calon mustahik. Namun, zakat diberikan secara langsung kepada mustahik dengan bantuan relawan dan baz kabupaten atau kota.
2.	Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram. (2020)	Selamat Riadi	Metode Kualitatif	BAZNAS Kota Mataram telah menggunakan beberapa pendekatan distribusi zakat yang kurang efektif, terutama dalam hal pemberdayaan mustahik di Kota Mataram. Ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh BAZNAS, yang menyebabkan mustahik

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				tidak paham dan tidak percaya untuk menyalurkan harta mereka melalui BAZNAS Kota Mataram.
3.	Analisis Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Melalui Program Bojonegoro Produktif pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Baznas Kabupaten Bojonegoro). (2021)	Dewi Puji Astutik	Metode Kualitatif	Strategi pendayagunaan dana ZIS melalui program Bojonegoro Produktif selama pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut: a) mempromosikan program Bojonegoro Produktif melalui media sosial dan UPZ BAZNAS Kabupaten Bojonegoro; b) pengajuan program Bojonegoro Produktif dilakukan oleh mustahik secara mandiri atau melalui UPZ BAZNAS Kabupaten Bojonegoro; c) pendayagunaan program Bojonegoro Produktif dibantu oleh UPZ dan relawan BAZNAS Kabupaten Bojonegoro;
4.	Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat pada Baitul Maal Hidayatullah	Apsari Aloantuan	Metode Kualitatif	Sistem manajemen pendistribusian pada BMH Perwakilan Maluku sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai syariat fiqih. Dalam hal ini terdapat faktor pendukung pada

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Wara Batu Tagepe. (2020)			pendistribusian dana zakat antara lain yaitu sistem pembayaran lebih mudah, aksesibilitas Gedung mudah diakses, transportasi yang lancar, iklan dan promosi. Selain itu terdapat faktor penghambat antara lain minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, pemahaman fikih amil yang belum memadai, rendahnya kesadaran masyarakat, dan sistem informasi.
5.	Pendistribusian Dana Ziswaf di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Analisis Terhadap Lazisnu Kota Kediri). (2021)	Toni Adhitya	Metode Kualitatif Deskriptif	Pelaksanaan pendistribusian ZISWAF di LAZIS NU Kota Kediri sudah baik. Bentuk pendistribusian ZISWAF berupa bantuan program pendidikan, kesehatan dan tanggap bencana. Namun disamping pendistribusian yang baik terdapat faktor penghambat antara lain kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, terbatasnya (SDM) amil zakat yang berkualitas, jam kerja yang tidak menentu dan perdebatan antara para

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				amil zakat dengan muzakki dikarenakan tidak adanya upah atau biaya untuk panitia qurban.
6	Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Baitulmal Kota Subulussalam Tahun 2018-2020. (2022)	Nurhotma Tambak, Isnaini Harahap, dan Khairina Tambunan.	Metode Kuantitatif	Metode yang digunakan oleh pihak Baitul mal dalam penghimpunan dan pendistribusian ZIS pada saat COVID-19 antara lain usaha dari peran pemerintah menetapkan peraturan wajib zakat khususnya pada ASN, BUMN atau BUMD, perusahaan swasta, pedagang, petani serta masyarakat. Selain itu Baitul mal gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kewajibannya untuk membayar zakat.
7	Pengelolaan Zakat Produktif pada Masa Pandemi COVID-19 untuk Kesejahteraan Mustahik	Zahrotul Husnah	Metode Deskriptif Kualitatif	Pusat Kajian Zakat dan Wakaf "eL-Zawa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menghadapi kebutuhan mendesak untuk mengelola zakat produktif selama pandemi COVID-

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>Perspektif Yusuf Qardhawi (Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf “el-Zawa” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2021)</p>			<p>19. Tujuannya adalah untuk mensejahterakan mustahik dan mengubah mereka menjadi muzakki yang lebih baik dengan melibatkan UMKM Bergulir dalam pengelolaan zakat produktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha mereka, terutama selama pandemi COVID-19. Karena pihak mustahiknya yang tidak memberikan laporan dan putus hubungan, UMKM Murni tidak dijalankan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) terus beroperasi dengan fokus pada kelompok yang paling membutuhkan, yaitu fakir dan miskin. Menurut pandangan Yusuf Qardhawi, hal ini juga sesuai dengan syariat Islam. Zakat dapat dipinjamkan untuk tujuan yang</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				menguntungkan dengan memberikan manfaat yang berlangsung lama
8	Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Nasional Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM Umat). (2019)	Devi Auliawati	Metode Deskriptif Kualitatif	Pendistribusian dana zakat yang optimal dilakukan oleh LAZNAS BSM Umat melalui program yang bertujuan untuk mendorong ekonomi masyarakat melalui pembinaan, pendampingan, dan pengawasan usaha yang dijalankan oleh mustahik. Tenaga ahli membantu dalam proses ini dan melaporkan perkembangan usaha kepada LAZNAS BSM Umat setiap bulan.
9	Distribution of Zakat in Poverty Treatment of Muhammadiyah Citizens in Klaten District (Case Study: Lazismu Regional Leader of Muhammadiyah Klaten Regency). (2021)	Basuki	Metode Kualitatif	Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Lazismu Muhammadiyah Kabupaten Klaten dalam bentuk zakat konsumtif berupa pembagian sembako gratis, pembagian air bersih, beasiswa sampai dengan renovasi rumah. Selain zakat konsumtif yang diberikan Lazismu Muhammadiyah Kabupaten Klaten juga menyalurkan

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>dalam bentuk zakat produktif yakni pemberian modal usaha dalam bentuk uang ataupun berupa barang. Untuk pendistribusian diberikan untuk anggota Muhammadiyah yang membutuhkan bantuan dari zakat tersebut. Namun secara garis besar Lazismu hanya dapat meringankan beban mustahik karena dana yang diberikan masih tergolong sangat kecil, tetapi bisa dianggap membantu para mustahik meningkatkan perekonomiannya.</p>
10	<p>Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi. (Anisa, Rohim, & Hasbi, 2021)</p>	<p>Silmi Kapah Anisa, Ade Nur Rohim, dan Sahlan Hasbi</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Keberhasilan pendistribusian ZIS ditentukan oleh pencapaian kesejahteraan para mustahik melalui pengukuran maqasid syariah, yang meliputi pemeliharaan agama melalui shalat berjamaah, pengajian, istigash, dan hafalan bersama, pemeliharaan jiwa melalui</p>

No.	Judul dan Nama Peneliti	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kemudahan akses kesehatan dan pangan, keturunan, jiwa, dan harta, dan pemeliharaan akal melalui pengawasan mustahik terhadap agama dan pengetahuan umum tentang kewirausahaan, dengan memberikan pengawasan dan bimbingan, Pemeliharaan Keturunan diukur melalui pemenuhan rohani dan jasmani, dengan memfasilitasi akses ke pendidikan dan makanan, dan pemeliharaan harta melalui pendapat sebelum dan sesudah zakat. Indikator ini belum terpenuhi karena bantuan ini bersifat konsumtif atau sementara.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani *stratēgos* yang memiliki arti komandan militer pada zaman demokrasi Athena (Wikipedia, 2021). Secara harfiah berarti "Seni dan Jendral", yang merujuk pada manajemen tingkat tinggi dalam organisasi. Strategi adalah rencana yang menyeluruh untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan percaya bahwa strategi sangat penting untuk mencapai tujuan mereka dan berhasil. diukur

dengan kemampuan para pemimpin untuk mengembangkan dan menerapkan strategi. Selain itu, strategi adalah rencana besar yang dikelola dengan baik oleh organisasi, meskipun tidak terlihat atau rahasia. Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli tentang definisi strategi.

Menurut (David, 2015) Strategi adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Ini adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang signifikan.

Menurut (Rangkuti, 2015) berpendapat bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam perkembangan dan konsep mengenai strategi agar terus berkembang. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan agar suatu usaha dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

2.2.2 Distribusi Zakat

Kata dasar "distribusi" berasal dari bahasa Inggris, di mana itu berarti "pembagian" atau "penyalurannya." Distribusi adalah penyebaran atau pembagian yang dilakukan oleh individu atau kelompok kepada banyak orang atau beberapa tempat dalam istilah bahasa. Mempermudah pengiriman barang atau jasa sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan sampai kepada yang diperlukan dikenal sebagai distribusi. Namun, pendistribusian zakat adalah upaya untuk mempermudah dan lebih efisien memberikan dana zakat kepada mustahik. Manfaat yang diharapkan adalah distribusi zakat yang efektif dan tepat sasaran. Menurut pandangan Islam, distribusi adalah peningkatan dan pembagian hasil kekayaan untuk meningkatkan sirkulasi kekayaan sehingga kekayaan dapat tersebar secara merata dan tidak terbatas pada golongan tertentu (UUD No. 23 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011). Pendistribusian zakat dapat dilaksanakan dengan dua pola, yaitu:

- a. Konsumtif, penyaluran zakat secara konsumtif terbagi menjadi dua bentuk, yaitu:
 1. Konsumtif tradisional, yang berarti zakat diberikan secara langsung kepada mustahik, seperti beras dan jagung;

2. Konsumtif kreatif, yang berarti zakat diberikan secara langsung dalam bentuk lain yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar, seperti beasiswa, peralatan sekolah, dan pakaian untuk anak-anak yatim.
- b. Produktif, terdapat dua bentuk pendistribusian zakat produktif, yaitu:
1. Produktif tradisional, yang memberikan zakat dalam bentuk barang-barang yang dapat berkembang biak atau alat utama bekerja, seperti mesin jahit, alat cukur, dan gerobak.
 2. Produktif kreatif, yang memberikan zakat dalam bentuk modal kerja untuk membantu penerima mengembangkan usahanya selangkah demi selangkah.

Menurut dalil Islam tertulis firman Allah SWT tentang distribusi sebagaimana terkandung dalam Qs. Al-Hasyr ayat 7:

**مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ
 الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا تَأْكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَ
 اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ**

Artinya: “Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”

Sedangkan menurut (Hafidhuddin, 1998) ketentuan distribusi zakat sebagai berikut:

1. Pengumpulan, manajemen, dan klasifikasi mustahik. Misalnya, apakah zakat yang akan diberikan akan produktif (untuk meningkatkan usaha) atau konsumtif.
2. Jika yang dipilih adalah konsumtif, mustahik harus dipantau dan dilatih secara konsisten. Akibatnya, mungkin bermanfaat bagi mustahik yang menerima zakat produktif untuk bernaung dalam sebuah lembaga dengan otoritas hukum, seperti yayasan, koperasi syariah, atau lembaga swadaya masyarakat.
3. Laporan yang jelas dan mudah dibaca tentang tanggung jawab penggunaan dan penggunaan zakat juga sangat penting. Ini membangun kepercayaan dan membantu amil zakat, muzakki, dan mustahik berkomunikasi satu sama lain.

2.2.3 Zakat

Menurut bahasa, zakat memiliki beberapa arti, seperti al-barakatu, yang berarti keberkahan, al-namaa, yang berarti pertumbuhan, dan ath-thaharatu, yang berarti kesucian. Secara literal berarti sebagian dari properti dengan persyaratan yang telah ditetapkan, dan Tuhan mewajibkan pemiliknya untuk menyerahkannya kepada yang berhak menerima dengan persyaratan tersebut. Tujuan zakat ini adalah untuk membersihkan harta dengan harapan bahwa itu akan menjadi berkah, suci, dan bermanfaat bagi orang lain.

Zakat juga merupakan rukun iman yang ke-empat, sehingga setiap muslim harus melakukannya sesuai dengan hukum. Ibadah yang bermanfaat untuk kesejahteraan orang lain yang beragama Islam dan memiliki kemampuan untuk menciptakan keharmonisan antara orang kaya (muzakki) dan orang miskin (mustahik). Dari penjelasan makna zakat secara bahasa dan istilah, akan ada penurunan dalam jumlah harta yang dikeluarkan untuk zakat.

2.2.4 Infaq

Bagi orang yang lebih kaya, infaq adalah memberikan harta sebanyak yang mereka inginkan. Menurut UU Pengelolaan Zakat Nomor 23 Tahun 2011, infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Namun, kata infaq berasal dari kata Arab anfaqo-yanfiqu, yang berarti membiayai atau membelanjakan. Dengan demikian, infaq dapat didefinisikan secara luas sebagai pemberian harta

kepada orang lain untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai dengan ajaran Islam, Allah memerintahkan umat-Nya untuk membelanjakan atau membiayai harta mereka untuk kepentingan kemanusiaan, termasuk dirinya sendiri, istri, dan keluarga, sesuai dengan kemampuan mereka. Sesuai pada QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ جَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Maksud dalam ayat tersebut ialah ketika berinfaq atau berniaga dengan Allah seseorang tersebut tidak akan pernah rugi. Seperti perumpamaan dalam ayat di atas di dalam kehidupan nyatanya seperti pertumbuhan tanaman yang menghasilkan biji, seperti padi, jagung dan lain sebagainya.

Adapun perbedaan antara zakat dan infaq yang dapat dilihat dari segi penerima, waktu pengeluarannya, dan hukumnya seperti berikut:

1. Zakat ditujukan untuk delapan *ashnaf* yang terdiri dari fakir, miskin, amil, *mualaf*, *riqab*, *gharimin*, *fi sabilillah*, dan *Ibnu Sabil*. Sedangkan infaq dapat diberikan kepada siapapun seperti kerabat dan keluarga.
2. Zakat yang akan dikeluarkan harus memenuhi batasan tahun (*haul*) dan ukuran (*nisbah*). Sedangkan infaq tidak memiliki batasan waktu.
3. Zakat hukumnya wajib bagi umat muslim sedangkan infaq tidak wajib dilakukan.

2.2.5 Shadaqah

Kata *shadaqah* familiar dikalangan umat Islam. Namun kata *shadaqah* berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *sidq* (*sidiq*) memiliki arti “kebenaran”. Sedekah adalah ibadah yang tidak akan mengurangi harta, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda untuk mengingatkan kita dalam sebuah

Riwayat Muslim bahwa “*sedekah tidaklah mengurangi harta.*” Hal ini merupakan janji Allah sebagaimana secara nyata harta yang dimiliki berkurang namun dari kekurangan tersebut akan tergantikan dengan pahala yang akan terus menerus bertambah kelipatannya. Sesuai dengan QS. Saba’ ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Katakanlah sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya). Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.”

Namun, shadaqah berbeda dengan zakat yang ditetapkan untuk delapan ashnaf: fakir, miskin, gharim, sabilillah, riqab, mu'allaf, dan ibnu sabil. Shadaqah adalah pemberian non-materil yang diberikan kepada seseorang dengan harapan mendapatkan ridha Allah SWT. Sadaqah, di sisi lain, dapat diberikan kepada kelompok yang lebih luas. Penerima sadaqah termasuk anak, keluarga, tetangga, delapan golongan, anak yatim, janda, dan anak-anak berprestasi yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah mereka dan membangun fasilitas umum yang bermanfaat, seperti masjid, sekolah, dan fasilitas kesehatan, selama tidak melanggar syariat. (Pahlevi, 2010).

2.2.6 Program

Pengertian program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan asas serta usaha yang akan dijalankan. Biasanya program terjalin dengan satu unit pengawasan yang sama semua harus dilaksanakan baik secara seksama ataupun berurutan. Selain perencanaan kata program juga sering dikaitkan dengan persiapan dan desain. Namun menurut istilah perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Salah satunya adalah menghubungkan banyak fakta dan asumsi tentang masa yang akan datang dan merumuskan aktivitas yang dianggap perlu terlaksana dengan baik. Berikut definisi perencanaan antara lain:

- Perencanaan adalah pemikiran hari depan, perencanaan berarti pengelolaan, pembuatan keputusan, suatu prosedur yang formal untuk memperoleh hasil nyata, dalam berbagai bentuk keputusan menurut sistem yang terintegrasi (Taufiqurokhman, 2008).
- Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya (Taufiqurokhman, 2008). Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapai kemudian memilih arah-arah dan langka-langkah terbaik untuk mencapainya.
- Menurut George R. Terry perencanaan adalah: “Perencanaan adalah pemilihan dan keterkaitan fakta dan pembuatan serta penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.”
- Menurut Wilson, perencanaan merupakan salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan untuk mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau oleh orang atau badan yang di wakili oleh perencanaan itu.

Dapat disimpulkan arti dari perencanaan adalah menyusun langkah-langkah berdasarkan kebutuhan dan dalam jangka waktu tertentu secara mudah dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Program-program di BMH Kota Probolinggo memiliki tujuan dan sasaran yang telah dituju sesuai dengan delapan ashnaf dan beberapa program di BMH Kota Probolinggo diminati oleh para mustahik antara lain program sumur dor, sedekah untuk para dhufa dan janda, beasiswa pagi anak yatim piatu dan anak tidak mampu, bantuan bagi para dai tangguh dan lain-lain.

2.2.7 Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu hal yang memiliki sifat subjektif, sehingga setiap kesejahteraan keluarga ataupun kesejahteraan individu memiliki pendoman dan tujuan yang berbeda. Tingkat kesejahteraan yang dimaksud merujuk pada keadaan komunitas atau masyarakat luas dengan beberapa tujuan diantaranya:

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup.
2. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan masyarakat dalam menyelenggarakan kesejahteraan terhadap sesama manusia.
3. Sebagai bentuk peran masyarakat bersosial dalam masyarakat.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat dapat menjamin kebutuhannya seperti sandang, pangan dan papan. Menurut Al-Ghazali dalam mencapai kesejahteraan seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi yaitu: Pertama, memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, mensejahterakan keluarga. Ketiga, menolong orang lain yang membutuhkan. Dari tiga kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan seseorang terpenuhi apabila kebutuhan mereka tercukupi.

Namun untuk konsep kesejahteraan sosial menurut pandangan Islam. Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu baik pangan, sandang, papan, pendidikan sampai dengan kesehatannya. Kedua, terlindunginya agama, harta, akal, jiwa, dan kehormatan manusia. Demikian kesejahteraan tidak hanya sebuah latar ekonomi saja, melainkan juga latar hukum, politik, budaya dan sosial. Dapat disimpulkan bahwa pengertiannya sejahtera adalah memiliki rasa aman, damai, makmur, dan Sentosa secara lahir dan batin, sesuai pada Qs. Al-Anbiya':107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

2.2.8 Kajian Studi Maqashid Syariah

Tujuan *Maqashid* Syariah adalah beberapa tujuan syariah dalam arti bahasa, dengan "maqashid" merupakan jama' taksir dari isim mufrad *maqshud*. Tujuan utamanya adalah untuk membantu manusia baik di dunia maupun di akhirat. Syariah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hukum agama yang mengatur cara hidup manusia, hubungan antara manusia dan Allah SWT, serta hubungan antara manusia dan lingkungan mereka berdasarkan Al-Qurán dan hadist (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.). Pada dasarnya, tujuan dari semua ketentuan syariah adalah untuk menciptakan kemaslahatan, kebaikan, dan kedamaian bagi umat manusia dalam segala urusan mereka, baik di dunia maupun akhirat. Maqasid daruriyyat, maqasid hajjiyyat, dan maqasid tashniyyat adalah tiga

tingkatan Maqashid Syariah, menurut Imam Asy-Syatibi. Daruriyyat beliau dijelaskan dengan lebih rinci, yang mencakup limatujuan, yaitu

1) Hifdzu Ad-Diin (**حفظ الدين**) atau Menjaga Agama

Syariah Islam menjaga kebebasan berkeyakinan dan beribadah, tanpa adanya paksaan dan tekanan dalam beragama. Seperti dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.”

Mempertahankan keyakinan Agama Islam dalam Maqasid Syariah merupakan upaya untuk menjaga amalan ibadah seperti sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya serta melindungi ajaran praktik Agama Islam dari segala bentuk ancaman. Bersikap melawan ketika agama Islam dihina dan dipermalukan. Begitu pula amalan ibadah berperan dalam menjaga keutuhan dan kemuliaan Agama Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ
الدِّينَ

Artinya: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang mendirikan shalat, maka ia menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia menceroahkan agama.”

2) Hifdzu An-Nafs (**حفظ النفس**) atau Menjaga Jiwa

Berdasarkan tingkat kepentingannya, menjaga jiwa dapat dibedakan menjadi tiga antara lain:

- *Dharuriyyat* adalah sesuatu yang harus ada demi kemaslahatan hamba, yang jika tidak ada akan menimbulkan kerusakan. Misalnya rukun islam yang menjadi pokok dasar keyakinan umat Islam dan jika tidak terpenuhi maka termasuk dosa besar. Contoh lain kebutuhan pangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan jika tidak terpenuhi maka menyebabkan kerusakan baik jasmani bahkan sampai dengan kematian.

- *Hajiyat* maksudnya sesuatu yang dibutuhkan untuk menghilangkan kesempitan. Seperti halnya *rukhasah* (keringanan) tidak berpuasa bagi orang yang sakit, memakan makanan yang lezat yang dalam konteks ini jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi tidak akan terjadi hal apapun.
- *Tashniyat* artinya sesuatu yang diambil untuk kebaikan hidup dan menghindarkan keburukan, semisal akhlak yang mulia, menghilangkan najis, dan menutup aurat.

Al-Qur'an menjelaskan agar umat manusia dapat memelihara jiwanya pada QS. Al-Furqan:68

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ
الْأَبْلَاحَ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

“Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu niscaya dia akan mendapat dosa”

Selain itu, menjaga jiwa juga untuk menjamin hal atas hidup manusia sesuai pada QS. Al-Maidah:32

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ
جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

“Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.”

3) Hifdzu Aql (**حفظ العقل**) atau Menjaga Akal

Salah satu pembahasan dalam Maqasid Syariah yang berkaitan dengan menjaga akal (*hifdzu al-'aqlu*). Akal tidak dapat dipisahkan oleh pengaruh-pengaruh watak kemanusiaan, hawa nafsu dan berbagai macam kecenderungan terhadap pribadi, keluarga, tempat, status sosial komunitas bangsa dan tempat lain (al-Qardhawi). Memelihara akal adalah hal yang

sangat penting/primer karena merupakan sumber ilmu pengetahuan yang menentukan sikap dan kehidupan manusia selain wahyu dan ilham. Akal adalah kunci memahami agama dan menjadi tolak ukur dalam syariat Islam, karena dengan akal sehat manusia dapat berfikir tentang kekuasaan Allah, tentang segala yang diciptakan oleh Allah dan tentang dirinya sendiri. Sesuai dalam firman Allah pada QS, Ali-Imran:190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ ~ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَ
يَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

4) Hifdzu An-Nasl (حفظ النسل) atau Menjaga Keturunan

Keturunan adalah generasi penerus setiap orang, jadi keturunan adalah kehormatan (ar-'rd) bagi setiap orang. Dalam Islam, keturunan harus berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut agama dan negara. Oleh karena itu, agama Islam melarang untuk menjaga keturunan. (Hirzillah, 2003). Sesuai dengan firman Allah QS. An-Nur:2

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ
بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ هَذَا
عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratu kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu

beriman kepada Allah dan hati kemudian; Dan kendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.”

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana menyempurnakan kesejahteraan manusia dengan menjaga keturunan sesuai dengan syariat Islam dengan menjaga ketertiban dan kesucian. Karena dalam Islam pemeliharaan keturunan hukumnya wajib dan untuk menghalalkan hubungan seksual Islam mewajibkan terselenggarakannya akad nikah yang sah yang selanjutnya melahirkan generasi beragama Islam dengan memastikan kebutuhan fisik, mental, dan spiritual generasi selanjutnya terpenuhi.

5) Hifdzu Al-Maal (حفظ المال) atau Menjaga Harta

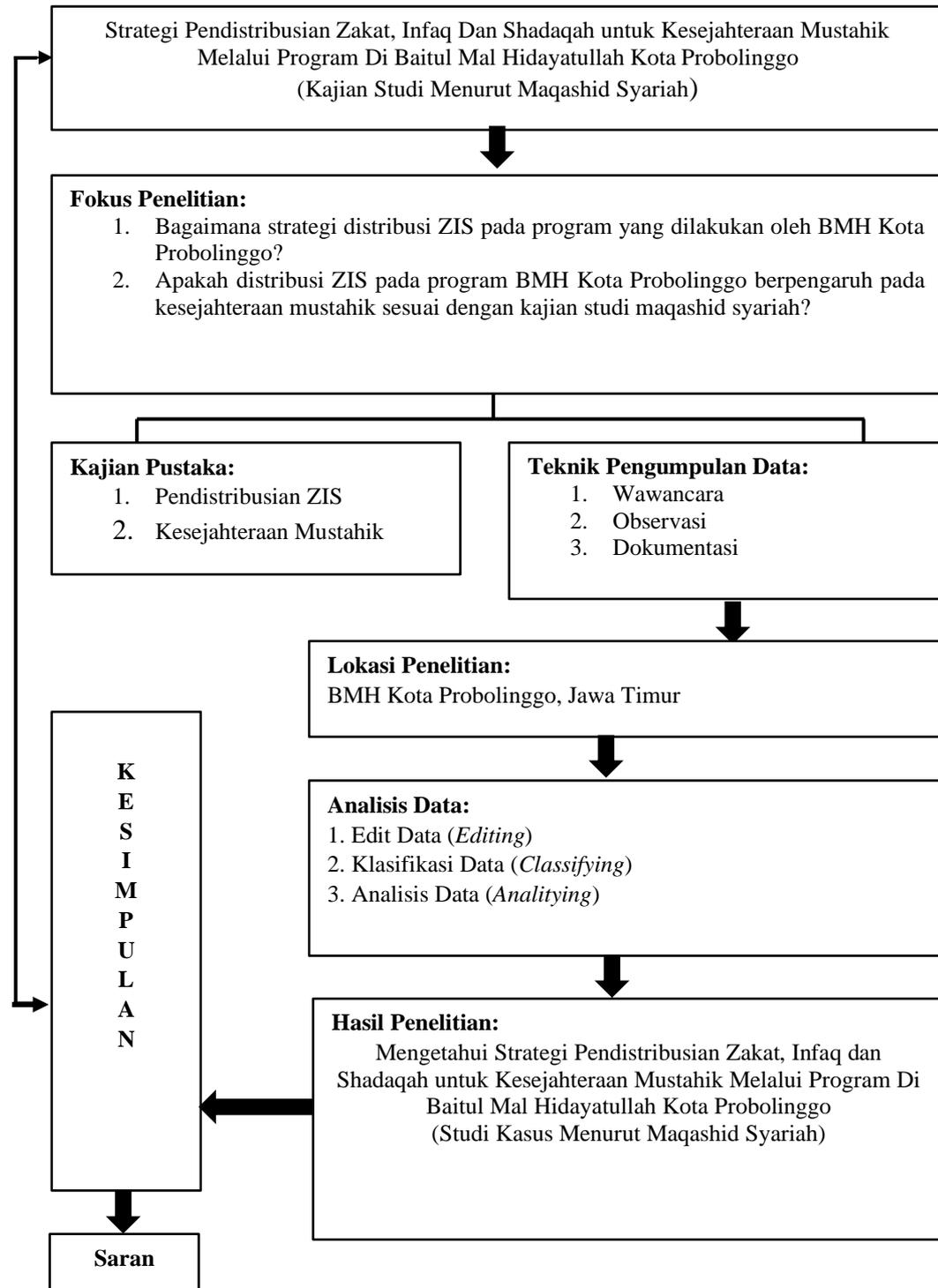
Syariat Islam sangat menghargai harta milik seseorang, sehingga menjaga harta sebagai jalan alasan diwajibkannya pengelola dan mengembangkan harta atau kekayaan. Mengharamkan pencurian, suap, berinteraksi riba dan memakan harta orang lain secara bathil. Sesuai dengan firman Allah pada QS. Al-Baqarah: 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” Selain itu peranan maqasid syariah dalam menjaga harta adalah dengan dilarangnya penimbunan harta dari hal-hal yang dibutuhkan, dilarangnya penumpukan harta di tangan orang-orang kaya, dan diperintahkan untuk berinfak dan sedekah untuk pemerataan harta dalam rangka memberikan kemaslahatan bagi manusia secara keseluruhan (Irwan, 2021). Dalam pandangan Islam fungsi harta yang dalam kehidupan manusia yaitu (1) Harta sebagai titipan (amanah) dari Allah SWT; (2) Harta sebagai perhiasan kehidupan; (3) Harta sebagai ujian keimanan; (4) dan harta sebagai bekal dalam melakukan ibadah (mendekatkandiri) kepada Allah SWT (Hamin, 2022).

2.3 Kerangka Berfikir

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir
 Sumber: Data diolah, 2024



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menginterpretasikan dan menggambarkan objek dengan cara yang benar-benar terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus (*cases studies*). Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini menekankan pada strategi distribusi ZIS, program BMH, kesejahteraan, mustahik, dan pada kajian studi maqasid syariah. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder namun dalam pemerolehannya mengupayakan diperoleh dari orang yang ahli dalam bidangnya, karena data terkait dengan lembaga amil zakat Kota Probolinggo dan mustahik yang menerima program BMH maka peneliti akan mencari dari sumbernya yaitu BMH Kota Probolinggo dan terjun langsung kepada masyarakat yang menerima ZIS melalui program BMH di Kota Probolinggo.

Penelitian ini akan mengembangkan konsep penelitian dan menghimpun fakta-fakta saat ini tanpa menguji hipotesa dengan statistik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran, deskripsi, atau lukisan yang sistematis, aktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada dan hubungannya dengan fenomena yang diteliti. Selanjutnya, data ditafsirkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menentukan subjek penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dibandingkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian. Deskripsikan atau digambarkan strategi pengumpulan zakat pada BMH Kota Probolinggo. Metode lain yang digunakan yaitu metode *electronic research* dan *library research*. Metode *electronic research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke *website* BMH yang bersangkutan dan *link* lainnya yang relevan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Probolinggo. Tepatnya di kantor BMH Kota Probolinggo yang berlokasi di Jalan Gubernur Suryo Perumahan Asabri H-223 Kanigaran, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67213. Adapun

alasan pemilihan tempat pada penelitian ini karena sesuai dengan latar belakang dan fenomena yang digunakan dalam penelitian dan arena kebutuhan data penelitian dan lainnya. Data penelitian diperoleh di BMH Kota Probolinggo dan mustahik di Probolinggo.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan kepada beberapa narasumber yang berkaitan antara lain:

Tabel 3.1
Daftar Subjek Penelitian
Sumber : Data diolah, 2024

No	Nama Narasumber	Keterangan Subjek
1	Musleh	Kepala Gerai BMH Kota Probolinggo (<i>Amil</i>)
2	M. Hakim	Koordinator Penarikan Gerai BMH Kota Probolinggo (<i>Amil</i>)
3	Agus Heri	Kepala Pondok Pesantren Darul Hijrah Kota Probolinggo (<i>Mustahik</i>)
4	Ravi	Santri Beasiswa Yatim (<i>Mustahik</i>)
5	Rohman	Penanggung Jawab Sumur Bor (<i>Mustahik</i>)
6	Amar	Santri Pengguna Sumur Bor (<i>Mustahik</i>)
7	Nur Sholehati	Penanggung Jawab Rumah Qur'an An-Nuur (<i>Mustahik</i>)

3.4 Jenis dan Jenis Data

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian dan sekaligus menganalisisnya, diperlukan sumber-sumber penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa wawancara secara langsung dengan

Kepala BMH Kota Probolinggo, Koordinator Penarikan BMH Kota Probolinggo dan Para *Mustahik*. Data Sekunder yang digunakan peneliti berupa data atau laporan yang diperoleh dari BMH Kota Probolinggo dan Para *Mustahik* yang merasakan dampak. Hasil yang diperoleh baik secara langsung dengan mengunjungi lokasi langsung dan mengajukan permohonan memperoleh data atau melalui situs resmi BMH.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dan subjek penelitian melalui tanya jawab. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di BMH Kota Probolinggo, antara lain Kepala BMH Kota Probolinggo, Koordinator Penarikan BMH Kota Probolinggo dan Para *Mustahik* yang menerima program di BMH Kota Probolinggo. Berikut aspek pertanyaan dan subjeknya:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara
Sumber : Data diolah, 2024

Aspek Pertanyaan	Subjek
Aspek perencanaan strategi pendistribusian ZIS melalui program di BMH Kota Probolinggo	- Kepala BMH Kota Probolinggo
1. Bagaimana langkah awal menentukan strategi pendistribusian ZIS melalui program di BMH Kota Probolinggo?	- Koordinator Penarikan BMH Kota Probolinggo
2. Apakah yang mendasari pelaksanaan pendistribusian ZIS melalui program di BMH Kota Probolinggo?	
3. Apakah tujuan dari pelaksanaan pendistribusian ZIS melalui program di BMH Kota Probolinggo?	
4. Apakah pelaksanaan pendistribusian ZIS melalui program di BMH Kota Probolinggo bersifat terpusat?	
Aspek pelaksanaan pendistribusian ZIS pada program	- Kepala BMH Kota Probolinggo

Aspek Pertanyaan	Subjek
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah persiapan khusus yang dilakukan oleh pihak BMH dalam pendistribusian ZIS pada program-program? 2. Bagaimana cara BMH mengoptimalkan pendistribusian program-program? 	
<p>Aspek hambatan yang dialami pada pelaksanaan pendistribusian ZIS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah hambatan yang dihadapi oleh BMH saat melakukan pendistribusian ZIS pada program-program? 2. Jika ada, hambatan seperti apa yang dihadapi? 3. Dari mana kah sumber hambatan tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala BMH Kota Probolinggo - Koordinator Penarikan BMH Kota Probolinggo
<p>Aspek kesejahteraan mustahik pada program-program di BMH Kota Probolinggo</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda tentang terlaksananya program-program di BMH? 2. Seberapa besar manfaat dari program sumur bor BMH yang diterima? 3. Seberapa berpengaruhnya sebelum dan sesudah menerima program BMH bagi anda? 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Mustahik</i>

3.5.2 Observasi

Observasi hakikatnya adalah proses menggunakan pancaindera seperti pendengaran, penciuman, dan penglihatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Hasil observasi dapat mencakup aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan seseorang.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kejadian atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan ke BMH Kota Probolinggo, mengunjungi lokasi penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa ZIS di Pesantren Darul Hijriah Kota Probolinggo, Program Sumur Bor di Dusun Gunung Bekel, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Program

Ternak Mandiri di Desa Maron, Kabupaten Probolinggo dan Program Rumah Qur'an di Desa Sambirampak Lor. Untuk selanjutnya penulis mencocokkan antara data dengan yang diperoleh dengan keadaan yang sebenarnya.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen yang mencakup pencarian data tentang materi penelitian seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Proses penumpukan dokumen dilakukan karena peneliti memiliki bukti atau pernyataan yang kuat bahwa dokumen tertentu mengandung data penting. Tentu saja, tidak semua dokumen digunakan. Oleh karena itu, peneliti menyeleksi dan memfilter setiap dokumen yang dikumpulkan. Laporan keuangan, dokumentasi pelaksanaan program, gambaran umum, struktur organisasi, dan resume pekerjaan untuk BMH Kota Probolinggo termasuk dalam dokumen tersebut.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Edit Data (*Editing*)

Pada tahap pengolahan data, peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder. Kemudian melakukan pemeriksaan relevansi sesuai topik yang dicari guna mempermudah peneliti dalam pengolahan data.

3.6.2 Klasifikasi Data (*Classifying*)

Tahap klasifikasi data ini peneliti melakukan pengelompokan data-data yang telah terkumpul. Data-data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas

3.6.3 Analisis Data (*Analyzing*)

Pada tahap verifikasi data peneliti melakukan penyesuaian data dari hasil wawancara dengan pihak BMH Kota Probolinggo dan *mustahik* yang telah terekam. Jika terdapat kesamaan data, selanjutnya peneliti akan mencocokkan data pada hasil wawancara dengan para *mustahik* dan para *muzakki*. Sehingga peneliti mengetahui kecocokan atau setidaknya yang diterapkan BMH Kota Probolinggo pada pendistribusian ZIS pada program-program yang berlangsung di BMH Kota Probolinggo.

3.6.4 Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan yakni dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan tersebut merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Mal Hidayatullah (LAZNAS BMH) merupakan LAZNAS yang bergerak dalam bidang penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang telah hadir di 30 Provinsi di Indonesia. Saat ini Kantor Perwakilan BMH di Jawa Timur terletak di Surabaya. Kantor Perwakilan BMH Jawa Timur yang menaungi 12 Gerai di Jawa Timur antara lain Malang, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Pasuruan, Bangkalan, Kediri, Madiun, Pamekasan, Bojonegoro, Ngawi, Trenggalek, Jember, Bondowoso, Tuban, Blitar, Jombang, Lamongan, Nganjuk, Tulungagung, Lumajang, Ponorogo, Sumenep dan salah satu gerai terdapat di Probolinggo.

Pada tahun 2001 Baitul Mal Hidayatullah (BMH) resmi dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang merupakan yayasan murni yang mendukung Yayasan Hidayatullah berupa jaringan untuk membangun pesantren. Namun sebelumnya pada tahun 1997 Ustadz Widi Anggoro ditugaskan sebagai pengurus pertama sekaligus sebagai relawan pertama dengan bermodalakan Majalah Hidayatullah yang dijual seharga Rp2,500 per satu majalah sekaligus menyebarkan kegiatan amal di Kota Probolinggo. Pada tahun 1998, dana pertama yang didapatkan sekitar Rp3,000,000 yang diupayakan untuk fokus pada pembangunan pesantren khusus putra. Yayasan Hidayatullah Al-Ikhsan letaknya di Desa Senduro, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Desa Senduro merupakan desa binaan dari Hidayatullah dan merupakan yayasan yang mengembangkan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Awalnya Bapak Musleh selaku Kepala BMH Probolinggo merupakan alumni lulusan dari Pesantren Yayasan Hidayatullah yang mengabdikan hingga sekarang ini dinobatkan menjadi Ketua dari BMH Probolinggo.

Mengenai gerakan Program BMH dari hasil pengelolaan ZIS sudah melalui berbagai daerah di Indonesia, setidaknya 287 Pesantren terealisasi dan eksis, 5213 Dai Tangguh telah tersebar di Indonesia, sejumlah ribuan keluarga dhuafa anak usia sekolah telah diberdayakan, mandiri, dan memperoleh pendidikan yang layak (*Baitul Maal Hidayatullah, 2022*). Seluruh kontribusi dan gerakan BMH yang tercatat merupakan adiknya bantuan dari semua pihak yang telah mempercayakan penyaluran ZIS nya melalui Baitul Mal Hidayatullah. Tidak heran jika Desember 2015, BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementerian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011 (*Baitul Maal Hidayatullah, 2022*).

4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Hidayatullah

Visi:

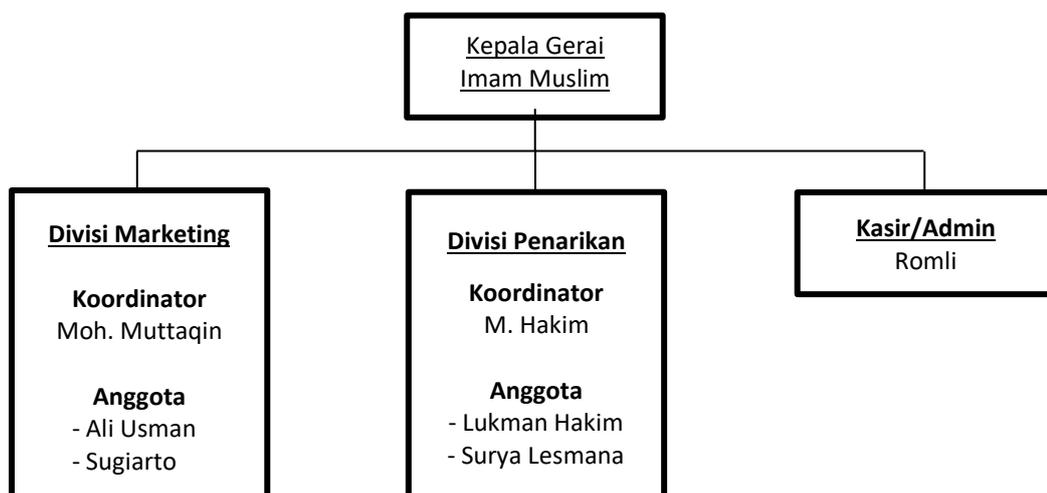
Menjadi Lembaga Amil Zakat Terdepan dan Terpercaya

Misi:

- Menjadi Lembaga Amil Zakat yang terdepan dalam penghimpunan dan fokus dalam pendayagunaan.
- Melaksanakan pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah sesuai dengan manajemen modern yang transparan dan profesional.
- Melakukan pemberdayaan ummat dengan meningkatkan kuantitas, kualitas pendidikan, dan dakwah.

4.1.3 Struktur Organisasi Gerai Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Gerai BMH Kota Probolinggo
Sumber: BMH Kota Probolinggo



4.1.4 Tugas, Kewajiban, dan Program Kerja

Tugas dan Kewajiban

a. Kepala Gerai

Bertugas untuk melaksanakan fungsi manajerial berupa:

- Menyusun rencana
- Menyusun pengorganisasian
- Memberikan motivasi terhadap bawahan untuk bekerja secara giat, membimbing karyawan supaya dapat memikul tanggung jawabnya masing-masing dengan baik, agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien, menciptakan suasana kerja yang baik serta humoris agar tidak terlalu serius, dan menjadi penggerak yang dapat menjadi sumber kreatifitas.

b. Divisi Marketing

Menjalankan program sebagai berikut:

- Meningkatkan penerimaan ZISWAF melalui pemantauan dan evaluasi yang ketat dan fokus pada strategi pemasaran yang telah ditetapkan untuk membangun dan memperkuat kepercayaan.
- Menciptakan strategi marketing yang simented, fokus, dan fektif dengan mempertimbangkan profitabilitas marketing dan kesesuaian syariah.
- Mencari prospek baru dengan mempertimbangkan potensi, sumber daya, dan sumber daya yang dimiliki, dan melakukan promosi sesuai dengan target.
- Menciptakan program kreatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, loyalitas donatur, dan ekspansi pasar dengan meningkatkan kualitas layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dan memastikan bahwa pelanggan menerima laporan program.

c. Divisi Penarikan

Tugas dan tanggung jawab divisi penarikan sebagai berikut:

- Memperhatikan target penghimpunan apakah sudah tercapai atau belum
- Mengimplementasikan strategi tertentu dalam rangka meghimpun Dana ZISWAF masyarakat.

d. Kasir/Administrasi

- Memberikan pelayanan terhadap calon donatur, mengarsip seluruh berks, menginput data serta melaporkan tentang perkembangan dana ZISWAF di Baitul Maal Hidayatullah ke Pusat melalui aplikasi *B-Wallet*.

Program Kerja BMH

- Pendidikan
Program berorientasi pada pembangunan intelektual dan spiritual anak Indonesia untuk mewujudkan generasi bangsa yang unggul dan berkah di masa depan.
- Sosial Kemanusiaan
Program yang membantu mengatasi masalah sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang disebabkan oleh bencana dan ketidakmampuan di Indonesia dan di luar negeri.
- Dakwah
Dengan menempatkan juru dakwah (Dai Tangguh) di medan dakwah, program ini berfungsi sebagai agen perubahan di masyarakat pedalaman, terpencil, dan kepulauan untuk mempromosikan kesejahteraan dan melawan kemiskinan dan kebodohan. Para dai berfungsi sebagai pendidik, pemberdaya, guru, pembimbing, dan motivator masyarakat.
- Mandiri Terdepan
Program ekonomi BMH adalah program yang membantu masyarakat ekonomi mikro kecil yang kurang mampu dan mengoptimalkan sumber daya daerah untuk membantu masyarakat dan pesantren maju. Program ini menjadikan dai sebagai motivator, pemberdaya, dan pendidik bagi individu dan kelompok untuk memperkuat integritas, semangat, spiritual, dan mentalitas mereka untuk berpenghasilan yang berkah melalui pemberdayaan ekonomi yang produktif.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Wawancara yang dilakukan kepada ke-10 (sepuluh) informan pada prinsipnya untuk menggali data tentang:

- 1. Strategi pendistribusian ZIS pada program-program yang dilakukan BMH Kota Probolinggo.**
 - Tahap Penghimpunan ZIS BMH Kota Probolinggo.
 - Program-program yang ditinjau melalui penyesuaian kebutuhan disetiap gerai persebaran.

- Cikal Bakal adanya program-program di BMH Kota Probolinggo.
- Program-program BMH memiliki daya tarik *muzakki* dan termasuk program unggulan BMH.
- Strategi pendistribusian BMH bersifat terpusat.
- Tahapan pendistribusian ZIS BMH pada realisasi program.

2. Hambatan yang dihadapi BMH dalam proses berjalannya program.

Dalam menjalankan programnya, Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) mungkin menghadapi beberapa tantangan berikut:

- Izin dan Regulasi
- Keterbatasan Sumber Daya
- Kurangnya Kesadaran Masyarakat
- Birokrasi dan Regulasi
- Kondisi Lingkungan
- Kualitas Pelaksanaan
- Perubahan Sosial dan Ekonomi

3. Pendekatan dan promosi yang dilakukan BMH kepada Para *Muzakki*.

Ada beberapa cara Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) berinteraksi dan mempromosikan para muzakki (pemberi zakat):

- Edukasi dan Kesadaran
- Kampanye Sosial
- Kemudahan Berzakat, Infaq dan Shadaqah
- Pelaporan Hasil yang Nyata
- Program Kerja yang Menarik
- Program Pemberdayaan yang Beragam
- Para Dai yang Tangguh

4. Pengaruh pendistribusian ZIS pada program di BMH Kota Probolinggo pada kesejahteraan *mustahik*.

- Prespektif *mustahik* yang menerima ZIS melalui program-program di BMH Kota Probolinggo.
- Prespektif *muzakki* pada realisasi program-program di BMH Kota Probolinggo.

Bab I Rumusan Masalah Penelitian adalah pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui wawancara mendalam ini yaitu; a) Bagaimana strategi pendistribusian ZIS pada program di BMH Kota Probolinggo?; b) Apakah distribusi ZIS pada program yang dilakukan BMH Kota Probolinggo berpengaruh pada kesejahteraan *mustahik*?

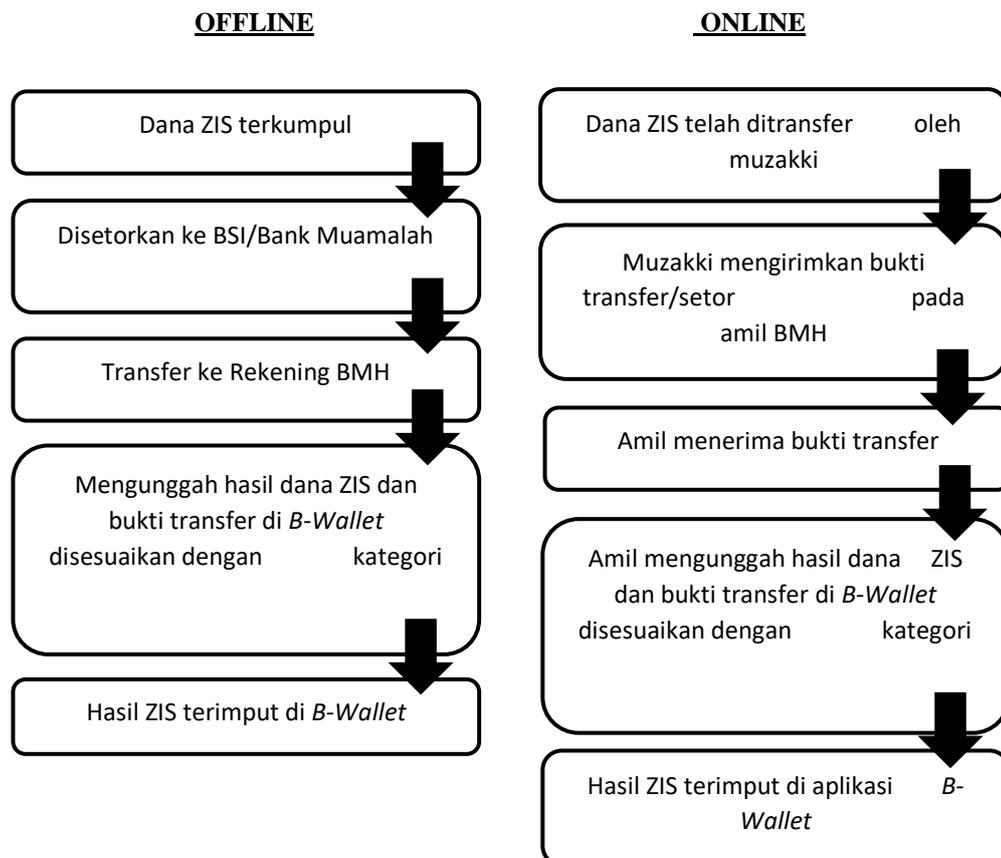
Berikut hasil dari pengelompokan data wawancara yang diperoleh, selanjutnya akan diolah penulis menjadi hasil penelitian:

4.2.1 Strategi Pendistribusian ZIS pada Program-Program yang Dilakukan BMH Kota Probolinggo.

4.2.1.1 Tahap Pengimpunan ZIS BMH Kota Probolinggo

Tabel 4.2
Tahap Pengimpunan ZIS Secara *Offline* dan *Online*
Gerai BMH Probolinggo

Sumber: dikonstruksi dari kategorisasi hasil studi lapangan di BMH Kota Probolinggo



Gambar 4.1
Contoh Bukti Pembayaran Zakat Muzakki Secara Online di BMH
 Sumber: Arsip Mustahik (2024)



Gambar 4.2
Contoh Bukti Fisik Pembayaran Zakat dari BMH
 Sumber: Arsip Mustahik (2024)



Berikut hasil wawancara pengolahan data di atas:

“...seluruh penghimpunan di gerai Probolinggo katakanlah dana ZIS karena kita satu sistem akan terinput day to day setiap hari. Jadi seluruh dana yang diterima ZIS dan wakaf langsung terinput oleh sistem. Ada di kita sistem namanya B-Wallet ya... jadi temen-

temen mulai bagian tim yang di lapangan, marketing ataupun penarikan itu sudah bisa menginput hasil donasi yang dihimpun setiap harinya di hp secara online, sudah ada sistem yang itu nanti akan tercontrol tim keuangan dari perwakilan. Adapun yang di gerai ini juga ada adminnya. Admin yang itu nanti membantu rekapan di gerai masing-masing. Dalam hal ini nanti temen-temen yang menarik donasi identil dan residentil langsung disetor bukti transfernya kalau yang via transfer kalau yang cash nanti temen-temen akan setor di BSI atau bank muamalah jadi temen-temen langsung mengirim bukti transfer. Jadi tidak ada admin yang memberikan uang secara langsung. Dan itu nanti diinput di b-wallet tersebut.”

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH Bapak Musleh, Tanggal 14 Mei 2023, Pukul 13.42 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Berdasarkan penjelasan Bapak Musleh terkait penghimpunan ZIS di BMH Probolinggo mengacu pada BMH Perwakilan yang mana seluruh hasil dana ZIS BMH sudah mempunyai sistem tersendiri yaitu *B-Wallet* yang dalam hal ini mempunyai fungsi sebagai aplikasi pembantu untuk gerai-gerai BMH termasuk pada Gerai BMH Probolinggo. Sistem *B-Wallet* digunakan dalam mendata hasil dana ZIS yang setiap saat dapat *update*. Amil di gerai BMH melakukan pendataan *day to day* yang artinya memasukkan data langsung pada hari diterimanya ZIS dari para *muzakki* baik secara langsung atau tidak langsung.

4.2.1.2 Program-Program Ditinjau Melalui Penyesuaian Kearifan Lokal

Gerai BMH Probolinggo merupakan lembaga pengelolaan ZIS yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan memberikan ZIS kepada mustahik yang membutuhkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing mustahik. Sehingga BMH mempunyai strategi pendistribusian tersendiri disetiap gerainya. Adapun bentuk pendistribusian BMH

Probolinggo melalui program-program yang ada. Berikut hasil wawancara mengenai topik tersebut:

“...nanti untuk distribusinya tetap berdasarkan kearifan lokal artinya yang dihimpun orang itu ngga mungkin nanti seluruhnya diurus oleh pusat kita tetap ada kita program program yang wajib di salurkan di Probolinggo. Karena dananya yang kita himpun dari masyarakat probolinggo. Jadi kita ada dana yang disalurkan baik itu ke masyarakat secara langsung baik itu identil ataupun residentil seperti itu pendistribusian ZIS ada yang sifatnya program rutin ada yang sifatnya program tahunan seperti zakat fitrah.”

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH Bapak Musleh, Tanggal 14 Mei 2023, Pukul 13.42 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa program di BMH Probolinggo dapat terlaksana karena pihak BMH melakukan penyesuaian dengan kearifan lokal dengan memahami dan mengakomodasi nilai-nilai budaya, tradisi, dan kebutuhan masyarakat di Probolinggo. Beberapa program yang disesuaikan dengan kearifan lokal di BMH Kota Probolinggo antara lain:

- Program Beasiswa Yatim Piatu Dhuafa
- Program Rumah Qur'an
- Program Ternak Mandiri
- Program Sumur Bor

4.2.1.3 Program-Program yang ada di BMH Kota Probolinggo

- Program Beasiswa Yatim Piatu dan Dhuafa

Program Beasiswa Yatim Piatu dan Dhuafa di BMH Kota Probolinggo merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Program ini menjadi cikal bakal bagi berbagai program BMH yang berfokus pada kesejahteraan mustahik menurut maqasid syariah

yang berkaitan dengan menjaga akal (*hifdzu al- 'aqlu*). Program Beasiswa Yatim dan Dhufa merupakan program awal pada saat berdiri.

“Pada tahun 1998, dana pertama yang didapatkan sekitar Rp3.000.000 yang diupayakan untuk fokus pada pembangunan pesantren khusus putra. Yayasan hidayatullah al ikhsan letaknya di desa senduro merupakan desa binaan dari hidayatullah sekaligus yayasan yang mengembangkan pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. Awalnya Saya (Pak Musleh) merupakan alumni dari pesantren yayasan hidayatullah yang mengabdikan hingga sekarang ini menjadi ketua BMH Kota Probolinggo.”

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH (Bapak Musleh), Tanggal 07 Maret 2022, Pukul 14.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa ini bertujuan untuk:

- **Meningkatkan Akses Pendidikan:** Anak-anak yang kurang beruntung mendapatkan akses ke pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, melalui program beasiswa.
- **Mengurangi Beban Ekonomi:** Keluarga yang memiliki anak yatim piatu atau dhuafa dapat mengurangi beban finansial mereka dengan beasiswa. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan fokus pada pendidikan anak-anak dengan bantuan finansial.
- **Mendorong Prestasi Akademik:** Anak-anak penerima beasiswa dimotivasi untuk memperbaiki prestasi akademik mereka melalui program ini. Dengan dukungan keuangan, mereka dapat fokus pada pendidikan mereka tanpa khawatir tentang biaya kuliah mereka.
- **Membangun Karakter dan Kemandirian:** Selain aspek finansial, program beasiswa juga berusaha membangun karakter dan kemandirian anak-anak. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, bimbingan, dan pengembangan soft skill.
- **Memberikan Harapan dan Peluang:** Beasiswa memberikan harapan dan peluang bagi anak-anak yang sebelumnya mungkin merasa putus asa.

Dengan dukungan ini, mereka dapat bermimpi lebih besar dan memiliki kesempatan untuk meraih cita-cita mereka.

- **Program Rumah Qur'an**

Program Rumah Qur'an di BMH Kota Probolinggo merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memfasilitasi dan memperkuat pendidikan agama bagi masyarakat. Program ini menjadi cikal bakal bagi berbagai program BMH yang berfokus pada peningkatan pemahaman, pengamalan ajaran agama dan kesejahteraan mustahik menurut maqasid syariah yang berkaitan dengan menjaga akal (*hifdzu al-'aqlu*).

"... untuk rumah qur'an yang dibangun BMH itu memang menyasar rumah qur'an yang kondisi bangunannya belum ber dinding jadi masih kayu. Bentuknya ada yang rumah ada juga yang bentuk mushola. Adapun rumah-rumah muzakki yang dihibahkan. Jadi kita sifatnya menghidupkan dengan diadakan pembelajaran ngaji ya baik itu lansia ataupun adik-adik santri yang sekitar. Tapi kalau rumah qur'an yang dimaksud dalam program yang dibangun yaitu lebih kepada semacam rumah dan mushola yang itu memang tidak layak dan santrinya aktif ada dan ditempati untuk ibadah shalat juga. Nah itu yang kita bangun."

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH Bapak Musleh, Tanggal 14 Maret 2024, Pukul 13.12 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa program Rumah Qur'an di BMH Probolinggo berawal dengan melihat keadaan tempat mengaji yang bangunan tidak permanen dan tidak layak yang selanjutnya diwujudkan menjadi sarana menuntut ilmu yang layak digunakan dengan mengubah menjadi bangunan permanen dan layak digunakan untuk menuntut ilmu seperti mengaji, menghafal Al-Qur'an, belajar bacaan sholat dan doa, dan belajar Bahasa Arab.

Program Rumah Qur'an ini bertujuan untuk:

- **Sarana Pembelajaran Agama Islam di Daerah Terpelosok:**
Program Rumah Qur'an memiliki tujuan yang mulia, terutama dalam memberikan sarana pembelajaran agama Islam di daerah terpelosok. Berikut adalah beberapa aspek penting dari tujuan program ini:
- **Meningkatkan Literasi Agama:** Rumah Qur'an bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam. Di daerah terpencil, akses terhadap pendidikan agama sering kali terbatas. Program ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan memahami Al-Qur'an serta ajaran-ajaran agama.
- **Mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an:** Rumah Qur'an menjadi tempat di mana anak-anak dan orang dewasa dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan penting bagi setiap Muslim, dan program ini membantu memperluas akses ke pendidikan Al-Qur'an.
- **Mengenalkan Nilai-nilai Keagamaan:** Program ini juga bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral kepada peserta. Melalui pengajaran Al-Qur'an, peserta dapat memahami prinsip-prinsip hidup yang diambil dari ajaran Islam.
- **Membangun Jaringan Sosial dan Kebersamaan:** Rumah Qur'an menjadi tempat di mana komunitas berkumpul untuk belajar bersama. Ini memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa kebersamaan di antara peserta. Di daerah terpencil, adanya tempat seperti Rumah Qur'an dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan keagamaan.
- **Mengatasi Keterbatasan Akses:** Daerah terpencil seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan. Rumah Qur'an hadir untuk mengatasi hambatan ini dengan menyediakan tempat belajar yang mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.
- **Mendorong Kemandirian:** Selain pembelajaran agama, Rumah Qur'an juga dapat memberikan pelatihan keterampilan lain, seperti membaca dan menulis secara umum. Ini membantu peserta menjadi lebih mandiri dan memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- **Menjadi Aktivitas Positif bagi Anak-Anak Desa:** Program Rumah Qur'an tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pembelajaran agama,

tetapi juga menjadi aktivitas positif bagi anak-anak di desa. Berikut adalah beberapa cara di mana Rumah Qur'an dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi anak-anak:

- **Pendidikan Agama:** Rumah Qur'an memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang ajaran Islam secara lebih mendalam. Mereka dapat memahami Al-Qur'an, hafalan doa-doa, dan nilai-nilai keagamaan. Ini membantu memperkuat identitas keagamaan mereka.
- **Kegiatan Sosial:** Rumah Qur'an menjadi tempat di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka dapat belajar bersama, bermain, dan membangun hubungan sosial. Ini membantu mengurangi rasa kesepian dan memberikan pengalaman positif.
- **Keterampilan Hidup:** Selain pelajaran agama, Rumah Qur'an juga dapat mengajarkan keterampilan hidup. Misalnya, membaca dan menulis, berbicara di depan umum, atau berkomunikasi dengan baik. Semua ini membantu anak-anak dalam perkembangan pribadi mereka.
- **Kedisiplinan:** Mengikuti jadwal belajar di Rumah Qur'an mengajarkan anak-anak tentang kedisiplinan. Mereka belajar untuk hadir secara teratur, mempersiapkan diri, dan menghormati waktu. Kedisiplinan ini akan membantu mereka di berbagai aspek kehidupan.
- **Kesempatan untuk Berkontribusi:** Anak-anak dapat berkontribusi dengan membantu mengatur buku-buku, membersihkan lingkungan, atau membantu teman sekelas. Ini mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama.
- **Pengalaman Spiritual:** Rumah Qur'an juga memberikan pengalaman spiritual bagi anak-anak. Mereka dapat merasakan kedekatan dengan Allah melalui ibadah, bacaan Al-Qur'an, dan doa. Ini membentuk fondasi spiritual yang kuat.
- **Program Ternak Mandiri**
Program Ternak Mandiri di BMH Kota Probolinggo merupakan inisiatif yang bertujuan untuk membantu peternak dalam memulai usaha ternak mandiri. Program ini menjadi cikal bakal bagi berbagai program BMH yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik dan kesejahteraan mustahik menurut maqasid syariah yang berkaitan dengan menjaga harta (*hifdzu al-maal*).

“...kalau yang di Senduro itu tidak hanya sapi, awalnya itu juga kambing karena muaf meskipun sudah berislam tapi mereka ada yang masih memelihara babi. Nah kalau sudah Islam kan menghindari hewan-hewan yang haram yang najis. Maka ada program konversi ternak dari babi ke kambing. Jadi biar tetap ada kegiatan. Ya ngarit rumput atau nyambi ke sawah misalnya. Maka, kita kasih kambing dengan harapan beralih dari babi karena dalam Islam kita tidak diperkenankan itu sih awalnya. Baru setelah berkembang sapi yang awalnya kambing yang pada akhirnya mau dikonversi ternak dari babi ke kambing itu program awalnya yang di Senduro itu. Karena cukup banyak muafnya disana iya... Memang ada da'i yang memang menetap disana memang ditugaskan untuk mengawali dakwah akidahnya”

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH Bapak Musleh, Tanggal 14 Maret 2024, Pukul 13.12 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

“...kalau yang kurban ini sifatnya yang mengangkat ekonomi peternak lokal ya, karena BMH setiap tahunnya membutuhkan yang namanya hewan qurban untuk memenuhi kebutuhan para muzakki baik kambing ataupun sapi nah ini kita mengandeng peternak-peternak lokal supaya hasil ternaknya terserap. Kemudian kebutuhan donatur (muzakki) ini terpenuhi dalam hal hewan qurban sistemnya seperti itu. Jadi peternak yang ada disitu nanti sudah di akad bahwa nanti akan diserap oleh BMH semua.”

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH Bapak Musleh, Tanggal 14 Maret 2024, Pukul 13.12 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa Program Ternak Mandiri di BMH Probolinggo dapat terlaksana dengan mengetahui informasi melalui para da'i BMH yang bertugas di Senduro untuk mensyiarkan Agama Islam ke Senduro, Kabupaten Lumajang. Sasaran program para mustahik yang menerima merupakan seorang mualaf yang sebelumnya berternak babi dengan tujuan konversi dari berternak babi menjadi berternak kambing dan sapi. Hal ini juga memberikan edukasi kepada mualaf untuk menghindari najis *mughallazah* pada hewan-hewan tersebut. Selain itu, untuk dijadikan pemasok hewan qur'ban yang sifatnya megangkat perekonomian daerah setempat. Dikarenakan BMH juga memiliki Program Qur'ban dikemudian hari BMH berharap dapat bekerjasama dengan mustahik sebagai pemasok hewan qur'ban untuk memenuhi kebutuhan para muzakki baik kambing ataupun sapi pada saat Idul Adha. Seiring berjalannya waktu dari awal jumlah hewan yang dibantu oleh BMH sepasang kambing sekarang ini mustahik sekaligus penanggung jawan Program Ternak Mandiri menjadi pemasok utama untuk Program Qur'ban BMH Se-Jawa Timur dan telah berpindah lokasi di Kota Kediri dengan tujuan pemerataan pendistribusian hewan qur'ban.

“Alhamdulillah kami bergabung pada program ternak mandiri BMH sejak tahun 2019 sampai dengan tahun ini. Alhamdulillah dengan dampak yang sangat positif sekali dengan adanya peternakan kami yang dibina sangat besar sekali baik itu dari sistem dari cara memperian pola makan dan lain-lainnya. Peternak kecil itu sudah tidak kesulitan lagi untuk menjual ternaknya. Khususnya ke peternakan binaan BMH. Untuk persiapan di peternakan kami insyallah sudah 100% baik itu dari pengadaan maupun distribusi ke wilayah Jabodetabek dan Jawa Timur. Untuk ciri-ciri kambing yang sehat khususnya yang berada dipeternakan kami yaitu terlihat tampak agresif, gemuk, tidak cacangan, matanya sangat cerah sekali. Serta dengan adanya control kesehatan pada kambing secara rutin untuk

mengetahui kondisi kesehatannya. Untuk sapi yang sehat ciri-cirinya hampir sebenarnya sama (kambing) yaitu badannya kekar, gemuk, agresif, tidak lesu, matanya cerah. Ciri-ciri kambing yang siap untuk kurban yang per tama harus sehat, yang kedua yaitu sudah mencapai jenjang waktu yaitu umur 1 tahun dan kita bisa lihat dari gigi poel 1 itu berarti sudah berumur 1 tahun (penimbangan berkala dilakukan untuk menjaga kualitas hewan agar sesuai dengan akad). Begitu pula untuk sapi siap dikurban pertama ketika sapi harus dalam keadaan sehat, kedua tidak cacat, yang ketiga yaitu sapi yang telah sesuai dengan umur kurang lebih umur 1 tahun 8 bulan dengan kondisi sehat. Jenis pakan yang digunakan pertama konsentrat dari pabrik namanya nutrifat, yang kedua adalah sarkum, kita campur dengan polar, keempat kita campur dengan beras jagung, yang kelima kita campur dengan kangkung kering. Untuk pemberian makan sapi kami sama campur makannya namun tidak sama tips yang ada di domba karena sapi memerlukan protein yang lebih tinggi. Harapan kami dengan adanya program ternak mandiri kedepannya peternakan kami bisa berkembang sehingga masyarakat yang berada di wilayah Desa Maron, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo bisa menikmati dengan adanya program ternak mandiri yang dibina oleh BMH. Kami berterimakasih kepada para donatur yang sudah mesupport program ini khususnya program peternakan mandiri.”

(Dikutip dari dokumentasi BMH, Tanggal 14 Maret 2024, Pukul 13.12 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Dari hasil wawancara dengan Nur Kholis sebagai peternak binaan BMH, terungkap bahwa program ternak mandiri memberikan manfaat

yang signifikan. Berikut beberapa hal yang dapat diambil dari wawancara tersebut, manfaat program ternak mandiri Nur Kholis merasa terbantu dengan adanya program ternak mandiri BMH, Program ini memberikan kesempatan bagi peternak untuk memulai usaha ternak mandiri dan menghasilkan sumber penghasilan.

- **Program Sumur Bor**

Program Sumur Bor di BMH Kota Probolinggo merupakan inisiatif yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang wilayahnya setiap tahun dilanda kekeringan. Hingga saat ini, BMH Perwakilan Jawa Timur telah merealisasikan 144 titik sumur bor di berbagai daerah, seperti Pamekasan, Sumenep, Sampang, Situbondo, Probolinggo, Jember, Banyuwangi, Malang, dan Surabaya. Salah satu contohnya adalah peresmian sumur bor dan instalasinya di Pondok Pesantren Assalafiyah Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Sumur bor ini memiliki kedalaman 60 meter dan mampu menghasilkan air bersih yang cukup untuk kebutuhan santri dan warga sekitar. Pembangunan sumur bor oleh Laznas BMH merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan air bersih, khususnya di daerah yang mengalami kekeringan. Dengan adanya sumur bor, masyarakat dapat memperoleh air bersih dengan mudah, murah serta kesejahteraan mustahik menurut maqasid syariah yang berkaitan dengan menjaga jiwa (*hifdzu an-nafs*) dapat terpenuhi.

“Asal muasal penginstalan sumur bor ,BMH memiliki program-program kita juga pengajuan proposal dan secara sederhana saya sampaikan karena ada program sumur bor dan disini juga perlu dibantu juga. Istilahnya kita juga pengajuan ke BMH agar bisa mendapatkan program dari sumur bor. Kita memang apresiasi ya program BMH yang selama ini membantu mensukseskan program-program di pondok pesantren darul hijriah baik kebutuhan air, kebutuhan santri yang lainnya. BMH bisa siap membantu dikarenakan pondok

pesantren ini masih merintis juga jadi memang membutuhkan banyak biaya dan BMH cukup bisa membantu kelangsungan dari program-program kita. Meski tidak full namun kita juga mencari dana melalui program-program CSR. Semisal kita membutuhkan sesuatu ya kita segera mengajukan proposal.”

(Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Darul Hijrah Bapak Agus Heri, Tanggal 19 Juli 2023, Pukul 14.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

“Kalau (sumur bor) sebelumnya airnya selalu kurang-kurang dan kadang mati air, kalau ngisi air lambat tapi sesudah ada (sumur bor BMH) air lebih lancar dan juga lebih keras ngalirnya lebih cepat. Walaupun banyak yang menggunakan tetap deras dan tidak perlu menunggu air terisi ke tandon. Ya otomatis ya lebih waktunya lebih produktif. Waktu yang biasanya dipakai untuk mengambil air bisa untuk bersih-bersih kalau kemarin (sebelum ada instalasi BMH) Masyallah sudah. Was was... Kadang saya sendiri dari jam 13.00 setelah sholat dzuhur itu ya kadang sampai jam 16.30 ngambil air itu. Yakan disini keluarga besar kalau datang semua ada delapan orang kalau disini jadi kalau ngambil dua kali masih kurang. Jadi harus ngambil lima kali sekali berangkat tiga sampai empat jeringen ke Malasan. Banyak yang dirasakan. Kalau seperti ambil air kalau sekarang mau kerja apa yang lainnya bebas sudah air soalnya sudah ada.”

(Wawancara dengan Warga Desa Gunungbekel Bapak Rohman dan Bu Romlah, Tanggal 12 September 2023, Pukul 11.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa Program sumur bor, memudahkan para santri dan warga sekitar dalam mendapatkan air bersih untuk berwudhu dan kebutuhan sehari-hari. Karena sebelum ada sumur bor ini mereka kesulitan mendapatkan air bersih, yang di desa harus beli air ke PDAM sedangkan mayoritas mereka tidak dapat upah harian, itu membuat mereka kesulitan dalam mendapatkan air. Dengan adanya program ini mampu membantu pondok pesantren dan Desa Gunung Bekel dalam mengatasi masalah air, walau pun masih terjadi masalah dalam pompa sibel, sejauh ini programnya lancar dan sangat bermanfaat.

4.2.1.4 Program-Program BMH Memiliki Daya Tarik *Muzakki* dan Termasuk Program Unggulan

BMH (Baitul Maal Hidayatullah) memiliki beberapa program yang menarik bagi muzakki (orang yang memberikan zakat) dan termasuk dalam program unggulan. Berikut adalah beberapa program tersebut:

1. **Program Pemberdayaan Ekonomi:** BMH memiliki program yang membantu Mustahik (orang yang berhak menerima zakat) untuk mandiri secara ekonomi. Ini termasuk pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan program pengembangan usaha kecil. Muzakki merasa terpanggil untuk berkontribusi karena mereka melihat dampak positif dari pemberdayaan ekonomi ini.
2. **Program Pendidikan:** BMH memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak Mustahik. Muzakki yang peduli dengan pendidikan anak-anak seringkali tertarik untuk berdonasi ke program ini. Mereka tahu bahwa investasi dalam pendidikan akan membantu anak-anak Mustahik untuk memiliki masa depan yang lebih baik.
3. **Program Kesehatan:** BMH juga memiliki program kesehatan yang membantu Mustahik mendapatkan akses ke layanan medis dan obat-obatan. Muzakki yang prihatin dengan kesejahteraan kesehatan orang lain seringkali mendukung program ini.
4. **Program Bantuan Darurat:** BMH memiliki program yang memberikan bantuan darurat kepada Mustahik dalam situasi krisis seperti bencana

alam, konflik, atau pandemi. Muzakki yang ingin membantu orang-orang yang sedang menghadapi kesulitan mendukung program ini.

5. **Program Yatim dan Piatu:** Program ini fokus pada perawatan dan pendidikan anak-anak yatim dan piatu. Muzakki yang ingin memberikan dampak positif pada generasi muda seringkali berdonasi ke program ini.

Semua program ini memainkan peran penting dalam membantu Mustahik dan memperkuat komunitas. Muzakki yang berpartisipasi merasa terhubung dengan tujuan mulia ini dan merasa senang dapat berkontribusi.

4.2.1.5 Strategi Pendistribusian BMH Bersifat Terpusat

BMH memiliki *procedure* dalam hal pendistribusian ZIS yang mana penetapan sistem, startegi, kewenangan secara terpusat di masing-masing perwakilan provinsi sesuai kota letak gerai BMH. Dalam hal ini di Gerai Probolinggo berpusat pada BMH Perwakilan Jawa Timur yang terletak di Surabaya. BMH memiliki beberapa divisi bagian antara lain;

- 1) **Divisi Program Pendayagunaan (Prodaya)** yang berwenang pada penyusunan perencanaan program-program kerja yang disesuaikan dengan penetapan *grand strategy* pada pengumpulan ZIS di BMH;
- 2) **Divisi Marketing Komunikasi (Markom)** yang berwenang dalam merumuskan perencanaan kegiatan penguat *branding* dan pencitraan positif lembaga serta kegiatan pemasaran kepada masyarakat secara *online* dan *offline*;
- 3) **Divisi Pengimpunan** yang berwenang merumuskan sistem penghimpunan Dana, merencanakan dan mengarahkan serta melakukan evaluasi pada target pengimpunan ZIS secara nasional;
- 4) **Divisi Keuangan dan Kantor** yang berwenang menyusun perencanaan program dalam satu tahun.

Tabel 4.3
Alur Sistem BMH

Sumber: dikonstruksi dari kategorisasi hasil studi lapangan di BMH Kota Probolinggo



Berikut hasil wawancara dari pengolahan data di atas:

“Berkaitan dengan pendistribusian dana ZIS di BMH yang pertama memang sudah terdapat prosedur dari BMH pusat yang mana BMH pusat ini meneruskan di BMH perwakilan di masing-masing provinsi. Kebetulan karena ini diposisikan di BMH Kota Probolinggo dalam hal ini kantor perwakilan kami ada di Surabaya karena masuk dalam wilayah provinsi Jawa Timur [...] masing-masing diberi wewenang untuk mengadakan program-program karena disetiap daerah punya perbedaan. Di Jawa Timur belum tentu sama kebutuhannya dengan yang di Jawa Barat atau Sulawesi belum tentu. Kalaupun masalah desain desain ini kita sudah turunan dari BMH perwakilan. Kita di gerai ini sifatnya hanya bagian whatsapp centernya. Kalau itu sudah kita terima dari perwakilan”

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH Bapak Musleh, Tanggal 14 Mei 2023, Pukul 13.42 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Penjelasan Bapak Musleh, membuktikan bahwa segala sistem Gerai BMH di seluruh kota dan daerah lain di Indonesia bersifat terpusat dari BMH Perwakilan

di provinsi setiap daerah. Hal ini terjadi dikarenakan agar sesuai dengan ketentuan dan standar yang telah ditentukan oleh peraturan terkait lembaga penghimpun ZIS Negara dan sesuai standar dari BMH.

4.2.1.6 Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi Program

- Program Beasiswa Yatim Piatu dan Dhuafa

Berikut tahapan-tahapan pekerjaan Program Beasiswa Yatim Dan Dhuafa yang dilakukan BMH seperti berikut:

Gambar 4.3
Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi
Program Beasiswa Yatim Dan Dhuafa
Sumber: Arsip BMH Kota Probolinggo (2024)



1. *Assesment* Kebutuhan

Assesment kebutuhan yang dilakukan oleh BMH pada Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa melalui beberapa faktor penting untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan tepat sasaran, bijak dan efektif. Beberapa faktor diantaranya:

- Melihat tingkat pendapatan dan kekayaan keluarga calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa.
- Melihat tingkat kebutuhan akademik calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa seperti buku, biaya sekolah, dan perlengkapan belajar.
- Melihat kondisi keluarga calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa apakah memiliki keterbatasan yang mempengaruhi untuk

membiayai pendidikan, seperti kondisi kesehatan dan situasi keluarga yang sulit.

- Mengukur prestasi akademik dan potensi calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa.
- Melihat tujuan selanjutnya dan dampak sosial yang diharapkan dari pendidikan yang didanai calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa menjadi relawan dan mengabdikan pada masyarakat melalui Yayasan Hidayatullah.
- Mengidentifikasi peluang yang diberikan sekolah kepada calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa, seperti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pelatihan peternakan hewan dan pelatihan perkebunan sayur.
- Memastikan bahwa kriteria kebutuhan yang digunakan untuk menilai calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa sesuai dengan misi dan tujuan program, adil dan transparan dalam proses seleksinya.

2. Pendataan Setiap Sekolah

Pendataan setiap sekolah dilakukan oleh BMH untuk membangun kerjasama dengan pihak sekolah untuk mendapatkan akses data siswa, termasuk informasi tentang status yatim dan dhuafa. BMH melakukan koordinasi langsung dengan kepala sekolah untuk mengumpulkan dan mengelompokkan data siswa yang memenuhi kriteria sebagai yatim dan dhuafa dengan melibatkan verifikasi dokumen resmi, seperti surat keterangan kematian orang tua atau surat keterangan kekurangan ekonomi.

3. Penyerahan Formulir Di Setiap Sekolah

Proses penyerahan formulir ke setiap sekolah merupakan langkah penting yang diperlukan oleh BMH untuk mengumpulkan informasi calon penerima Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa, seperti data pribadi siswa, informasi keuangan keluarga, status yatim atau dhuafa, prestasi akademik dan non-akademik, dan informasi pendukung yang relevan.

4. Survei ke Rumah Calon Penerima Beasiswa

Survei dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menilai kelayakan calon penerima beasiswa. Survei dilakukan dengan wawancara singkat dan penilaian langsung oleh BMH. dari

informasi yang didapat BMH dapat menentukan kriteria penerima program yang tepat sasaran.

5. Penetapan Penerima Beasiswa

Penetapan penerima beasiswa melibatkan beberapa tahapan yang sebelumnya telah dilakukan antara lain: 1.) Pendaftaran; 2.) Penilaian; 3.) Verifikasi; 5.) Seleksi.

6. Pembinaan dan Sosialisasi Program

Pembinaan dan sosialisasi dilakukan oleh BMH untuk memastikan bahwa informasi tentang Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa tersampaikan dengan jelas kepada penerima beasiswa. Sosialisasi yang dilakukan dengan memberi pengenalan mengenai Program Beasiswa Yatim dan Dhuafa yang diselenggarakan oleh BMH bersifat berkelanjutan, penerimaan beasiswa berupa biaya SPP, uang saku, dan fasilitas seperti asrama, makan dan kebutuhan pokok.

7. Pembagian Beasiswa

Berikut hasil wawancara, diperoleh informasi mengenai pembagian beasiswa seperti berikut:

“Untuk fasilitas adik-adik sekolah kemudian kebutuhan seragam, juga uang SPP dan uang kegiatan lainnya itu memang sudah di support oleh BMH setiap bulannya jadi kita sudah mensupport operasional pesantren setiap bulannya (...) Strategi pendistribusian untuk program yang di asrama tahfidz itu kita tidak ke personal santrinya kita transfer langsung ke rekening lembaga disana Darul Hijrah atau Yayasan disana. Nanti untuk pengaturannya pengurus disana sudah ada yang mengatur seperti kebutuhan adik makan sehari tiga kali itu sudah bukan adik-adik yang bayar tapi lembaga yang sudah menyiapkan juru masaknya. Untuk kebutuhan belanja itu sudah ada yang mengatur pengurus yang terlibat. Jadi adik-adik difokuskan untuk belajar ngaji dan sekolah. Kalau dikalkulasi persantri itu ya sekitar 1.200.000 dalam satu bulan. Jadi itu sudah terdiri dari SPP untuk makan sehari 3x kalau kalkulasikan ya katakanlah kebutuhan

persantri itu ya 1.000.000 – 1.200.000 per bulannya tinggal mengalikan jumlah santri disana. Itu yang di support BMH cuma diterima oleh santri secara tidak langsung.”

(Wawancara dengan Kepala Gerai BMH Bapak Musleh, Tanggal 14 Maret 2024, Pukul 13.42 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)

Diperoleh dari hasil wawancara bahwa BMH melakukan pembagian dana beasiswa setiap bulan melalui penanggung jawab yayasan sekolah yang dituju. Dalam perhitungannya setiap anak mendapatkan beasiswa sebesar Rp1.000.000 sampai dengan Rp1.200.000 setiap bulannya. Dan BMH tidak memberikan dana tersebut secara langsung karena dikhawatirkan untuk hal yang tidak seharusnya.

8. Laporan Hasil Belajar

Laporan hasil belajar merupakan data penting yang dibutuhkan oleh BMH untuk mengetahui kemajuan akademis dan non-akademis siswa beasiswa selama periode tertentu. Laporan yang telah disiapkan oleh lembaga sekolah akan diberikan kepada BMH untuk ditinjau kemajuan, aktivitas dan menjadi alat komunikasi penting antara BMH dengan sekolah.

9. Apresiasi Khusus Anak Didik Berprestasi

Apresiasi khusus anak didik prestasi juga diberikan oleh BMH dalam meningkatkan kualitas siswa yang memperoleh beasiswa. Beberapa bentuk apresiasi BMH diantaranya dengan memberikan sarung dan Al-Qur'an bagi siswa berprestasi.

- Program Rumah Qur'an

Berikut tahapan-tahapan pekerjaan Program Rumah Qur'an yang dilakukan BMH seperti berikut:

Gambar 4.4
Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi
Program Rumah Qur'an

Sumber: Arsip BMH Kota Probolinggo(2024)



1. *Assesment* Kebutuhan

Assesment kebutuhan pada Program Rumah Qur'an merupakan langkah dalam mengimplementasikan Program Rumah Qur'an berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh BMH:

- Identifikasi tujuan dengan menentukan tujuan program dengan jelas yakni dengan memberikan fasilitas pendidikan yang layak kepada masyarakat di daerah pelosok.
- Analisis komunitas dengan melakukan analisis mengenai komunitas di daerah pelosok yang membutuhkan sarana dan fasilitas yang layak. Dengan pertimbangan faktor tingkat pendidikan, kebutuhan agama, dan akses terhadap layanan keagamaan.

- Identifikasi kebutuhan dengan melakukan survei dan focus pada grup dan anggota komunitas untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait pendidikan agama dan pembelajaran Al-Qur'an dengan memberi wadah komunitas mengenai harapan, aspirasi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam memperdalam pemahaman praktik pembelajaran agama di daerah pelosok.
2. Cek Lokasi atau Status Tanah Wakaf

Pemeriksaan status tanah dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat mengenai tanah yang wakaf serta pengurusan izin dan tanah wakaf dengan tokoh masyarakat atau perangkat desa setempat pada pembangunan Rumah Qur'an. Hal ini untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari.
 3. Pembentukan Relawan atau Koordinator

Pembentukan relawan atau koordinator merupakan langkah penting yang dilakukan oleh BMH untuk mengelola dan mendukung program dengan baik. Koordinator yang diperlukan merupakan pengajar bagi anak-anak dan atau masyarakat yang ingin mempelajari agama, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
 4. Pengadaan Material

Pengadaan material dilakukan setelah menemukan kebutuhan bahan material yang digunakan untuk pembangunan Rumah Qur'an antara lain seperti pasir, batu kali, besi, bata merah, semen, dan kapur. Dan anggaran yang telah disesuaikan dari hasil pengumpulan oleh para amil pada Program Rumah Qur'an. Adapun penerimaan bahan material secara langsung oleh para warga sekitar dan para muzakki yang dialokasikan langsung untuk Rumah Qur'an.
 5. Pengecoran dan Pengerjaan Dinding Bangunan
 6. Pemasangan Atap
 7. Pemasangan Keramik
 8. *Finishing* (Cat, Kusen, Jendela dan Pintu)
 9. Pemasangan Papan Nama
 10. Peresmian

Peresmian Rumah Qur'an BMH menjadi acara penting dalam program pendistribusian ZIS BMH melalui Program Rumah Qur'an. Peresmian

rumah Qur'an oleh BMH seringkali dihadiri oleh tokoh masyarakat seperti Kepala Desa dan Lurah setempat. Peresmian rumah Qur'an juga dapat menjadi momentum yang penting dalam pengembangan wilayah dan kegiatan sosial kemasyarakatan melalui Program Rumah Qur'an oleh BMH.

- **Program Ternak Mandiri**

Berikut tahapan-tahapan pekerjaan Program Ternak Mandiri yang dilakukan BMH seperti berikut:

Gambar 4.5
Tahapan Pendistribusian ZIS BMH pada Realisasi
Program Ternak Mandiri

Sumber: Arsip BMH Kota Probolinggo(2024)



1. *Assesment Kebutuhan*

Assesment kebutuhan pada Program Ternak Mandiri dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan BMH akan hewan qur'ban disetiap tahunnya dan sebagai program ekonomi produktif yang terealisasi di BMH. Dengan adanya Program Ternak Mandiri BMH dapat memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi, menyediakan sumber pendapatan tambahan, dan menyediakan akses pendapatan dengan menjual hewan qur'ban yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu BMH juga melakukan penilaian resiko untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program.

2. Survei Penerima Manfaat

Survei penerima manfaat dilakukan oleh BMH secara wawancara langsung dengan tujuan mengetahui tingkat efektifitas Program Ternak Mandiri, kepuasan penerima manfaat dan tantangan yang akan dihadapi oleh penerima manfaat. BMH memilah target responden yang berpengalaman dalam hal ternak. Dan sebelumnya BMH melakukan uji coba survei dengan beberapa masyarakat untuk memastikan pertanyaan pada wawancara yang akan diajukan nanti mudah dipahami. Setelah melakukan survei tim lapangan BMH merangkum hasil survei beserta rekomendasi untuk meningkatkan Program Ternak Mandiri di masa depan.

3. Pembentukan Kelompok Tani

Pembentukan kelompok tani dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok di komunitas yang tertarik dan memiliki potensi pemenuhan gizi pada hewan ternak, pakan alternatif dan pengembangan usaha. Fokus pada orang-orang yang memiliki minat dalam peternakan, memiliki lahan atau sumber daya lain yang dapat digunakan untuk kegiatan ternak, dan bersedia berpartisipasi aktif dalam program.

4. Tahap Realisasi

Tahap realisasi yang dilakukan oleh BMH antara lain:

- Persiapan pembelian hewan ternak disesuaikan dengan jenis dan jumlah yang telah direncanakan
- Persiapan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk pemeliharaan ternak, seperti kandang, tempat penyimpanan pakan, akses air minum, dan fasilitas kesehatan hewan.

5. Pembentukan Penanggung Jawab

Untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan Program Ternak Mandiri perlu adanya penanggung jawab BMH membentuk penanggung jawab yang dapat berperan sebagai koordinator yang bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi dan evaluasi keseluruhan Program Ternak Mandiri. Pemilihan penanggung jawab yang dipilih merupakan seseorang yang memiliki kepehaman baik tentang pertanian, khususnya konteks ternak,

memiliki kemampuan manajerial yang baik, memiliki keterampilan dan pengalaman yang sesuai tanggung jawab yang diharapkan.

6. Sosialisasi Program dan Pendampingan Ternak Mandiri

Sosialisasi program dan pendampingan diselenggarakan untuk anggota kelompok Program Ternak Mandiri mengenai manajemen ternak, perawatan kesehatan hewan, nutrisi, praktek-praktek peternakan yang baik, dan ketentuan hewan ternak yang layak didistribusikan untuk kebutuhan hewan qurban.

7. Pengadaan dan Distribusi

Langkah selanjutnya setelah mempersiapkan hewan ternak disesuaikan dengan jenis dan jumlah yang telah direncanakan dan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk pemeliharaan ternak, seperti kandang, tempat penyimpanan pakan, akses air minum, dan asilitas kesehatan hewan. Pembagian hewan ternak dilakukan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. BMH melakukan pengadaan dan pendistribusian hewan ternak secara terbuka dengan menghadirkan tokoh masyarakat sekitar, seperti Kepala Desa setempat dan Lurah.

8. Kontrol Secara Berkala

BMH melakukan kontrol secara berkala dengan memastikan bahwa program berjalan dengan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kontrol yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung antara lain:

- Pemantauan kesehatan hewan ternak dengan memeriksa kondisi fisik, perilaku, dan produksi ternak yang teratur.
- Pemantauan nutrisi dengan memastikan hewan ternak mendapatkan nutrisi yang cukup dan seimbang. Monitor ketersediaan dan pemberian pakan yang sesuai, air minum, dan suplemen nutrisi.
- Pemantauan produksi dengan mencatat produksi yang dihasilkan secara berkala dan membandingkan dengan target yang telah ditetapkan.
- Evaluasi finansial dengan menghitung biaya operasional, pendapatan, dan keuntungan yang dihasilkan. Hal ini dapat membantu menilai kesehatan keuangan program dan membuat keputusan yang tepat mengenai alokasi di masa depan.

- Evaluasi dari anggota dilakukan agar BMH mendapatkan umpan balik mengenai program serta menanyakan tentang tantangan yang dihadapi dan saran.

9. Laporan Secara Berkala Program Ternak Mandiri

Laporan merupakan hasil yang dilakukan oleh penanggung jawab pada Program Ternak Mandiri dan melaporkan kepada BMH terkait kontrol yang dilakukan oleh BMH secara berkala.

- Program Sumur Bor

Adapun tahapan-tahapan pekerjaan program sumur bor yang dilakukan BMH seperti berikut:

Gambar 4.6
Tahapan-Tahapan Pekerjaan Sumur Bor oleh BMH
Sumber: BMH Kota Probolinggo (2023)



1. Assesment Kebutuhan

Proses penting yang dilakukan BMH untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan mereka untuk membuat sumur bor yang tepat dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Hal ini berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang memenuhi persyaratan dan tujuan penginstalasian sumur bor. *Assesment* kebutuhan yang efektif melibatkan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Informasi yang dikumpulkan membantu mengidentifikasi kesenjangan, kekuatan, dan kelemahan dalam penginstalasian sumur bor di daerah yang dituju. Proses penilaian kebutuhan juga melibatkan RT, RW atau Kepala Desa setempat. Dengan

melibatkan mereka yang merasakan dampak langsung atau mempunyai kepentingan dalam hasil, penilaian kebutuhan akan air bersih dapat memastikan bahwa beragam perspektif dipertimbangkan dan diidentifikasi secara akurat. Setelah kebutuhan air dinilai, kebutuhan tersebut diprioritaskan berdasarkan urgensi, dampak, dan kelayakan. Penetapan ini memungkinkan BMH mengalokasikan hasil ZIS melalui program sumur bor secara efisien untuk memenuhi kebutuhan penting masyarakat. Hal ini juga membantu dalam menetapkan tujuan dan tolok ukur untuk melacak kemajuan dan mengevaluasi efektivitas intervensi. Penilaian kebutuhan pada Program Sumur Bor dilakukan tidak satu kali saja melainkan suatu proses yang berkelanjutan. Dengan terus mengevaluasi, menyesuaikan, dan menyempurnakan strategi penilaian kebutuhan, BMH dapat memastikan bahwa program yang dialokasikan ke area yang paling membutuhkannya.

2. Cek Lokasi/Geolistrik

Cek lokasi atau geolistrik adalah metode geofisika yang digunakan BMH untuk menentukan sifat geologi dan kondisi bawah permukaan tanah dengan menganalisis parameter listrik dari material bumi. Metode ini didasarkan pada fakta bahwa material bumi memiliki konduktivitas listrik yang berbeda-beda, sehingga bisa digunakan untuk mengidentifikasi variasi geologi di dalamnya. Pada dasarnya, cek lokasi atau geolistrik menggunakan elektroda yang ditanam ke dalam tanah untuk mengirimkan arus listrik ke bawah permukaan. Kemudian, elektroda lainnya digunakan untuk mengukur medan listrik yang dihasilkan oleh arus tersebut. Dari data ini, parameter listrik seperti resistivitas, konduktivitas, dan sudut fasa dapat dihitung.

Metode geolistrik ini digunakan BMH untuk mengetahui studi perairan bawah tanah, dan pemetaan struktur geologi. Pada studi perairan bawah tanah, metode ini digunakan untuk memetakan distribusi air tanah dan menentukan kualitasnya. Selain itu, geolistrik juga dapat membantu dalam pemetaan struktur geologi seperti sesar, lipatan, dan batuan yang terkubur. Dengan mengukur perbedaan resistivitas di dalam tanah, para geolog dapat mengidentifikasi dan memahami keberadaan formasi geologi tersebut. Dari hal itu BMH dapat mengetahui wilayah yang dituju untuk pendistribusian ZIS pada program sumur bor benar menjadi titik sasaran dan titik tersebut dapat dilakukan pengeboran sumur.

3. Pekerjaan Pengeboran

Proses menggali atau membuat lubang vertikal di dalam tanah atau batuan yang kemudian dipasang pipa sumur untuk menjaga kestabilan dinding sumur. Mengakses air di bawah tanah yang selanjutnya sumur digunakan mensuplai air bersih untuk keperluan rumah tangga, pertanian, perkebunan dan lain-lain di daerah sekitar. Selama pengeboran, pengujian geologi dan hidrologi dilakukan untuk memahami karakteristik lapisan tanah dan air bawah tanah. Ini membantu dalam menentukan apakah sumur ini akan menghasilkan suplai air yang memadai. Setelah mencapai sumber air yang memadai, penyaringan, dan perlindungan diperlukan untuk mencegah pasir, lumpur, atau batuan masuk ke dalam sumur. Ini dilakukan dengan memasang pipa sumur dengan lubang penyaring khusus. Setelah sumur selesai dibor, pompa air dan sistem distribusi dipasang agar air dapat diambil dan dialirkan ke tujuan yang diinginkan.

4. Pekerjaan Pondasi dan Dinding Tower

Pekerjaan pondasi dan dinding tower merupakan bagian penting dalam konstruksi gedung tinggi atau tower. Pondasi dan dinding tower memiliki peran kunci dalam menjaga stabilitas dan kekuatan struktur bangunan tersebut. Setelah lubang pondasi selesai dibuat langkah selanjutnya adalah dengan membangun kerangka pondasi. Kerangka ini dapat terdiri dari baja bertulang atau beton bertulang, tergantung pada desain. Setelah kerangka pondasi siap, beton dicor untuk membentuk pondasi. Ini adalah tahap kunci dalam memastikan pondasi memiliki kekuatan yang cukup untuk menompang berat tower. Ketika pondasi selesai, pekerjaan dinding tower dimulai. Ini melibatkan pemasangan bahan dinding seperti beton precast, bata, atau material lainnya sesuai dengan desain.

5. Pekerjaan Instalasi

Instalasi sumur bor adalah proses pemasangan sumur bor untuk mendapatkan akses ke air bawah tanah. Sumur bor digunakan untuk pasokan air minum, irigasi pertanian, industri, dan berbagai macam keperluan lainnya. Sistem pompa dipasang untuk mengeluarkan air dari sumur dan mengalirkannya ke tempat yang dibutuhkan. Pemasangan pipa di dalam sumur untuk menghubungkan air bawah tanah dengan permukaan. Pipa yang dipilih harus tahan terhadap korosi dan tahan lama. Biasanya menggunakan pipa PVC atau pipa besi galvanis.

6. Pekerjaan Mesin Pompa *Submersible*

Pompa *submersible* adalah perangkat mekanis yang digunakan untuk mengangkut air dari bawah tanah atau air. Pompa ini ditempatkan di dalam sumur. Memasang pompa *submersible* melibatkan penurunan pompa ke dalam sumur dengan menggunakan kabel atau pipa khusus dilakukan dengan benar agar air dapat dikeluarkan dengan efisien. Pemilihan mesin pompa submersible dipilih oleh BMH karena memiliki beberapa keunggulan antara lain daya listrik lebih rendah yang dapat membantu menghemat biaya operasional, dapat mengalirkan debit air yang lebih besar dibandingkan dengan jenis pompa yang lain, hanya menggunakan pipa hisap tunggal yang tidak membutuhkan banyak ruang dan tidak menimbulkan suara berisik.

7. Pekerjaan *Finishing*

Finishing dalam penginstalasian sumur bor bertujuan untuk memastikan bahwa sumur bor berfungsi dengan baik dan aman untuk digunakan. Tahap *finishing* antara lain pembersihan sumur menggunakan alat *air jet* atau *air compressor*, pengujian air untuk memastikan kualitasnya dan mendeteksi kontaminan seperti bakteri, logam berat, atau bahan kimia berbahaya. Hasil uji ini penting untuk memastikan air aman untuk digunakan. Selain itu pemasangan tangki penyimpanan dibutuhkan ketika sumur bor membutuhkan tempat penyimpanan.

8. Peresmian

Peresmian sumur bor BMH menjadi acara penting dalam program pendistribusian ZIS BMH melalui program sumur bor. Peresmian sumur bor oleh BMH seringkali dihadiri oleh pejabat pemerintah seperti Walikota, Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Desa setempat. Peresmian sumur bor juga dapat menjadi momentum yang penting dalam pengembangan wilayah dan kegiatan sosial kemasyarakatan melalui program sumur bor oleh BMH. Dalam kasusnya, peresmian sumur bor merupakan langkah awal dalam memastikan akses yang lebih baik kepada sumber daya penting bagi mustahik.

9. *Monitoring*

Monitoring merupakan tahapan dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumur bor agar berfungsi dengan baik dan memberikan pasokan air yang stabil. Tahapan *monitoring* sumur bor oleh BMH melibatkan beberapa aktivitas sebagai berikut:

- Pemantauan Rutin

Pemeriksaan rutin dilakukan BMH untuk memastikan sumur bor dalam kondisi baik. Melibatkan pengamatan visual, pengukuran tingkat air, dan pengukuran kualitas air.

- Pengukuran Kedalam Air

Salah satu parameter penting yang harus dimonitor adalah kedalaman air dalam sumur bor. Ini dapat membantu dalam menentukan tingkat penurunan air tanah dan kinerja sumur.

- Pengukuran Debit Air

Debit air perlu diukur secara berkala untuk memastikan pasokan air yang stabil.

- Pengukuran Kualitas Air

Kualitas air perlu dimonitor untuk memastikan bahwa air yang dihasilkan oleh sumur bor aman untuk digunakan. Ini melibatkan pengukuran parameter seperti pH, kandungan zat besi, kandungan bakteri, dan lainnya.

4.2.2 Hambatan yang Dihadapi BMH dalam Proses Berjalannya Program.

BMH merupakan badan *amil zakat* yang tersebar luas di seluruh Indonesia, sejak pertama kalinya BMH didirikan, BMH memiliki berbagai program-program untuk menyalurkan dana ZIS yang telah mereka kumpulkan dari *muzakki* di seluruh Indonesia. Dalam hal penyaluran ZIS untuk program-program yang dimiliki oleh BMH, tidak jarang mereka memiliki berbagai hambatan dalam hal menyalurkannya lewat program-program yang telah disiapkan terutama program yang menjadi konsentrasi penulis yaitu program beasiswa yatim piatu dan dhuafa, program Rumah Qur'an, program ternak mandiri dan program sumur bor. Hambatan yang dihadapi oleh BMH dalam proses berjalannya program-program di BMH antara lain:

- Izin dan Regulasi: Proses perizinan dan regulasi seringkali membutuhkan waktu. BMH harus bekerja dengan pemerintah atau lembaga terkait untuk memperoleh izin yang diperlukan untuk program yang akan dijalankan.
- Keterbatasan Sumber Daya: BMH mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun tenaga kerja. Program-program yang luas memerlukan anggaran yang memadai untuk beroperasi dan mencapai target. Jika sumber daya terbatas, BMH harus memprioritaskan program mana yang akan diberikan prioritas.

- Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya zakat dan manfaatnya bagi Mustahik. BMH perlu terus melakukan kampanye dan edukasi agar masyarakat lebih sadar akan peran zakat dalam membantu sesama.
- Birokrasi dan Regulasi: Proses administratif dan regulasi terkadang dapat menjadi hambatan. BMH harus memastikan bahwa semua prosedur dan persyaratan hukum dipenuhi dengan benar agar program-programnya berjalan lancar.
- Kondisi Lingkungan: Faktor lingkungan seperti bencana alam, konflik, atau situasi politik dapat mempengaruhi pelaksanaan program. BMH harus siap menghadapi tantangan ini dan merespons dengan cepat jika terjadi perubahan situasi.
- Kualitas Pelaksanaan: Kualitas pelaksanaan program sangat penting. BMH harus memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran, efisien, dan bermanfaat bagi Mustahik. Monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan kualitas layanan.
- Perubahan Sosial dan Ekonomi: Perubahan dalam masyarakat dan ekonomi dapat mempengaruhi kebutuhan Mustahik. BMH harus tetap responsif terhadap perubahan ini dan memperbarui program-programnya sesuai dengan kebutuhan aktual.
- Meskipun ada hambatan, semangat dan komitmen BMH untuk membantu Mustahik tetap kuat. Dengan dukungan dari muzakki dan kerjasama dengan masyarakat, BMH dapat terus berkontribusi dalam memperbaiki kesejahteraan sosial.

4.2.3 Pendekatan dan Promosi yang Dilakukan BMH kepada Para *Muzakki*.

Terdapat beberapa pendekatan dan promosi yang dilakukan oleh BMH kepada para muzakki yaitu:

- Edukasi dan Kesadaran

Melakukan upaya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya ZIS dalam agama Islam dan manfaatnya dalam membantu mereka para mustahik yang membutuhkan. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat BMH berharap dapat mendorong lebih banyak orang untuk berzakat, infaq dan shadaqah.

- **Kampanye Sosial**
BMH seringkali mengadakan kampanye sosial dengan mengangkat cerita sukses tentang bagaimana ZIS telah membantu orang-orang yang kurang beruntung. Kampanye ini bertujuan untuk menginspirasi orang lain untuk berzakat, infaq dan shadaqah dan merasakan dampak positifnya.
- **Kemudahan Berzakat, Infaq dan Shadaqah**
BMH memastikan bahwa proses berzakat, infaq dan shadaqah menjadi mudah dan transparan. Mereka menyediakan berbagai metode pembayaran, seperti transfer bank, pembayaran online, atau melalui para amil zakat dan dai yang terjun langsung dalam penjemputan ZIS pada para muzakki. Hal ini memudahkan muzakki untuk membantu mereka yang membutuhkan.
- **Pelaporan Hasil yang Nyata**
BMH secara rutin mengeluarkan berita acara mengenai hasil dari pengumpulan dana ZIS dan pendistribusiannya. Bentuk pelaporan berita acaranya dikemas dalam bentuk bukti foto dan video sesuai dengan kejadian dan sesuai dengan program
- **Program Kerja yang Menarik**
Program yang diusung BMH kepada muzakki memiliki aspek yang beragam. Tentunya BMH mengemas program-programnya semenarik mungkin dengan memberikan dukungan dan manfaat yang nyata bagi masyarakat yang membutuhkan, sambil mempromosikan misi dan visi Laznas BMH. Selain itu komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dari masyarakat berperan penting untuk menjadikan program BMH menjadi lebih menarik di masyarakat.
- **Program Pemberdayaan yang Beragam**
Program pemberdayaan BMH yang beragam meliputi aspek pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dakwah dan mandiri terdepan. Dengan aspek-aspek tersebut tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, keberlanjutan, dan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa contoh program BMH yakni beasiswa bagi anak yatim piatu, rumah qur'an untuk para tahfidzul qur'an, membantu UMKM melalui bantuan gerobak berkah, menggelar pelatihan tentang kemandirian

ekonomi, program sumur bor, mobil ambulans gratis dan qurban, bantuan bagi janda dan dhuafa dan lain sebagainya.

- Para Dai yang Tangguh

Para dai tangguh merupakan para dai yang dibina oleh BMH kemudian terjun ke lapangan untuk berdakwah menjalankan dakwah menyiarkan agama Islam dengan semangat mengabdikan, mendedikasikan diri untuk kebaikan umat, bangsa dan Negara melalui syiar dakwah dan pendidikan. Sekaligus mengenalkan BMH kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berzakat melalui BMH.

4.2.4 Pengaruh pendistribusian ZIS Program di BMH Kota Probolinggo pada Kesejahteraan *Mustahik*.

4.2.4.1 Perspektif *Mustahik* yang menerima ZIS melalui program-program di BMH Kota Probolinggo.

Dari perspektif mustahik, program-program yang diselenggarakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memberikan harapan bagi mereka. Berikut adalah pandangan mustahik terhadap beberapa program BMH:

Tabel 4.4
Perspektif *Mustahik* yang Menerima ZIS Melalui Program-Program di BMH Kota Probolinggo

Sumber : Data diolah, 2024

Program BMH	Perspektif <i>Mustahik</i>
- Program Beasiswa Yatim Piatu dan Dhuafa	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="774 1451 1348 1742">1. Program ini memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Beasiswa ini memungkinkan mereka mengikuti pendidikan formal tanpa khawatir tentang biaya. <li data-bbox="774 1758 1348 1892">2. Beasiswa ini memberi Mustahik kesempatan untuk masa depan yang lebih baik. <li data-bbox="774 1908 1348 2000">3. Dengan beasiswa ini, kita dapat mengubah pikiran seseorang yang

Program BMH	Perspektif <i>Mustahik</i>
	<p>sebelumnya tidak butuh atau tidak butuh pendidikan menjadi haus akan pendidikan.</p> <p>Berikut wawancara dengan siswa kurang mampu yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah.</p> <p>“Senang karena bisa sekolah tanpa perlu mengeluarkan biaya, ya, karena senang bisa sekolah, dapat beasiswa nggak perlu ngeluarin biaya. Ravi tinggal Di Cokro, daerah Cangkring, ibu kerja serabutan nyuci baju, kalau bapak sudah meninggal. Dengan adanya beasiswa Alhamdulillah ibu senang dan juga merasa terbantu, beasiswa ini sekolah gratis, dan kebutuhan sehari-hari juga sudah ditanggung oleh pondok jadi tidak perlu membayar. Terus pondok ini ada target yang harus diselesaikan kayak hafalan lebih ke agama, terus setelah lulus harus mengabdikan pada yayasan. Alhamdulillahnya dengan beasiswa ini, saya harap dikemudian hari bisa membantu ibu. Karena mau masuk SMP, kebetulan bapak sudah nggak ada. Jadi bingung sekolahnya dimana. Alhamdulillah bisa sekolah dengan beasiswa tanpa perlu biaya. Sangat terbantu dengan adanya beasiswa BMH. Yang sebelumnya sekolah harus bayar, sekarang beasiswa ini full untuk SPP dan untuk kebutuhan selama di pondok.”</p> <p>(Wawancara dengan Santri Beasiswa Yatim Ravi, Tanggal 24 April 2024, Pukul 16.00 WIB, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat lampiran Transkrip : ...)</p> <p>Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa program ini diberikan untuk siswa kurang mampu yang ada di Pondok Pesantren Darul</p>

Program BMH	Perspektif <i>Mustahik</i>
	Hijrah. Tujuannya adalah memberikan dukungan penuh kepada anak yatim dan dhuafa agar mereka mampu meraih impiannya dan mengukir banyak prestasi di tingkat pendidikan.
- Program Rumah Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah Qur'an memberikan tempat ibadah yang nyaman bagi mustahik dan masyarakat sekitar. Masjid juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial. 2. Mustahik merasa terbantu karena memiliki tempat untuk beribadah dan berinteraksi dengan komunitas.
- Program Ternak Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program ini membantu mustahik untuk memulai usaha ternak mandiri. Dengan memiliki sumber penghasilan dari ternak, mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2. Mustahik merasa terbantu karena memiliki peluang untuk mandiri secara ekonomi.
- Program Sumur Bor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumur bor memberikan akses air bersih yang lebih mudah dan nyaman bagi mustahik. Kehidupan sehari-hari membutuhkan air bersih. 2. Mustahik merasa terbantu karena tidak perlu lagi menghadapi masalah kekurangan air atau kualitas air yang buruk.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian mengenai strategi pendistribusian zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) untuk kesejahteraan mustahik berupa Program yang diselenggarakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Probolinggo memiliki dampak positif yang signifikan sebagai berikut :

1. Strategi Distribusi ZIS oleh BMH Kota Probolinggo
 - BMH Kota Probolinggo memiliki strategi distribusi ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) yang berfokus pada penyaluran dana kepada mustahik.
 - Strategi ini melibatkan pengumpulan dana ZIS dari muzakki (orang yang memberikan zakat) dan pendistribusiannya kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat).
 - BMH Kota Probolinggo berusaha untuk efektif dalam mengalokasikan dana ZIS agar dapat membantu memenuhi kebutuhan mustahik.
 - Program-program BMH yaitu, Beasiswa Yatim Piatu dan Dhuafa membuka kesempatan pendidikan, Rumah Qur'an memberikan tempat ibadah yang nyaman, program ternak mandiri membantu mustahik untuk mandiri secara ekonomi, dan sumur bor memberikan akses air bersih yang lebih mudah. Semua program ini memberikan harapan dan membantu meningkatkan kualitas hidup mustahik. BMH berperan penting dalam memberikan dukungan bagi mereka yang membutuhkan.
2. Pengaruh Distribusi ZIS pada Kesejahteraan Mustahik:
 - Kesejahteraan mustahik dapat dipengaruhi oleh efektivitas distribusi ZIS.
 - Dalam Kajian Studi Maqashid Syariah, distribusi ZIS yang berbasis pada kebutuhan mustahik diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Sesuai pada Maqasid Syariah Asy-Syathibi pada program di BMH diantaranya: 1.) Program Beasiswa Yatim Piatu Dhuafa berkaitan dengan menjaga akal dan keturunan; 2.) Program Rumah Qur'an berkaitan dengan menjaga agama; 3.) Program Ternak Mandiri berkaitan

dengan menjaga harta; 4.) Program Sumur Bor berkaitan dengan menjaga jiwa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Terus tingkatkan efektivitas distribusi ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) agar dapat lebih tepat sasaran dan membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik.
2. Perlu adanya pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program-program BMH untuk memastikan dampak positif yang diharapkan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T. (2021). PENDISTRIBUSIAN DANA ZISWAF DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Analisis Terhadap Lazisnu Kota Kediri). *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1, 68–87.
- Aloatuan, A. (2020). *Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Pada Baitul Maal Hidayatullah Wara Batu Tagepe* [Skripsi, IAIN Ambon]. <http://repository.iainambon.ac.id/1233/>
- Anisa, S. K. (2021). Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i2.3572>
- Antika, P. Y. (2019). *Strategi Pendistribusian Zakat Melalui Program Jatim Peduli Di Baznas Provinsi Jawa Timur* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/31369/>
- Astutik, D. P. (2021). *Analisis strategi pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui program Bojonegoro Produktif pada masa pandemi COVID-19: Studi kasus di BAZNAS kabupaten Bojonegoro* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/50865/>
- Baitul Maal Hidayatullah*. (2022, November 6). BMH. <https://bmh.or.id/tentang-kami/>
- Basuki, B. (2021). DISTRIBUTION OF ZAKAT IN POVERTY TREATMENT OF MUHAMMADIYAH CITIZENS IN KLATEN DISTRICT (CASE STUDY: LAZISNU REGIONAL LEADER OF MUHAMMADIYAH KLATEN REGENCY). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2162>

- David, F. R. (2015). *Strategic Management: Concepts and Cases* (14th ed.). Pearson Education. https://www.rusdintahir.com/wpcontent/uploads/2018/04/Strategic_Management-Concepts_and_Cas.pdf
- Devi, A. (2019). *PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL BANGUN SEJAHTERA MITRA UMAT (LAZNAS BSM UMAT)* [Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta]. <https://repository.umj.ac.id/4459/>
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan praktis tentang zakat infak sedekah*. Gema Insani.
- Hamin, K. (2022). *Harta Dalam Islam*. CV. Alfa Press.
- Hirzillah, A. al-Qadir ibn. (2003). *Al-Madkhal ila Ilm Maqasid al-Syari'ah*. Makabat al-Rushd Nashirun.
- Husnah, Z. (2021). *Pengelolaan Zakat Produktif Pada Masa Pandemi COVID-19 untuk Kesejahteraan Mustahik Perspektif Yusuf Qardhawi: Studi di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf "eL-Zawa" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27964/>
- Irwan, M. (2021). KEBUTUHAN DAN PENGELOLAAN HARTA DALAM MAQASHID SYARIAH. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), Article 2.
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT Analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Riadi, S. (2020). Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2264>

Tambak, N., Harahap, I., & Tambunan, K. (2022). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Baitulmal Kota Subulussalam Tahun 2018-2020. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 98–110.

Taufiqurokhman. (2008). *KONSEP DAN KAJIAN ILMU PERENCANAAN*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. <https://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>

Tentang Kami. (2022, November 6). BMH. <https://bmh.or.id/tentang-kami/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : 07 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Gerai Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo
(Jalan Gubernur Suryo Perumahan Asabri H-223 Kanigaran,
Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67213).

Profil Narasumber

Nama : Imam Muslim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Gerai BMH Kota Probolinggo

Hasil Wawancara Tentang Sejarah BMH Kota Probolinggo

Penulis : “Assalamualaikum pak, Terimakasih karena bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada hari ini pak.”

Narasumber : “Walaikumsalam mbak. Silahkan.”

Penulis : “Ini transkrip wawancara yang telah saya susun pak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang saya ingin tanyakan pada bapak.”

Narasumber : “Baik, silahkan.”

Penulis : “Saya ingin mengetahui, bagaimana gambaran umum bagaimana sejarah pendirian BMH Kota Probolinggo pak?”

Narasumber : “Pada tahun 2001 Baitul Mall Hidayatullah (BMH) resmi dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) yang merupakan Yayasan murni mensupport yayasan hidayatullah berupa jaringan-jaringan untuk membangun pesantren. Namun sebelumnya pada tahun 1997 Ustad Widi Anggoro ditugaskan sebagai pengurus pertama sekaligus sebagai relawan dengan bermodalkan Majalah Hidayatullah seharga 2.500 per satu majalah sekaligus menyebarkan kegiatan amal di kota Probolinggo. Pada tahun 2003 kantor BMH Probolinggo sempat dipindah karena dahulunya merupakan lahan perumahan, mengontrak dan sampai sekarang ini akhirnya BMH Kota Probolinggo memiliki kantor sendiri. Pada tahun 1998, dana pertama yang didapatkan sekitar Rp3.000.000 yang diupayakan untuk fokus pada pembangunan pesantren khusus putra. Yayasan Hidayatullah Al-Ikhsan letaknya di Desa Senduro merupakan desa binaan dari Hidayatullah sekaligus yayasan yang mengembangkan pendidikan seperti SD, SMP dan SMA. Awalnya saya (Pak Muslih) merupakan alumni dari Pesantren Yayasan Hidayatullah yang mengabdikan hingga sekarang ini menjadi ketua BMH Kota Probolinggo.”

Penulis : “Selanjutnya, apa saja program yang telah terealisasi di BMH Kota Probolinggo pak?”

Narasumber : “Sebelum dikukuhkan menjadi laznas (masih dalam bentuk yayasan) manajemen yang digunakan adalah *door to door* dan masih ala kadarnya. Pada Bulan Pebruari 2021 telah mendapatkan SK dengan regulasi zakat program eksternal seperti kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk membantu Beasiswa Kaum Duafa pada Pesantren Darul Hijriah, Program Sosial untuk Para Lansia dan Fakir Miskin, Sedekah Al Qur’an di Pesantren dan Masjid, Khitan Berkah Massal, Armada Ambulan BMH Gratis, Membangun Rumah Qur’an di Karanganyar, Probolinggo dan Program Nasional Pembangunan Sumur Bor di 114 titik termasuk 4 titik di Kota Probolinggo yang pembangunannya di kota dan juga Kabupaten Probolinggo.”

Penulis : “Bagaimana strategi yang diterapkan oleh BMH dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah pak?”

Narasumber : “Strategi BMH disini dengan share ke para muzakki lewat *WhatsApp* seperti program apa saja yang akan terealisasikan lengkap dengan paket-paket pilihan donasi yang akan diberi khususnya program kemasyarakatan seperti Sumur Bor yang saat ini lagi gencar. Selain itu *WhatsApp* bisnis juga sangat berguna untuk menyampaikan pengingat pentingnya zakat yang hukumnya wajib. Selain itu membagikan secara langsung fisik Majalah Hidayatullah kepada para muzakki setiap bulannya. Karena pembatasan pandemi *COVID-19* seperti sekarang ini kita mengurangi kontak langsung dengan muzakki. Solusinya pembayaran ZIS dapat melalui berbagai macam aplikasi seperti *QRIS* bank, Gopay, OVO, Dana dll. Dan hal ini sangat efisien, solusi untuk para muzakki yang ingin bayar tunai maka petugas akan datang ke rumah dan mematuhi protokol yang berlaku.”

Penulis : “Bagaimana hasil dari pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah pada masa pandemi *COVID-19* di BMH Kota Probolinggo?”

Narasumber : “Tidak disangka untuk hasil pengumpulan ZIS di Kota Probolinggo semasa pandemi *COVID* mengalami kenaikan dari sebelumnya. Karena faktor para muzakki yang gencar ingin membayar zakat atau hanya ingin berinfaq dan shadaqah tapi masjid dan mushola pada saat pandemi ditutup sementara, akhirnya masyarakat memilih untuk pembayaran ZIS secara online. Datanya hasil zakat dan infaq bisa saya berikan setelah ini sebagai bukti.”

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : 12 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Gerai Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo
(Jalan Gubernur Suryo Perumahan Asabri H-223 Kanigaran,
Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67213).

Profil Narasumber 1

Nama : Imam Muslim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Gerai BMH Kota Probolinggo

Profil Narasumber 2

Nama : M.. Hakim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Koordinator Penarikan (Amil) Gerai BMH Kota Probolinggo

Hasil Wawancara Tentang Strategi BMH Kota Probolinggo

Penulis : “Assalamualaikum pak, Terimakasih karena bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada hari ini pak.”

Narasumber 1 : “Walaikumsalam mbak. Silahkan.”

Penulis : “Ini transkrip wawancara yang telah saya susun pak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang saya ingin tanyakan pada bapak.”

Narasumber 1 : “Baik, silahkan.”

Penulis : “Saya ingin mengetahui, bagaimana gambaran system pendistribusian ZIS di BMH Kota Probolinggo pak?”

Narasumber 1 : “Berkaitan dengan pendistribusian dana ZIS di BMH yang pertama memang sudah terdapat prosedur dari BMH pusat yang mana BMH pusat ini meneruskan di BMH perwakilan di masing-masing provinsi. Kebetulan karena ini diposisikan di BMH Kota Probolinggo dalam hal ini kantor perwakilan kami ada di Surabaya karena masuk dalam wilayah provinsi Jawa Timur. Untuk yang mengurus pendistribusian ini sudah ada divisinya sendiri yakni Divisi Pro-Daya (Program Pendayagunaan) adapun himpunan sendiri juga ada Divisi Himpunan/Marketing. Kemudian juga terkait kelembagaan juga ada Divisi Sekrim (Sekretaris Kelembagaan), begitu juga Divisi Keuangan ada divisi masing-masing. Terkait dengan distribusi dana ZIS BMH kewenangannya Divisi Pro-Daya. Pro-Daya ini pengurusnya ada di masing-masing Provinsi. Namun di Kabupaten dan Kota ini sifatnya gerai yang mana gerai itu tugas utamanya lebih kepada penghimpunannya adapun regulasi yang harus disalurkan melalui program merupakan kewenangan dari Divisi Pro-Daya. Namun seluruh penghimpunan di gerai Probolinggo katakanlah dana ZIS karena kita satu sistem akan terinput *day to day* setiap hari. Jadi seluruh dana yang diterima ZIS dan wakaf langsung terinput oleh sistem. Ada di kita sistem namanya *B-Wallet* ya... jadi teman-teman mulai bagian tim yang di lapangan, marketing ataupun penarikan itu sudah bisa menginput hasil donasi yang dihimpun setiap harinya di *handphone* sudah ada sistem yang itu nanti akan tercontrol tim keuangan dari perwakilan. Adapun yang di gerai ini juga ada adminnya. Admin yang itu nanti membantu rekapan di gerai masing-masing. Dalam hal ini nanti teman-teman yang menarik donasi identil dan residentil langsung disetor bukti transfernya kalau yang via transfer kalau yang *cash* nanti teman-teman akan setor di BSI atau Bank Muamalah jadi teman-teman langsung mengirim bukti transfer. Jadi tidak ada admin yang memberikan uang secara langsung. Dan itu nanti diinput di *B-Wallet* tersebut. *B-wallet* itu sudah ada bukti baik identil ataupun residentil itu sudah dikategorikan baik ZIS Wakaf itu sudah termuat disitu untuk point-point programnya. Sehingga kita tinggal melihat ini oo.. nah

nanti untuk distribusinya tetap berdasarkan kearifan lokal artinya yang dihimpun himpun orang itu nggak mungkin nanti seluruhnya diurus oleh pusat kita tetap ada kita program program yang wajib disalurkan di Probolinggo. Karena dananya yang kita himpun dari masyarakat probolinggo. Jadi kita ada dana yang disalurkan baik itu ke masyarakat secara langsung baik itu identil ataupun residentil seperti itu pendistribusian ZIS ada yang sifatnya program rutin ada yang sifatnya program tahunan seperti zakat fitrah untuk yang rutin seperti beasiswa yang umum atau beasiswa yang ada di pesantren. Di Probolinggo kita ada 43 santri tahfidz dan itu semua tercover oleh BMH jadi mereka dapat beasiswa full.”

Penulis : “Baik, selanjutnya apakah sumur bor merupakan program kegiatan rutin atau kegiatan yang banyak diminati?”

Narasumber 1 : “Karena untuk Progran Sumur Bor ini kita masih program unggulan salah satu Program Unggulan Sumur Bor atau Rumah Qur’an ada program ada Pembangunan Masjid itu salah satu program yang dikatakan unggulan. Karena antusias masyarakat cukup respek. Program Sumur Bor ini yang berminat cukup baik cukup bagus dan ini hampir di Jawa timur yang saya lihat hampir sama responnya ketimbangan program unggul yang lain. Terutama sumur bor banyak yang respon baik donatur ataupun non donatur. Untuk sumur bor sendiri memang awal mulanya kita sebelum adanya Program Sumur Bor pendistribusian air bersih kerja sama dengan bppt kalau di Probolinggo seperti itu. Jadi info dari BPPT di Probolinggo misal daerah-daerah desa yang kekeringan ketika musim kemarau itu kan biasanya dikirimin air bersih, kita beli kesana awal mulanya. Beli kesana kebetulan yang kita sentuh di daerah Masalan ke timur itu kita salurkan air bersih melalui air yang kita beli ternyata masyarakat senang dan berbagai cerita yang disampaikan kepada kami itu ternyata air merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Baik untuk kebutuhan ibadah untuk wudhu kemudian untuk mandi untuk konsumsi sehari-hari itu ternyata untuk konsumsi tanamannya juga butuh air seperti itu. Karena selama ini yang diandalkan adalah air tadah hujan. Ketika

musim hujan, bahkan di rumah-rumah itu kalo bisa kami gambarkan dikasih semacam pipa. Jadi air hujan itu jangan sampai jatuh ke tanah gitu jadi di tandon di Daerah Gunungbekel Kecamatan Tegalsiwalan sebelum Lumajang masuk ke timur pengunungan. Dan itu sudah berlangsung bertahun-tahun. Jadi pas kita memberi bantuan air bersih itu ternyata warga sekitar ya beli air sampai ke Lumajang. Beli air tangki ke Lumajang iuran karena itu tadi air ini merupakan kebutuhan mendasar. Sehingga kita melihat fakta yang ada akhirnya kita adakan Program Sumur Bor yang ternyata tidak hanya di Probolinggo di Jawa timur cukup banyak kaya di Bojonegoro, Ponorogo terutama yang pelosok-pelosok ternyata sama termasuk wilayah Madura. Sehingga diangkatlah program yang awal mulanya yang membeli bantuan air akhirnya BMH menginisiasi bagaimana kalau ini sifatnya berkelanjutan akhirnya sumur bor itu yang menjadi solusinya. Karena kalau kita menandon tangki terus menerus gitu kan itu juga belum sepenuhnya memberi solusi karena warga harus iuran kemudian kita juga ada ketergantuan dengan BPPD harus suplai air sehingga kalau kita buat di wilayah tersebut pengeboran insyaallah akan teratasi. Disisi lain juga membantu program pemerintah memberantas kemiskinan, dan kebutuhan pangan. Karena kalau tumbuhan mati lingkungan rusak juga akhirnya kebutuhan pangan akan juga terdampak.”

Penulis : “Apakah saat ini BMH masih bekerja sama dengan pemerintah atau bagaimana pak?”

Narasumber 1 : “Sejak sumur bor ada mandiri. Diawali dari survei lokasi, pemerataan. Proses sumur bor itu tidak serta merta BMH hadir lalu langsung melakukan pengeboran. Tetapi kita segmentasi dulu, di Probolinggo ini dimana yang termasuk daerah yan mengalami kekeringan. Kemudian kita mendapat informasi langsung kita survei kemudian kita wawancara warga sekitas seperti apa realitas yang ada, sejauh mana air ini dibutuhkan. Dari hal itu lah hasil survei ini baik dari data, jumlah warga, profil desa baru kita sampaikan ke BMH perwakilan karena kita di bahwa naungan BMH perwakilan di masing-masing Provinsi. Kita sampaikan baru setelah ditindak lanjuti baru kita ketahap berikutnya. Biasanya kita memastikan dulu apakah ada sumur manual, sumur galian, atau sumur nasional karena

itu bagian penting yang dilakukan sebelum kita melakukan pengeboran. Karena memang ada daerah meskipun di bor ya memang tidak ada sumber airnya. Kita mencegah hal itu terjadi artinya itu hal yang kita tidak inginkan sehingga hal itu yang perlu kita gali. Sehingga kita sebelum mengebor kalau daerahnya seperti itu yasudah kita hadirkan geolistrik dicek kemungkinan-kemungkinan sumber mata air ada apa tidak. Tapi kalau daerahnya tidak terlalu berpotensi biasanya melakukan survei di daerah dan bermitra jasa pengeborannya kalau sudah dibaca baru kita mulai pengeboran dan selama ini seperti itu. Dan alhamdulillah kita bisa merealisasikan di Probolinggo itu ada enam.”

Penulis : “Apa maksud dari program unggulan itu sendiri pak?”

Narasumber 1 : “Yang pertama karena berkelanjutan tadi, kemudian tidak sesaat. Beda dengan kita menyalurkan paket sembako ketika habis selesai nah kalau ini berkelanjutan. Artinya nilai dari muzakki donatur ini berkelanjutan sehingga menjadi program yang unggulan. Yang kedua salah satunya tingkat minat donatur yang cukup antusias cukup luar biasa ketika meluncurkan Program Sumur Bor ini ternyata respon masyarakat cukup bagus. Sampai BMH dikenal programnya ya sumur bor karena diberbagai lembaga zakat yang lain belum angkat namun BMH sudah angkat. Sampai-sampai BAZNAS mengatakan di forum zakat kalau program ini spesialisnya BMH dikenal dengan sumur bor. Yaitu tadi karena yang kita wujudkan itu real dan naungannya jelas dan wujud nyata dan itu ada fisiknya karena kita proses sumur bor sampai pada pengesahan kita menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat kemudian kepala daerah sekitar Kepala Desa, Bupati dan Walikota kita undang ikut serta meresmikan karena benar-benar nyata. Dan di Jawa Timur sudah menyentuh 120 yang pada target 114 dikarenakan respon yang masih bagus akhirnya diingkatkan lagi 120 yang sudah kita realisasi. Termasuk ini ada Program Qurban Plus dengan Sedekah Sumur Bor kenapa disandingkan karena itu tadi tidak sekedar kita melaksanakan ibadah qurban tapi bagaimana donatur merasakan manfaat ganda jadi berqurban juga sekaligus bersedekah membantu pembangunan sumur bor. Jadi nanti dari hasil qurban ini nanti setelah pasca qurban akan di realisasikan. Setiap 250

pengurban BMH itu ikut serta mewujudkan satu pembangunan sumur bor. Tahun kemarin dari qurban dari 2022 ini terrealisasi 12 titik.”

Penulis : “Untuk di Gerai BMH Probolinggo apakah ada marketing khusus pak? Jika ada, bagaimana cara marketing dalam menentukan program-program seperti saat ini?”

Narasumber 1 : “Karena terkait di BMH sendiri terkait strategi marketing itu kita sudah mengacu yang sudah di set oleh BMH perwakilan. Tapi masing-masing diberi wewenang untuk mengadakan program program karena disetiap daerah punya perbedaan. Di Jawa Timur belum tentu sama kebutuhannya dengan yang di Jawa Barat atau Sulawesi belum tentu. Kalau masalah desain-desain ini kita sudah turunan dari BMH Perwakilan. Kita di gerai ini sifatnya hanya bagian *whatsapp centernya*. Kalau itu sudah kita terima dari perwakilan. Kalau di gerai mendesain sendiri dikhawatirkan tidak sesuai standar BMH.”

Penulis : “Baik, berarti terpusat di Surabaya ya pak?”

Narasumber 1 : “Iya mbak...”

Penulis : “Bapak Hakim selaku bagian amil zakat mungkin mempunyai cara khusus untuk menarik daya tarik minat masyarakat untuk berzakat atau bershadaqah di BMH dan bagaimana cara tersebut di era sekarang?”

Narasumber 2 : “Pertama, strateginya dengan membedakan antara kelas LAZNAS BMH dengan LAZNAS yang lain. Karena BMH ini berbasis dakwah yang mana hadir disetiap kota sudah ada pesantren binaan yang membedakan dengan LAZNAS yang lain. Mungkin kalau LAZNAS yang lain hanya di sebagian kota-kota besar tidak disemua daerah ada santrinya itu yang kami sampaikan kepada donatur maupun calon donatur. Yang kedua, setiap transaksi tunai BMH otomatis akan menerima notifikasi dari sistem *B-Wallet* jadi kami dalam dua tahun terakhir ini sudah memakai sistem itu. Jadi untuk kepercayaan donatur dan calon donatur Insyaallah sudah sangat lebih karena menghindari yang tidak diinginkan sudah sangat minim. Yang terakhir adalah seperti momen sekarang Idul Qurban nilai plus yang

kami sampaikan contohnya kalau qurban di tempat lain mungkin hanya qurban biasa tapi kalau kami adalah qurban yang bermanfaat yang mana kalau qurban di BMH tidak hanya sekedar ibadah qurban tapi dua sekaligus yaitu bergotong royong membangun sumur bor karena setiap 250 pengurban akan mewujudkan satu titik sumur bor. Tidak terbayangkan kalau semua warga di Probolinggo berqurban di BMH berapa titik yang kami wujudkan itu yang kami sampaikan. Dan Alhamdulillah setiap tahun selalu ada peningkatan dan responnya bagus. Dan setiap pekan kecuali Ramadhan itu ada Program Sahur setiap Selasa pagi dan Jumat pagi itu temanya berganti-ganti terutama yang Program Unggulan tadi Sumur Bor dan Rumah Quran kalau Ramadhan Insyaallah lebih padat pelaksanaan programnya dan dari situ para donatur cukup senang artinya tidak sekedar donasi tetapi ada laporan-laporan yang disampaikan oleh BMH.”

Penulis : “Apakah di BMH banyak masyarakat yang membayar zakat secara *online* apakah masih ada orang yang datang untuk membayar zakat secara langsung?”

Narasumber : “Alhamdulillah sejak 2019 akhir atau 2020 sejak pandemi edukasi kita kepada para donatur cukup mendukung karena eranya memang pandemi sebelumnya hampir dari 70% layanan jemput sebelum pandemi. Sejak setelah pandemi ini akhirnya kita mensosialisasikan dan dikarenakan para donatur juga tidak ingin ditemui. Sehingga solusi untuk via transfer dan *online* ini cukup membantu. Sejak 2020 sudah mulai berpindah antara yang *offline* ke yang *online* antara yang biasa dijemput sekarang bisa transfer. Kemudian di tahun berikutnya 2021, 2022 Alhamdulillah kalau saya lihat perkembangan saat ini sudah hampir seimbang artinya 50% online dan 50% tetap dengan layanan jemput. Tetap kita ada layanan jemput dan juga ada donatur yang memang minta dijemput tapi sebisa mungkin kita beri edukasi bagaimana via transfer. Karena kita selama pandemi akhirnya ada luncuran yang bukti biasanya kita berikan secara fisik akhirnya kita kirimkan *soft copy* berupa filenya jadi ada dua apalagi yang berada di luar kota ya kita kirimkan filenya majalahnya yang jemput tetap kita kirimkan fisiknya. Itu bisa dilihat dari sisi penerimaan (ZIS) yang

offline yang *online*. Di awal 2021 masih hampir seimbang tapi di 2020 ini sudah diatas yang *offline* artinya sudah banyak yang beralih ke *online* dari penerimaannya.”

Penulis : “Ada beberapa orang yang berzakat secara langsung mengunjungi kantor BMH?”

Narasumber : “Masih ada setiap bulan masih ada baik yang identil ataupun yang residentil kalau setiap bulan ke BMH kurang lebih 30-40 orang untuk *offline* lainnya kami jemput. Entah di instansinya. Di rumahnya kalau yang rutin itu yang datang ke kantor 30-40 menurut data kalau bulan Ramadhan bisa lebih dari itu. Antusiasnya masih cukup bagus di era sekarang yang serba modern. Karena sempat kami tanyakan kepada muzakki kantor bapak ibu tau BMH dari mana? Ketika saya tanyakan itu mereka jawab saya bingung mau zakat kemana. Ketika saya *googling* zakat kemana keluar BMH. Akhirnya ngelink dan mereka menuju kesini itu salah satu dari para muzakki yang berzakat di BMH. Memang kebanyakan Program Sumur Bor di pesantren dari 120, 6 titik sudah kita realisasikan di Probolinggo. Sebenarnya kalo data seluruh di Indonesia per 2021 40 titik sumur bor di Jawa Timur, dan kemungkinan besar 80 titik di Jawa Timur. Dan jika ditambah dengan jumlah 120 maka terdapat 200 lebih titik sumur bor di Indonesia. Karena kita terakhir 2021 ini 40 di luar jawa timur 52 di jawa timur per 2021 persebarannya. Karena BMH sendiri internalnya 30% penghimpunannya di Jawa Timur. Kemudian dari 6 titik sumur bor ada yang di desa, mushola, pesantren. Dari enam itu yang pesantren tiga, tiga masyarakat Al-Hijrah, Salafiah, Rawidhatul Quran di Wangkal. Kenapa karena ada keunikan tersendiri jadi menyalurkan di masyarakat dengan di pesantren ada keunikan tersendiri. Kalau di pesantren itu lebih mudah dalam hal perawatannya karena memang internal dengan jumlah santri. Kalau yang di masyarakat itu ya kadang kalau tidak ada control yang rutin kadang masyarakat hanya menggunakan saja. Tapi yang jelas untuk yang di pesantren bersifat sama dengan di masyarakat namun lebih mudah dalam hal perawatannya tadi, juga terpusat penggunaannya. Nilai lebihnya jika di pesantren dimana disitu tempat menuntut ilmu yang mereka lahir sebagai sosok pemimpin dan terlebih mereka santri penghafal quran sudah

nilai plus bagi donatur yang mengikuti program tersebut. Jadi berkelanjutan yang dirasakan betul. Ibaratnya menyelam sambil meminum air.”

Penulis : “Tanggapan dari Bapak Hakim dan Bapak Musleh dengan adanya program program BMH ini seperti apa?”

Narasumber 1 : “Yang saya rasakan Alhamdulillah para donatur sangat bangga juga menjadi donatur BMH artinya tidak sekedar menghimpun donasi saja tetapi benar-benar realialita. Banyak yang disampaikan ke kami kalau ingat sumur bor ingat BMH jadi BMH istilahnya mempunyai keunikan tersendiri yang mana Lembaga lain belum bisa mewujudkan citra seperti ini. Yang kedua saya selaku amil di BMH ini sangat bangga juga, berada dalam naungan Lembaga Amil Zakat yang sangat dirasakan manfaat oleh muzaki dan mustahiknya. Karena yang melihat adik- adik yang kami survey dari pesantren yang bingung untuk berwudhu ada yang berwudhu di sungai dengan adanya Program Sumur Bor ini alhamdulillah saya diberikan takdir untuk menjembatani mereka. Akhirnya mereka yang bingung akan air bersih ini sudah bisa teratasi dan yang terakhir disamping mustahik yang menerima manfaatnya dan muzakki yang sangat senang BMH juga ikut senang dengan adanya sumur bor ini penghimpunan BMH juga meningkat karena antusias masyarakat bersedekah cukup banyak dari awal sampai sekarang ini. Kesenangan kami pada titik saat mereka ikut senang dan Bahagia karena program BMH ini memang dari awal sampai tuntas sampai dengan pemeliharaannya sehingga disitulah kenikmmatan yang kita rasakan sebagai amil tidak hanya Program Sumur Bor tapi juga yang lain seperti Rumah Qur’an disini kita memiliki dua Rumah Qur’an yang sudah terealisasikan di Probolinggo. Jadi memang respon dari guru ngaji, santri-santri, kemudian warga sekitar mushola yang kita bangun antusiasnya dan mengapresiasi BMH karena sudah merealisasikan rumah quran yang layak karena sebelumnya dari gedek kita bangun dari nol Program BMH selalu menimbulkan kesan karena dengan adanya prasasti pada Program Sumur Bor atau dengan dokumentasi yang lengkap untuk data arsip bagi kita ataupun untuk para mustahik dan muzakki.”

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara 3

Waktu Wawancara : 07 Maret 2022

Lokasi Wawancara : Gerai Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo

(Jalan Gubernur Suryo Perumahan Asabri H-223 Kanigaran, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67213).

Profil Narasumber 1

Nama : Imam Muslim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Gerai BMH Kota Probolinggo

Profil Narasumber 2

Nama : M.. Hakim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Koordinator Penarikan (Amil) Gerai BMH Kota Probolinggo

Hasil Wawancara Program BMH

Penulis : “Assalamualaikum pak, Terimakasih karena bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada hari ini pak.”

Narasumber 1 : “Walaikumsalam mbak. Silahkan.”

Penulis : “Ini transkrip wawancara yang telah saya susun pak. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang saya ingin tanyakan pada bapak.”

Narasumber 1 : “Baik, silahkan.”

Penulis : “Apa itu Program Rumah Qur’an?”

Narasumber 1 : “Jadi program kami itu selain membangun masjid yang di pelosok ya, kita juga ada Pembangunan Asrama Santri Tahfidz bukan Rumah Tahfidz.

Kalau yang rumah itu ya kita Rumah Qur'an. Nah untuk Rumah Qur'an yang dibangun BMH itu memang menyasar kalau Rumah Qur'an yang kondisi bangunannya belum berdinding jadi masih kayu. Bentuknya ada yang rumah ada juga yang bentuk mushola. Adapun rumah-rumah muzakki yang dihibahkan. Jadi kita sifatnya menghidupkan dengan diadakan pembelajaran ngaji ya baik itu lansia ataupun adik-adik santri yang sekitar. Tapi kalau rumah qur'an yang dimaksud dalam program yang dibangun yaitu lebih kepada semacam rumah dan mushola yang itu memang tidak layak dan santrinya aktif ada dan ditempati untuk ibadah shalat juga. Nah itu yang kita bangun.”

Penulis : “Kalau contoh program BMH yang di pesantren darul hijrah itu termasuk pada pengalokasian apa ya pak?”

Narasumber 1 : “Kalau itu Asrama Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz yang kita bangun ya selama ini kalau di Probolinggo asramanya. Karena masjidnya mungkin bersifat hanya direnovasi. Kalau yang dibangun dari nol itu asramanya. Untuk Rumah Qur'an juga sudah ada wujudnya di Probolinggo kemarin terakhir tanggal 27 Februari kita resmikan di daerah kabupaten yang sebelumnya sudah ada dua jadi sudah ada tiga kalau Rumah Qur'an yang di Probolinggo. Sudah ada wujudnya itu cuma memang ya kalau mau didatangi itu lokasinya ada di wilayah kabupaten semua. Kalau yang di darul hijrah itu memang sudah istilahnya sudah dalam penyaluran internal lembaga. Karena memang sudah menjadi binaannya seperti itu. Kalau yang diluaran sana memang awalnya kita ngga kenal gitu. Cuma kita dalam rangka untuk membantu mewujudkan fasilitas yang layak itu saja.”

Penulis : “Untuk lokasinya itu dimana saja ya pak?”

Narasumber 1 : “Untuk lokasinya yang dibangun kemarin daerah Desa Sambirampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. Daerah dekat Paiton dekat Gudang Garam ke Selatan itu sekitar 9 km agak pegunungan pemandangan pegunungan pelosok disana ada dua kemudian sebelumnya juga di daerah Leprak Kidul Kecamatan Banyuanyar sama juga di dalam juga di pelosok mungkin kalau pakai armada mobil ya agak miris ya bisa cuma akses jalannya rusak.”

- Penulis : “Untuk renovasi Rumah Qur’an yang ada di Pesantren Darul Hijrah itu apa juga termasuk dari Program BMH?”
- Narasumber 1 : “Iya jadi seluruh yang ada di Pesantren Binaan BMH itu sudah baik fisik bangunannya, kebutuhan adik-adiknya, kebutuhan pendidikannya itu sudah masuk, cuma memang dari Santri Darul Hijrah memang tidak sepenuhnya beasiswa artinya dari sekian santri itu ada yang memang jalur mandiri dan memang berbeda akad diawal orang tua memang tidak berkenan untuk beasiswa karena memiliki kemampuan dari segi finansial namun memiliki keinginan untuk anaknya supaya menjadi tahfidz. dan menjadi anak yang sholeh seperti itu. Kalau kategori yang dhuafa dan fakir miskin maka itu masuk jalur beasiswa yang kita maksud/ Santri mandiri ini terbatas dan memang didominasi oleh santri dengan beasiswa. Misalnya dari 40 santri paling mandiri cuma empat santri selebihnya beasiswa. Karena kalau beasiswa ini ada ikatan dengan lembaga nanti ketika lulus tidak serta merta bisa pulang ke rumah tapinanti ada pengabdian dari organisasi bisa satu tahun atau dua tahun.”
- Penulis : “Ini kembali pada pertanyaan saya. Beasiswa yatim piatu dan dhuafa itu program yang terlaksana salah satunya di Pesantren Darul Hijrah?”
- Narasumber 1 : “Ya, terlaksana sejak awal berdiri sudah terlaksana. Awal sebelum kita membangun asrama yang baru itu ya pakai asrama yang lama. Untuk fasilitas adik-adik sekolah kemudian kebutuhan seragam, juga uang SPP dan uang kegiatan lainnya itu memang sudah di support oleh BMH setiap bulannya jadi kita sudah mensupport operasional pesantren setiap bulannya. Kalau untuk yang sifatnya tahunan ketika menjelang ujian semester.”
- Penulis : “Bagaimana strategi pendistribusian ZIS untuk program beasiswa itu seperti apa?”
- Narasumber 1 : “Jadi untuk stategi pendistribusian untuk program yang di asrama tahfidz itu kita tidak ke personal santrinya kita transfer langsung ke rekening lembaga disana Darul Hijrah atau Yayasan disana. Nanti untuk pengaturannya pengurus disana sudah ada yang mengatur seperti kebutuhan adik makan sehari tiga kali itu sudah bukan adik-adik yang

bayar tapi lembaga yang sudah menyiapkan juru masak nya. Untuk kebutuhan belanja itu sudah ada yang mengatur pengurus yang terlibat. Jadi adik-adik difokuskan untuk belajar ngaji dan sekolah. Kalau dikalkulasi persantri itu ya sekitar 1.200.000 dalam satu bulan. Jadi itu sudah terdiri dari SPP untuk makan sehari 3x kalau kalkulasikan ya katakanlah kebutuhan persantri itu ya 1.000.000 – 1.200.000 per bulannya tinggal mengalikan jumlah santri disana. Itu yang di support BMH cuma diterima oleh santri secara tidak langsung. Karena adik-adik santri itu uang saku berbelanja di koperasi menggunakan kupon yang dibuat oleh pengurus berdasarkan alokasi dana yang sudah disalurkan oleh BMH jadi nggak boleh santri langsung misalnya menerima jatah uang saku 10.000 langsung dibagikan nah kalau gitu nanti over nanti belanjannya malah yang bukan bukan, maka dibatasi. Disisi lain juga supaya koperasi internal disana juga hidup, karena kebetulan adik-adik santri itu sekolahnya juga di dalam. Selama ini ya seperti itu, jadi ya intinya adik-adik ya tinggal fokus belajar, ibadah, menghafal. Termasuk untuk kebutuhan sandang pangan itu sudah ada jadwal, waktu jam makannya.”

Penulis : “Bisa saya rincikan untuk data saya bahwa tahapannya Darul Hijrah memberikan proposal kepada BMH untuk pengajuan dana beasiswa bagi santri yatim dan dhuafa. Dalam rincian di tiap bulannya bahan pokok dan lain-lain sebesar 1.200.000/ santri yang diterima setiap bulannya yang nanti dialokasikan oleh pengurus pada adik-adik.”

Narasumber 1 : “Lembaga yang menyerahkan ke santri untuk keperluan pribadi dalam bentuk kupon yang dapat ditukarkan di kantin pesantren. BMH bersifat langsung secara utuh untuk pengalokasian kebutuhan personal dan intinya biaya operasional pesantren itu kita transfer ke yayasan utuh yang nanti pihak pengurus internal di darul hijrah yang mengatur pengeluarannya. Kalau kita mesupport kebutuhan selama satu bulan sudah dari kita. Sesuai dengan akad awal itu kebutuhan pesantren dan jadwal beasiswa ya termasuk untuk kebutuhan beras kalau sudah menipis ya pasti ke BMH dan nanti BMH yang akan memenuhi keutuhan itu, selama ini ya seperti itu. Untuk fasilitas yang kita bangun ya sama sudah ddari BMH semua.

Meskipun ada disaat pembangunan mulai ada yang mengirimkn material misal semen ya kita arahkan langsung kesana.”

Penulis : “Bagaimana cara BMH agar program ini terus berlanjut? Lebih-lebih menarik daya minat para muzakki untuk menjadi donatur tetap?”

Narasumber 2 : “Jadi yang pertama donatur yang sudah ada yang akad ZIS belum jelas dialihkan kemana atau mungkin infaq umum itu kita tawarkan seperti program santri kemudian ada yang kita tawarkan program baru seperti itu. Dari hal seperti itu baru kita menggalakkan Sedekah Kenceng yang Program Sedekah Shubuh karena disitu juga menyangkut beberapa program seperti Sumur Bor, Rumah Qur'an ada juga untuk mengcover adik-adik pesantren. Maka kumpulan dari donasi itu yang misalnya untuk kebutuhan di pesantren 40.000.000 setiap bulannya nah itu kalau dibedaha ya belum ada yang memang akad rutin 40.000.000. Selama ada yang sifatnya umum nah infaq umum ini bisa masuk ke semua program BMH. Nah ini yang kita alokasikan, tetapi kalau kayak zakatitu peruntukannya sudah delapan ashnaf tapi kalau yang akadnya umum nah ini bisa. Misalhnya masih tidak tercover 40.000.000 masih kurang 5.000.000 maka bisa kita alokasikan dari infaq umum. Karena kembali lagi memang infaq umum itu memang keeluasaan kita untuk semua program artinya donatur memang jelas kalau infaq umum bisa masuk ke semua program yang ada. Maka bisa kita alokasikan, tapi kalau khusus misalnya sumur bor maka alokasinya ke sumur bor. Kalau akadnya sudah untuk masjid maka alokasinya untuk masjid. Nah yang kita alokasikan khusus asrama ini yang tidak mungkin mencapai kebutuhan yang bulannya 40.000.000 misalnya. Maka kita ambilkan dari sedekah yang pertama sedekah shubuh yang kedua kotak amal kemudian yang ketiga dari akad rutin yang bersifat umum seperti infaq umum gitu. Misal terserah BMH sudh pokok saya donasi setiap bulan 100.000. Kalau yang infaq umum ini kita leluasa. Masuk penyaluran sembako, sosial, kebencanaan ya ke pesantren dan beasiswa itu leluasa. Karena memang akadnya umum seperti itu. Selaama ini kita kesana untuk alokasi yang tidak tercover itu. Ini juga kemrin agak terbantu dari Program Kenceng Sedekah Shubuh. Karennanya memang di Kenceng Sedekah Shubuh juga sudah kita munculkan proogramnya. Iya

bisa untuk sumur bor, bisa untuk beras santri salah satunya.. Jadi nggak mengikat pada satu program. Kalau kotak amal ya kita anggap infaq umum. Walaupun mungkin niatnya yang naruh untuk sedekah tapi masuk pada kategori infaq umum seperti itu.”

- Penulis : “Apa saja hambatan yang dihadapi pada Program Beasiswa ini pak?”
- Narasumber 1 : “Karena kita di Probolinggo ini hanya jenjang SMP tiga tahun mau masuk empat tahun lulus kan ya harus lanjut ke SMA sedangkan adik-adik ini belum bisa diamankan SDM nya karena harus lanjut SMA Darul Hijrah dan biasanya di tempatkan di Surabaya, di Pandaan yang ada jenjang SMA nya kemudian di Pamekasan. Nah, jadi adik-adik ini kita harapkan nanti bisa jadi pengurus, pengasuh dan lain-lain sebagainya itu. Nah ini kita tidak dapat karena kita disini hanya jenjang SMP. Jadi nanti setelah lulusan SMA misalnya di Darul Hijrah Pandaan atau Surabaya maka nanti mejadi kewenangan Darul Hijrah disana setelah lulus SMA mau ditugaskan kemana pengabdian nya. Belum bisa karena harus melanjut pendidikannya harus meneruskan bahkan sampai nanti jenjang S1 itu sudah ada. Jadi BMH juga ada perguruan tinggi yang di beasiswai seperti di STIES, STAIR sebagian ada di Depok, Batam juga di STIGMA Malang.”
- Penulis : “Bagaimana pendapatan ZIS pada Program Beasiswa atau mungkin ada kedala ketika pendapatan pada program ini kurang yang kemudian membuat program lain seperti Sedekah Shubuh. Atau mungkin berbanding terbalik pak?”
- Narasumber 2 : “Kalau yang terjadi di lapangan sih *fifty-fifty* artinya program tersebut cukup menguntungkan juga bagi kami di ambil di BMH ini bagi donatur yang sudah berzakat atau sudah berinfaq cuma sifatnya umum itu yang menjadi senjata bagi kami untuk menawarkan program baru yaitu Program Beras Santri itu yang menjadi plusnya. Minusnya itu pada saat muzakki sudah bergabung di Beras Santri nah itu kita tawarkan yang lain masih kesulitan. Untuk yang Kencleng Sedekah Shubuh ini yang menjadi nilai plusnya, karena itu bisa mensupport kekurangan-kekurangan kami di Program Beasiswa itu. Karena dana pengumpulan pada Program Beasiswa Santri masih membutuhkan atau mengandalkan subsidi. Karena gini

sepengetahuan kami di Probolinggo ya ketika kita menyodorkan beasiswa untuk santri tahfidz ya satu anak 1.000.000 itu nggak tau ya mungkin faktor wilayah atau masih cukup berat sehingga kadang kita pecah lagi 150.000 per paket ya patungan itupun kalau di total dari akad-akad untuk beasiswa itu memang masih butuh untuk di subsidi oleh program lain makanya kita kumpulkan yang akad-akad Sedekah Umum salah satunya juga dari itu. Karena setiap tahun santri memang ada yang kita terima setiap tahun, jadi kebutuhan itu pasti akan terus bahkan nanti ini akan bertambah karena adanya santri baru. Semisall yang lulus 10 yang masuk 15 itu kan kita butuh lemari 5 yang baru, lemarnya harus sama yang kita beli itu biasanya lemari yang berbahan besi untuk satu santri ada empat kotak. Itu bersifat esidental tahunan jadi baru kita buat memang programnya untuk pengadaan lemari setiap tahunnya seperti itu.”

Penulis : “Untuk Program Sunat Masal BMH, Bagaimana cara BMH mendapatkan mustahik yang sesuai?”

Narasumber 1 : “Berdasarkan yang sudah kami lakukan terkait Program Sunat Masal Gratis ini yang pertama kita memang turun ke lapangan ya ke desa ke rumah-rumah biasanya kita melalui Pak RT atau ke tokoh Masyarakat mungkin disitu Ustadz atau guru mengaji kita masuk sana. Yang kita sasar anak yatim yang belum berkhitan, kemudian kalau sudah terdata baru kita cari dhuafa yang belum berkhitan nanti semua itu membawa KK dan Surat Keterangan Tidak Mampu dari Desa itu dasar awalnya. Untuk pelaksanaan khitannya biasaynya kita jadikan disatu tempat. Semisal di daerah Sukapura karena disana juga ada mualaf-mualaf, kemudian di Wonomerto, Banjarsari itu pernah kita eksekusi di lapangan. Kemudian terakhir itu di Paiton, Perumahan PJB berkolaborasi dengan CSR PJB waktu itu, jadi yang kita khitan y aitu. BMH menyiapkan obat-obatan, tenaga medis, kemudian paket setelah dikhitan seperti sarung, baju koko dan snack. Kemudian biasanya yang kita khitan itu ada formulir yang harus diisi oleh calon peserta khitan dan harus Bersama walinya nanti yang hadir di lokasi tempat khitan. Kemudian kita juga kasih uang transport mereka, bukan hanya sekedar snack dan nasi kotaktapi uang transport karena walinya biasanya pakai kendaraan seperti itu. Itu semua kita perhitungkan, kalau

pelaksanaannya sekali ya harus tuntas hari ini. Untuk pesertanya 75 pernah, minimal 50 seperti itu. Kalau untuk tim medis kita memang bekerja sama dengan tim Rumah Sakit Muhammad Saleh, ada donatur yang sudah dokter itu yang kita ajak berkolaborasi seperti Kerjasama. Terkadang obat-obatannya disupport. Biasanya tim medis ada dari kami, tapi kalau yang di Paiton itu ada tim medis dari BMH ada tim medis dari PJB.”

Penulis : “Kalau tim medis ini memang ada dari donatur BMH yang berprofesi sebagai dokter di Rumah Sakit Mohammad Saleh atau memang BMH mengajukan proposal ke rumah sakit pak?”

Narasumber 1 : “Ada donatur BMH yang kebetulan dokter rumah sakit dan mengajak dokter-dokter lainnya, untuk suratnya BMH tetap mengirimkan untuk pelaksanaannya dimana, tanggal berapa, berapa orang yang harus dikhitan jadi untuk kebutuhan obat-obatnya. Misalnya ada 50 orang yang dikhitan maka menyiapkan 50 paket obat-obatan. Untuk control berkala karena khawatir pada kesembuhannya melebihi satu minggu maka kita kirim surat ke puskesmas terdekat untuk ngontrol, karena puskesmas terdekat sudah kita kirim surat untuk supaya busa menerima keluhan dari adik-adik yang ikut berkhitan di BMH. Selama ini seperti itu, Alhamdulillah rata-rata seminggu sudah sembuh semua. Terutama yang terakhir ini kan sudah pakai laser, kalau yang dulu masih manual masih gunting kaya yang di Sukapura. Cuma sejak Covid sekarang ini di Probolinggo belum diadakan, jadi yang kita sampaikan ini sebelum Covid.”

Penulis : “Hambatan apa yang terjadi ketika Program Sunat Masal ini pak?”

Narasumber 1 : “Memang yang pertama butuh lebih banyak waktu karena untuk menyiapkan pesertanya. Jadi kita jauh-jauh hari melibatkan banyak beda dengan sembako itu mudah, cukup satu minggu selesai itu data penerima gitu kan. Tapi memang kalau untuk khitan ada yang memang sudah dalam kategori masuk ya, tapi ada yang nggak mau dikhitan, takut perlu ditenangkan dulu adik-adiknya. Kadang ada orang tua yang masih keberatan itu faktor kesulitannya di khitan seperti itu. Belum lagi disaat hari H tiba-tiba nangis takut gitu kan ya, tapi yaitu tadi begitu acaranya

selesai, nanti ada bingkisan di akhir untuk menghilangkan kesedihannya tadi jadi ceria lagi, kalau dikasih bingkisan, uang saku ceria lagi. Tapi memang wajib didampingi wali-walinya karena kita juga mengantisipasi khawatir terjadi sesuatu yang diluar dugaan kita, jadi ada walinya saat pelaksanaan khitan itu ad atim BMH, walinya (calon khitan), tim dokter. Hambatan yang terbesar biasanya keberatan orang tua ketika sebenarnya ini belum waktunya, mungkin berfikirnya seperti itu dan masih nggak tega. Semisall masih kelas dua, nanti nunggu kelas empat, karena mayoritas SD. Cara dari kami yang pertama menyampaikan bahwa berkhitan ini gratis, yang kedua obat-obatan dibawakan setelah pulang dari berkhitan, kemudian yang ketiga dapat bingkisan dan untuk biaya menuju ke lokasi khitan diganti ada uang transportnya. Begitu sih selama ini dan mereka biasanya akhirnya mau, karena kalau khitan mandiri cukup mahal. Waktu itu ada yang Rp300.000, ada yang Rp400.000, Rp600.000, macam-macam lah, terkadang orang tua yang memahami itu langsung mau, seperti itu. Merayu anaknya yang nggak mau itu biasanya. Kadang anaknya yang nggak mau orang tuanya yang mau, kadang anaknya mau tapi orang tuanya yang nggak tega. Itu sih hambatannya, maknanya tadi butuh waktu yang lebih. Kalau Program Khitan nggak bisa dalam hitungan 10 hari. Karena proses untuk cari peserta itu satu minggu itu, jadi kita bagi tugas, kita bagi tugas wilayah. Nanti kita masuk ke desa untuk mencari siapa yang kita ajak untuk bantu mencari orang yang memang tidak mampu dan belum berkhitan. Kalau sudah terkumpul datanya baru kita datangi kondisi rumahnya, usia yang di khitan. Selama ini seperti itu.”

Penulis : “Bagaimana pengaruh Program Sunat Massal BMH bagi para mustahik?”

Narasumber 1 : “Kalau pengaruh mustahiknya lebih pada orang tuanya yang memberikan testimoni, kalau adik-adiknya ya senang bingkisan itu aja. Tapi kalau pengaruh dalam Islam ya pertama kesuciannya dia sudah bersih dan aman dari najis. Kalau kedua dari sisi pengaruh orang tuanya senang karena kalau khitan sendiri nggak punya uang dan sangat terbantu dan menunggu khitan ini belum tentu setiap saat hadir gitu ataupun bantuan pihak lain belum tentu dalam satu tahun diharapkan ada. Lalu merasa senang dan

berterimakasih karena dengan keterbatasan ekonomi bisa mengkhitankan anka-anaknya seperti itu selama ini.”

Penulis : “Bagaimana Program Ternak Mandiri yang diselenggarakan oleh BMH?”

Narasumber 1 : “Jadi ternak mandiri itu artinya BMH menyediakan anak sapi perah yang itu sifatnya nanti kelompok ke kelompok. Misalnya kelompok ternak yang kami tunjuk menjadi penanggung jawab dalam hal ini pemberian sapi dari BMH ini maka dia nanti yang memelihara dengan timnya. Jadi satu tim itu biasanya ada 4 atau 6 orang. Kita BMH menyerahkan, kemudian nanti mereka rawat secara berkala. Supaya perkembangannya juga dilaporkan secara berkala rutin untuk pengecekannya. Setelah sapi nya besar beranak nanti diberikan ke keluarga lainnya. Intinya dikembang biakkan itu sebenarnya. Yang awal hanya sapi nanti menjadi 6 sapi, yang awalnya 1 kelompok menjadi 2 kelompok yang awalnya 3 KK menjadi 6 KK begitu seterusnya, jadi memberi. Kalau yang kurban ini sifatnya yang mengangkat ekonomi peternak lokal ya, karena BMH setiap tahunnya membutuhkan yang namanya hewan qurban untuk memenuhi kebutuhan para muzakki baik kambing ataupun sapi nah ini kita mengandeng peternak-peternak lokal supaya hasil ternaknya terserap. Kemudian kebutuhan donatur (muzakki) ini terpenuhi dalam hal hewan qurban sistemnya seperti itu. Jadi peternak yang akad bahwa nanti akan diserap oleh BMH semua. Biasanya itu 6 bulan sebelum Hari Raya Idul Adha sudah ada Kerjasama. Misalnya kebutuhan BMH 200 ekor maka sudah mulai diadakan, nah ini kita mensupport pengadaannya itu. Ada yang *fifty-fifty* dia punya modal lahan sama kandang nanti pengadaan hewannya dari BMH. Ada yang memang pengadaan hewannya tapi nanti perawatan sampai layak dikorbankan itu dari BMH seperti itu. Karena BMH juga melibatkan mitra internal BMH yang di pusat. Jadi sudah ada pakar khusus dalam hal menyiapkan hewan qurban terbaik, dari segi bobot, kesehatan, usia. Terutama dalam syariat ya seperti itu yang layak dikurban kesana fiternya. Kami di tim gerai BMH ini nanti dapat arahan khusus untuk selalu mensurvei ya mengunjungi sambil memantau perkembangan kambing saat ini harus ditimbang berapa bobotnya karena di BMH ini akadnya bobot

dengan muzakki. Ya jadi dengan bobot 25 kg sekian harga sekian. Biasanya bobot 25 kg-30 kg seperti itu. Artinya kalo kurang dari 25 kg ya nggak masuk menurut kesesuaian tim kita yang kesana. Kalau yang muzakki yang pingin lihat langsung ya kita antarkan. Kalau yang di Senduro itu tidak hanya sapi, awalnya itu juga kambing karena muafalaf meskipun sudah berislam tapi mereka ada yang masih memelihara babi. Nah kalau sudah Islam kan menghindari hewan-hewan yang haram yang najis. Maka ada program konversi ternak dari babi ke kambing. Jadi biar tetap ada kegiatan. Ya ngarit rumput atau nyambi ke sawah misalnya maka, kita kasih kambing dengan harapan beralih dari babi karena dalam Islam kita tidak diperkenankan itu sih awalnya. Baru setelah berkembang sapi yang awalnya kambing yang pada akhirnya mau dikonversi ternak dari babi ke kambing itu program awalnya yang di Senduro itu. Karena cukup banyak muafalnya disana iya di desa Argosari itu program yang digagas oleh Jawa Timur di Surabaya nah kami yang di tapal kuda ini yang dapat tugas pendampingan kalau kesana dan kita tau langsung juga. Sekarang ada tiga titik masjid yadari awal-awal sukses berdakwah untuk menjadikan muafalaf sudah ada tiga masjid yang dibangun disana di Senduro. Memang ada da'i yang memang menetap disana memang ditugaskan untuk mengawali dakwah akidahnya, ekonominya ada bahkan bantuan bibit bawang prei seperti itu disana sudah disentuh. Karena memang daerahnya kayak Sukapura sayur-sayur yang pas kentang, ubi pertaniannya.”

Penulis : “Iya bisa saya simpulkan bahwa tahapannya Program Ternak Mandiri ini sudah ada dari Pusat BMH Jawa Timur -> Pusat meneruskan pada gerai BMH Probolinggo ini untuk ke Senduro menindaklanjuti program yang sudah dilaksanakan lambat laun dari pertamanya Masyarakat disana ternak babi dapat beralih menjadi ternak kambing yang kemudian dari kambing menjadi sapi pada akhirnya. Menyebar luaskan ke Masyarakat. Kalau dilihat dari hambatannya bagaimana pak?”

Narasumber 1 : “Ya kalau hambatan yang merasakan langsung ya da'i yang setiap hari menyebarluaskan syariah Islam. Mengajari ngaji, mengajak untuk sholat di masjid seperti itu. Ya mungkin kalau dari kita ya hambatannya cuaca

yang dingin jadi dakwahnya habis maghrib itu di dapur dari tungku ke tungku. Jadi bakar kayu dulu, karena setiap malam wajib menghangatkan tubuhnya, kalau nggak gitu nggak kuat. Tapi untuk program ternak mandiri ini belum ada kendala karena potensi rumputnya kan nggak sulit yang memang disesuaikan dan kebutuhan pakan disana sudah aman.”

Penulis : “Untuk pengadaan hewannya dari BMH gerai atau pusat ya pak?”

Narasumber 1 : “Kalau pengadaannya ya disana pendanaannya dari pusat yang nanti pengalokasian ke hewan ternak diseerahkan pada kami (gerai BMH) untuk membeli sapi disana. Karena itu program besar termasuk kalau dulu ada mitra ya dari CIMB Niaga Syariah yang ikut langsung kesana ingin tahu apa yang sudah digagas oleh BMH mulai dari pembinaan mualafnya, pendampingan ekonomi, pertanian ya melalui da’i ini yang nanti mensosialisasikan setiap harinya. Jadi tidak hanya sekedar mengajari agama tapi ya waktunya cocok tanam nya juga ikut nyangkul. Seperti itu sih selama ini da’i menetap.”

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara 4

Waktu Wawancara : 19 Agustus 2023
 Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Hijrah Kota Probolinggo
 (Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur, 67227).

Profil Narasumber 1

Nama : Agus Heri
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Kepala Pengurus Pondok Pesantren Darul Hijrah

Profil Narasumber 2

Nama : Amar
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah

Profil Narasumber 3

Nama : Ravi
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah

Hasil Wawancara di Pesantren Darul Hijrah

Penulis : “Assalamualaikum, Terimakasih karena bapak dan adik-adik telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada hari ini.”

Narasumber 1 : “Walaikumsalam mbak. Silahkan.”

Penulis : “Ini transkrip wawancara yang telah saya susun. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang saya ingin tanyakan pada bapak dan adik-adik sekalian.”

Narasumber 1 : “Baik, silahkan.”

Penulis : “Perbedaan yang dirasakan sebelum menggunakan sumur bor dari BMH dan sesudahnya bagaimana?”

Narasumber 2 : “Kalau (sumur bor) sebelumnya airnya selalu kurang-kurang dan kadang mati air, kalau ngisi air lambat tapi sesudah ada (sumur bor BMH) air lebih lancar dan juga lebih keras ngalirnya lebih cepat. Walaupun banyak yang menggunakan tetap deras dan tidak perlu menunggu air terisi ke tandon.”

Narasumber 1: “Kalau dulu ketika kehabisan air harus menunggu mengisi tandonnya. Kalau sudah habis yasudah harus menunggu kadang sholat ada yang terlambat karena menunggu air untuk wudhu namun sekarang tidak perlu menunggu karna kapasitas tandonnya lebih besar.”

Penulis : “Adik-adik biasa menggunakan air dari sumur bor untuk kegiatan apa saja?”

Narasumber 2 : “Untuk mandi, mencuci baju.”

Penulis : “Apa pernah terjadi masalah dalam penggunaan air melalui instalasi sumur dari BMH?”

Narasumber 1 : “Selama ini belum ada masalah yang gimana gimana. Namun sebelumnya kalau kehabisan air. Pernah terjadi kehabisan air di tandon pada saat mati lampu karena juga dipakai banyak orang ya kadang kala itu ya terjadi. Kita sampaikan ketika lampu mati. Kita infokan kepada santri untuk memakai air untuk hal penting-penting saja seperti wudhu jangan sampai digunakan untuk mencuci untuk sementara waktu. Jadi kita menjaga ketersediaan air seperti itu. Ketika ada kenalan ya kita dapat info namun ketika ngga ada info ya los tapi terkadang memang dapat info dari teman-teman. Jika ada info pemadaman lampu saya langsung minta tolong untuk mengecek tandon dan segera memenuhi atau mengisi airnya.”

Penulis : “Bagaimana perasaan setelah menggunakan instalai sumur bor BMH?”

Narasumber 2 : “Kalau saya merasa senang karena ngga perlu menunggu nunggu air lagi.”

Narasumber 3 : “Sama saya juga senang.”

Penulis : “Bagaimana Sejarah singkat Pondok Darul Hijriah?”

Narasumber 1 : “Memang kita adalah salah satu pesantren naungan Hidayatullah Pada awalnya Tahun 1994 pondok. Perintisan awal memang ada Petugas dai Surabaya yang ke sini untuk merintis cabang. Memang awal kita pergi dari kontrak Belum punya tanah belum punya bangunan Belum punya tempat berbekal majalah Hidayatullah para dai diberi amanah untuk membuka cabang di daerah Probolinggo. Ustadz Widi pertama datang kesini untuk silaturahmi di pertama Kab. Leces dikarenakan belum punya tempat sehingga menginap di masjid lalu mencari kontrakan sambil menawarkan program Hidayatullah yang terdiri dari program dakwah, sosial, dan ekonomi. Program sosial itu menangani anak yatim piatu, tidak mampu dan mendirikan panti asuhan. Untuk program dakwah ada program mengajar ngaji dan bidang ekonomi jualan seperti majalah itu kita jual. Sambil kita keliling silaturahmi ke masyarakat di Probolinggo sambil menawarkan program dengan tujuan pertama mencari tanah murah untuk mendirikan pesantren. Harga tanah yang murah, bisa dinego & dicicil sembari mencari dana untuk itu. Pelan-pelan kita bangun sedikit demi sedikit dari setengah bangunan menjadi semi permanen. Alhamdulillahnya juga mendapat wakaf masjid juga kita berusaha bagaimana menyediakan sarana-sarana untuk pesantren ini dan Alhamdulillah selama ini saya terbantu sama adanya BMH. Disini berdirinya pondok pesantren juga panti asuhan yang di khususkan untuk laki-laki dari SD - SMA yang tidak mampu, yatim kita ajarkan ngaji, sekolah. Dan program darul hijrah ini diambil pada tahun 2020 pesantren berbeasiswa yang berfokus untuk menghafal Al-Qur'an. Aslinya pondok ini merupakan panti asuhan namun kita kemas menjadi pondok pesantren untuk menghafal Al-Qur'an. Agar mereka dengan kondisi dan keadaannya tidak minder dengan label panti. Agar masyarakat tidak merasa bahwa kita itu minta iba atau dikasihani. Memang anak-anak kita itu kita harapkan walaupun dari yang tidak mampu bisa menjadi orang yang berusaha.”

Penulis : “Bagaimana asal muasal penginstalan sumur bor ini?”

Narasumber 1 : “Karena BMH memiliki program-program kita juga pengajuan proposal dan secara sederhana saya sampaikan karena ada program sumur bor dan disini juga perlu dibantu juga. Istilahnya kita juga pengajuan ke BMH agar bisa mendapatkan program dari sumur bor.”

Penulis : “Kalau dari BMH sendiri untuk pondok pesantren ini selain sumur bor apa ada program lain?”

Narasumber 1 : “Jadi selain sumur bor ada program beasiswa bagi anak yatim tidak mampu, Program Rumah Qur’an untuk ngaji dan menghafal al-qur’an. Sudah lengkap program dari BMH yang kita terima. Dan untuk anak-anak disini nantinya ada pengabdian yang juga bekerjasama dengan BMH saling keterkaitan dan akhirnya saling membantu.”

Penulis : “Berapa jumlah total santri yang berada disini?”

Narasumber 1 : “Total santri 42 orang dari SMP – SMA. 2% siswa mandiri tanpa beasiswa karena fokus dari Pondok Pesantren Darul Hijriah adalah untuk anak yatim piatu yang tidak mampu.. Karena memang fokusnya sepenuhnya pada panti asuhan.”

Penulis : “Untuk santri mandiri apa juga ikut tinggal di asrama?”

Narasumber 1 : “Iya semua sama mandiri dan ikut beasiswa sama tidak membedakan. Intinya walaupun gratis dalam cacatan tidak bayar tetap dibiayai oleh BMH & Pesantren. Memang kita tidak ambil untuk biayanya tapi kita carikan orang langsung.”

Penulis : “Apa dampak yang dirasakan sebelum dan sesudah dengan adanya instalasi sumur bor BMH menurut bapak selaku Kepala Pengurus Pondok Pesantren Darul Hijriah?”

Narasumber 1 : “Jadi awal itu memang kita menggunakan sumur bor ada kedalaman sekitar 15 - 20 meter dengan sanyo dan manual biasa. Kendalanya disitu pas ketika habis karena digunakan untuk banyak orang sehingga tidak mengatasi. Air yang masuk ke tandon sama air yang keluar jadi harus berhenti menunggu agak lama untuk mengisi air di tandon. Kadang kalau disini nyalakan air disana ya airnya kecil jadi belum merata dan masih kadang ada batu batu kecil saat menggunakan sumur bor yang dulu. Kalau

yang instalasi dari BMH memang dalam sekitar 40 - 50 meter kedalamannya dan tarikannya menggunakan sibel yang itu bisa langsung naik ke atas ke lantai 4 langsung ke tandon tandon sehingga kuantiti air pun lebih banyak dan distribusi air ke bawah pun juga merata. Memang kita dulu satu pipa dibagi untuk banyak aliran air namun sekarang ada banyak pipa. Seperti pipa untuk kamar mandi khusus untuk kamar mandi, pipa untuk keperluan di bawah sendiri jadi memang tidak mengganggu aliran air yang lain. Karena memang tinggi sehingga otomatis kecepatannya cepat dan tidak menghambat santri dalam beraktivitas menggunakan air yang dulu selaku cepat habis sehingga wudhunya juga kadang terganggu.”

Penulis : “Dikarenakan penggunaan sumur bor menggunakan listrik. Untuk mengatasi padamnya listrik berkepanjangan sehingga membuat air kurang. Apakah pondok memiliki sumber air cadangan manual seperti pompa? Atau mungkin selain dari tandon apa juga dari PDAM?”

Narasumber 1 : “Masih belum ada kita memang belum menyediakan. Kita PDAM tidak masuk memang ya biayanya cukup besar juga. Karena sumur itu masih bisa ngatasi. Pakai PDAM juga kadang pas pagi ngga bisa hidup rebutan dengan satu kota.”

Penulis : “Kalau dari bapak sendiri apa pernah ada masalah dari sumur bor ini?”

Narasumber 1 : “Pernah terjadi kehabisan air di tandon pada saat mati lampu karena juga dipakai banyak orang ya kadang kala itu ya terjadi. Kita sampaikan ketika lampu mati. Kita infokan kepada santri untuk memakai air untuk hal penting-penting saja seperti wudhu jangan sampai digunakan untuk mencuci untuk sementara waktu. Jadi kita menjaga ketersediaan air seperti itu. Ketika ada kenalan ya kita dapat info namun ketika ngga ada info ya los tapi terkadang memang dapat info dari teman-teman. Jika ada info pemadaman lampu saya langsung minta tolong untuk mengecek tandon dan segera memenuhi atau mengisi airnya. Alhamdulillah sumur bor yang telah terpasang tidak mengalami kendala yang signifikan. Hanya saja karena membutuhkan listrik dalam penggunaan pompa air jika adanya pemadaman listrik yang berskala panjang kita tidak dapat menggunakan

air sumur. Namun jika pemadaman hanya skala pendek dalam rentan waktu 1-2 jam air masih bisa mengalir dengan adanya bantuan tandon air dari BMH. BMH sendiri memeriksa atau mengecek sumur yang ada disini jika terdapat instalasi tambahan untuk penggunaan sumur bor agar lebih menyeluruh di pondok. Seperti saat pendistribusian air sumur pada kran masjid yang baru saja dibangun. Pondok hanya mengandalkan akan air sumur bor dari BMH dan Alhamdulillah tercukupi untuk seluruh masyarakat disini. Alhamdulillah juga air sumur tidak pernah mengalami kekeringan.”

Penulis : “Untuk total pengajar disini ada berapa ustadz?”

Narasumber 1 : “Untuk total pengurus santri disini ada enam orang namun untuk pengajar dari luar ada 13 orang.”

Penulis : “Tanggapan bapak selaku Kepala Pondok Pesantren Darul Hijriah dengan adanya program-program BMH itu bagaimana pak?”

Narasumber 1 : “Kita memang apresiasi ya program BMH yang selama ini membantu mensukseskan program-program di Pondok Pesantren Darul Hijriah baik kebutuhan air, kebutuhan santri yang lainnya. BMH bisa siap membantu dikarenakan pondok pesantren ini masih merintis juga jadi memang membutuhkan banyak biaya dan BMH cukup bisa membantu kelangsungan dari program-program kita. Meski tidak full namun kita juga mencari dana melalui program-program CSR. Semisal kita membutuhkan sesuatu ya kita segera mengajukan proposal.”

Lampiran 5 : Transkrip Wawancara 5

Waktu Wawancara : 12 September 2023

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Rohman

(Desa Gunungbekel, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67274).

Profil Narasumber 1

Nama : Rohman

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Penanggung Jawab Sumur Bor BMH

Profil Narasumber 2

Nama : Romlah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Warga Desa

WAWANCARA PROGRAM SUMUR BOR

Penulis : “Assalamualaikum pak bu, Terimakasih karena bapak telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada hari ini.”

Narasumber 1 : “Walaikumsalam mbak. Silahkan.”

Penulis : “Ini transkrip wawancara yang telah saya susun. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang saya ingin tanyakan pada bapak dan ibu.”

Narasumber 1 : “Baik, silahkan.”

Penulis : “Apakah di desa sekitar sini terdapat sumur bor?”

Narasumber 1 : “Di Dusun Sumur RT 12 atau 13 ada sumur. Tapi cuma beberapa sekitar lima atau enam. Kalau di daerah Gunungbekel nya sendiri cuman ada satu dan iya dari BMH ya disini. Jadi dulunya bantuan dari Dusun Sumur tapi dari Dusun Sumur gagal karena tukang bornya kabur jadi pindah kesini. Kalau airnya sendiri bukan dari Dusun Gunungbekel tapi ambil dari Malasan.”

Penulis : “Tapi disini masih ada instalasi pengeboran atau gimana?”

Narasumber 1 : “Oh ada ada di Dusun Sumur sana. Ada empat dusun disini yang dialiri air dari sini (Sumur Bor BMH). Pertama Dusun Polai, Separuh, Krajan, sama Dusun Gunungbekel. Dusun Sumur masih belum sampai karena terdapat kendala pipa juga BIT air yang masih kurang.”

Penulis : “Saya kira sumur bornya terletak di dalam banget ternyata dari jalan kelihatan.”

Narasumber 1 : “Oh ya memang kalau dari BMH kemarin dibikin seperti ini supaya kelihatan dari jalan. Rencananya mau ditaruh di belakang sama saya tapi nggak boleh sama BMH. “Taruh di depan aja” gitu.”

Penulis : “Tadi sempat nyasar. Sudah lihat ini (instalasi BMH) tapi, yakin enggak ya?”

Narasumber 1 : “Soalnya memang letaknya dulu di Dusun Sumur. Berhubung di Dusun Sumur itu kemarin ada kendala baik itu dari pemerintah dan masyarakatnya. Tukang bornya kabur jadi gagal.”

Penulis : “Bagaimana asal muasalnya pemasangan instalasi sumur bor disini? Apa salah satunya kejadian itu pak?”

Narasumber 1 : “Ya kejadian kekurangan air sama tukang bor dari BMH kabur. Karena awalnya disitu BMH juga gitu.”

Penulis : “Oh baik. Lalu, bagaimana keadaan kekurangan air disini pak?”

Narasumber 1 : “Karena disini benar-benar kekurangan air sudah lama dan memang tidak pernah tersentuh. Pernah tersentuh PDAM tapi kadang satu minggu. Kadang hidup kadang enggak itu pun dulu waktu saya masih kecil masih SD habis itu enggak ada lagi. Cuma ya itu bohong.”

- Penulis : “Rata-rata mata pencaharian disini apa mas?”
- Narasumber 1 : “Rata-rata tani disini. Banyak petani tebu dan kelapa disini.”
- Penulis : “Berarti dengan adanya BMH disini membangun sumur bor sangat bisa membantu.”
- Narasumber 1 : “Ya Alhamdulillah sangat membantu. Ya tapi namanya juga manusia ya kalau dibilang kurang ya sumurnya masih kurang.”
- Penulis : “Karena yang saya lihat benar-benar kelihatan kalau dari pinggir jalan tank air cuma itu (Tank Air BMH) sama di SD Gunungbekel.”
- Narasumber 1 : “Kalau di SD itu ya Cuma untuk peruntukan SD kalau yang besar ada disana (Desa Sumur). Ini (Tank Air BMH) Cuma untuk separuh dusun ini. Namun sekarang sudah di nonaktifkan sama pak lurah karena apanya ya kurang paham untuk alasannya. Soalnya sekarang sudah diambil desa.”
- Penulis : “Berarti selama ini orang-orang ambil airnya dari keran ini aja atau bagaimana pak?”
- Narasumber 1 : “Ya kadang-kadang dari keran. Soalnya juga sudah banyak saluran menyebar kurang lebih pada 116 kartu keluarga.”
- Penulis : “Mungkin kalau orang-orang yang masih belum mendapatkan pipa-pipa sebarannya mungkin masih ngambil disini ya?”
- Narasumber 1 : “Iya masih banyak. Kadang ada yang pakai *pick up* untuk mengambil air saking kurangnya air. Apalagi sekarang musim kering. Untuk mesinnya mahal air itu mas. Satu tanki air sekarang 210.000 isi 6.000 liter ya 6 kubik.”
- Penulis : “Apa alasan memasak air disini sulit? Karena kalau dilihat desa ini tuh letaknya tidak terlalu terpelosok sebenarnya.”
- Narasumber 1 : “Ya kan tergantung pemerintahnya. Semisal kalau bijak, adil ya kemungkinan air ya sampai kesini.”
- Penulis : “Apakah ada bentuk bantuan?”
- Narasumber 1 : “Ya cuma ada bantuan air tangki itu setiap ada pencalonan. Tapi kalau enggak ada pencalonan ya enggak ada tanki. Kemarin aja waktu kampanye

disini banyak tanki. Waktu Hari Raya banyak tanki disini. Setelah Hari Raya sudah enggak ada. mereka ke atas (daerah lain).”

Penulis : “Tapi kalau BMH (Sumur Bor) khusus untuk desa ini?”

Narasumber 1 : “Iya enggak ke desa lain soalnya kalau ke desa lain masih harus ada MOU perjanjian kembali lagi karena air disini sangat berharga.”

Penulis : “Apakah pernah terjadi masalah di Sumur Bor BMH ini?”

Narasumber 1 : “Kemarin sempat ini namanya sible-nya itu mati, terus tukang bornya itu enggak tau kalau pipanya itu pakai pipa besi jadi jatuh semua itu yang mau ngangkat habisnya 55 juta sama mesinnya total semua sudah. Baru kemarin setelah bulan puasa.”

Penulis : “Ketika ada masalah itu. Apakah BMH juga turut hadir?”

Narasumber 1 : “Enggak ada. Apalagi BMH, pemerintah desa aja ngga ada.”

Penulis : “Jadi dari pribadi orang disekitar sini aja?”

Narasumber 1 : “Alhamdulillah pribadi saya.”

Narasumber 2 : “Pribadi anak muda, kalau sudah sukses akan dialihkan.”

Narasumber 1 : “Sekarang ini airnya sudah enak, pelanggannya sudah banyak. Ya Alhamdulillah sekarang sudah diminta lagi sama desa. Terus sekarang uangnya saya belum kembali 100%. Ya enggak paham saya mau gimana ya namanya juga rakyat.”

Narasumber 2 : “Anak muda usaha itu tidak dibantuin.”

Narasumber 1 : “Yaitu kendalanya disini. Ya kemarin yang gara-gara bor itu gagal ya desa itu ada yang laporan ke Pak Camat, bahwasannya dari Bor BMH itu dibidang partai apa gitu, dari golongan apa itu tersangka teroris dibidang teroris. Ada yang laporkan kayak itu.”

Penulis : “Untuk pemasangannya ini apa ada pengajuan ke BMH atau BMH melakukan survei dan BMH yang turun sendiri?”

Narasumber 1 : “Mulai dari pembelanjaan, tandon, pipa BMH semua. Saya Cuma instalasi pemasangan pipa. Rencana pipa mau dikemanakan terserah saya.

Kalo pemasangan pipa saya. Kalau tandon & pengeboran semua itu dari BMH semua.”

Penulis : “Sumur Bor ini dipasang tahun berapa?”

Narasumber 1 : “Tahun 2021 baru. Setelah dari BMH diserahkan ke masyarakat sudah sebetulnya. Kalau ke desa enggak ada. Karena untuk masyarakat.”

Penulis : “Tetapi realitanya?”

Narasumber 1 : “Desa mau juga gitu. Ya namanya juga uang. Air penting. Ya kalau disini ya masih mahal air kalau dibilang sekarang masih Rp8000,- terus ada beban lagi Rp15000,- maksudnya beban itu uang *emergency* semisal untuk perbaikan pakai uang Rp15000,-. Kalau untuk mesinnya pakai tiga soalnya sekitar 3 km dari Jalan Raya Malasan. Sible pendorongnya dua kadang satu bulan itu habis 6 juta untuk token listrik pakai 3 mesin.”

Penulis : “Apa keseluruhan biaya tersebut ditanggung oleh masyarakat?”

Narasumber 1 : “Ya ditanggung keseluruhan oleh masyarakat tetapi dibantu oleh panitia. Kemarinkan saya ketua panitianya. Baru kemarin pas sekitar tiga hari saya diberhentikan dan dipegang oleh desa. Ya berhubung desa yang minta ya saya sebagai rakyat ya harus mematuhi gimana prosedurnya. Tapi diatas prosedur yang sudah ada. Masih ada dana saya di desa. Air juga sekarang enggak begitu normal setelah diambil alih oleh pemeirntah desa entah kurang pelayanannya atau gimana saya enggak tau. Kalau ada surat turun ya sudah saya enggak ikut-ikut sudah ya apa kata pemerintah desa apa ada kerusakan gimana atau airnya meledak gimana ya nggak tau.”

Penulis : “Saya kesini masih tiga hari setelah diambil desa jadi masih belum ada masalah dari sumur bornya.”

Narasumber 1 : “Iya enggak ada soalnya masih baru perbaikan sekitar tiga bulan yang lalu perbaikannya.”

Penulis : “Tapi kalau untuk perbaikan sendiri berapa lama jangka waktunya?”

Narasumber 1 : “Kalau perbaikan tergantung mesinnya sudah. Kerusakannya bagaimana. Biasanya sering itu panelnya kalau dari mesinnya sendiri. Kata tukangnya perlu servis satu tahun sekali atau dua tahun sekali untuk servis itu lumayan besar biayanya sekitar 10 juta untuk angkat, biaya servis dan

biaya angkat mesin 5 juta servis 5 juta sekitar 10 juta itu satu kali servis dua tahun sekali. Paling cepat satu tahun sekali. Tapi kalau bulanannya kayak pengecekan dan lainnya kemarin masih ditanganin sama panitia setiap hari di cek. Kalau sekarang sudah dipegang pemerintah ya enggak tau. Entah nanti di cek atau engga ya enggak paham.”

Penulis : “Tapi di luar masalah tersebut apakah air yang dihasilkan itu bersihkan atau bagaimana keadaannya?”

Narasumber 1 : “Alhamdulillah kalau airnya itu bersih seperti aqua. Soalnya kedalaman sumurnya 130 meter.”

Penulis : “Setelah Bapak Ibu menerima instalasi sumur bor BMH sampai disini tanggapan dari Bapak Ibu bagaimana?”

Narasumber 1 : “Kalau saya ya sangat senang. Padahal tanah ini diminta setempat sama mereka diminta seikhlasnya untuk tempat tendon ini. Minta jangan ditanamin apa-apa.”

Penulis : “Untuk tanah ini apakah wakaf, dibeli atau bagaimana?”

Narasumber 1 : “Dihibah selama ada ini (tandon sumur bor). Soalnya diminta berkasnya masa BMH untuk ditempati tandon gitu. Karena BMH tidak bisa mengganti sepetak tanah itu. Ya enggak apa-apa soalnya ini juga untuk kepentingan masyarakat banyak dan sekitar ini juga mendapatkan manfaat.”

Penulis : “Apa yang dirasakan sebelum adanya sumur bor BMH dengan setelah adanya sumur BMH itu seperti apa. Karena saya tidak bisa membayangkan.”

Narasumber 1 : “Ya kalau disini namanya petani ada ya yang ngingon sapi, ngarit setelah ngarit jam-jam segini sudah ya ambil air ke Malasan bawa derijen.”

Penulis : “Apakah nadah juga?”

Narasumber 2 : “Iya di gentong yang besar itu.”

Narasumber 1 : “Ya sebelum ada air ya seperti itu sudah.”

- Penulis : “Karena saya enggak bisa membayangkan keadaan disini (sambil Rohman menyodorkan foto ketika masyarakat membawa derijen-derijen air). Oh ternyata sulit.”
- Narasumber 2 : “Sulit. Parah sulitnya.”
- Penulis : “Oh jadi dulu ketika sore orang-orang mengambil air ke Malasan untuk kebutuhan air keesokan hari?”
- Narasumber 2 : “Iya mandi, masak gitu.”
- Penulis : “Apa bisa dikatakan masyarakat sini mengambil air itu setiap hari?”
- Narasumber 1 : “Ya tiap hari. Kalau enggak pakai tanki ya pakai jerigen itu sudah pakai sepeda. Kalau pakai mobil tanki biayanya sekitar 210.000 per-ambil. Kalau pakai jerigen 3 jerigen 2,000. Kadang kalau PDAM (Malasan) enggak hidup ya ke Ronggojalu bawa mobil.”
- Penulis : “Oh jadi opsi pengambilan air ini di Malasan PDAM dan Ronggojalu. Jadi setelah adanya sumur bor ini masyarakat tidak perlu lagi mengambil air di Malasan ataupun di Ronggojalu. Ataukah masih ada masyarakat yang mengambil?”
- Narasumber 1 : “Ya masih ada orang yang ambil karena enggak mencakup semua. Kadang di satu lingkungan itu cuma ada satu patok cuma ada satu meteran air.”
- Penulis : “Apa ada masyarakat yang mengambil air dari keran instalasi BMH disini? Karena menimbang daripada mengambil air di Malasan ataupun Ronggojalu.”
- Narasumber 1 : “Iya banyak juga. Banyak yang ngambil disini.”
- Penulis : “Kalau saya sudah mengetahui keadaannya disini sudah ada gambaran. Yang ternyata memberikan manfaat besar bagi masyarakat.”
- Narasumber 1 : “Iya memang besar.”
- Narasumber 2 : “Iya senang kalau ada air masuk gitu.”
- Penulis : “Dulu, sebelum ada sumur bor harga air berapa pak?”

Narasumber 1 : “Ya masyarakat ambil di PDAM. Sekarang harganya 3 jerigen Rp2,000. Ya kalau dibilang ya mahal. 3 jerigen Rp2,000 berarti enam jerigen Rp6,000. Ya kadang keluarga besar satu hari ya kalau pakai enam jerigen itu habis sehari jadi harus mengambil tiga kali. Lain sama bensinnya juga belum capeknya gitu kalau dulu. Kalau sekarang Alhamdulillah...”

Penulis : “Bagaimana perasaan Ibu dan Bapak setelah menerima dan merasakan bantuan sumur bor dari BMH ini?”

Narasumber 1 : “Ya otomatis ya lebih waktunya lebih produktif. Waktu yang biasanya dipakai untuk mengambil air bisa untuk bersih-bersih kalau kemarin (sebelum ada instalasi BMH) Masyallah sudah. Was was... Kadang saya sendiri dari jam 13.00 setelah sholat dzuhur itu ya kadang sampai jam 16.30 ngambil air itu. Disini keluarga besar kalau datang semua ada delapan orang kalau disini jadi kalau ambil dua kali masih kurang. Jadi harus ngambil lima kali sekali berangkat tiga sampai empat jeringen ke Malasan. Banyak yang dirasakan. Kalau seperti ambil air kalau sekarang mau kerja apa yang lainnya bebas sudah air soalnya sudah ada.”

Penulis : “Kalau dari aspek kesehatan apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah ada air disini pak?”

Narasumber 1 : “Kalau masalah kesehatan enggak ada. Tapi kalau kesehatan sebelum ada sepeda (sepeda motor) sama pakai sepeda ontel emang ada. Sekarang banyak yang pakai sepeda (motor) kalau dulu masih pakai sepeda ontel.”

Penulis : “Apakah air yang diterima memiliki kualitas yang bagus?”

Narasumber 1 : “Iya bagus kalau air.”

Penulis : “Kalau dari segi pertanian disini waktu sebelum adanya air dengan sesudah ada air bagaimana?”

Narasumber 1 : “Kalau musim kemarau ini enggak bisa. Semisal ya sudah gersang mau mati ya mati sudah. Ya bisa dibantu disiram pakai jerigen.”

Penulis : “Karena kalau yang saya lihat tumbuhan disini mayoritas tidak membutuhkan air dalam jumlah banyak.”

Narasumber 1 : “Iya sudah biasa. Enggak paham sayanya. Struktur tanahnya enggak paham soalnya kalau dibilang tanaman-tanaman disini subur ya memang

subur tapi sumber (air) tidak ada. Itu anehnya saya disini. Saya pikir-pikir ya enggak masuk akal kok bisa ya disini subur tapi sumber air enggak ada.”

Penulis : “Apa ada yang sudah pernah mencoba ngebor pak?”

Narasumber 1 : “Alhamdulillah sudah tahun 2011 di 135 meter baru ada (sumur air). Disebelahnya mobil (sambil menunjuk teras depan rumah) Alhamdulillah untuk airnya itu ada. Angkat airnya itu yang enggak ada pas ada kongkalikong masalah tanah lagi enggak enak saya. Semisal ada di tanahnya saya sendiri atau kerabat saya sendiri Insyallah bisa berhubung tanahnya itu punya orang enggak bisa saya susah. Kemarin sempat di test di kedalaman 75 meter sudah beberapa kali di tes.”

Penulis : “Kalau boleh saya tau ada berapa kepala keluarga disini pak?”

Narasumber 1 : “Kepala keluarga ada dua. Jumlah orangnya kalau sekarang ada delapan ya sama anak saya.”

Penulis : “Siapa saja yang diundang oleh BMH saat peresmian instalasi air disini?”

Narasumber 1 : “Kalau disini waktu itu ada Pak Lurah.”

Penulis : “Berapa jumlah jiwa penduduk disini?”

Narasumber 1 : “Saya disini 2019, ya empat tahun ada disini kalau masuk-masuk jalan kecil banyak yang paling banyak ini ya Krajan. Walaupun sedikit wilayahnya tapi penduduknya banyak. Jadi pas kalau dipasang sumur bor disini dan kebutuhan wilayahnya. Karena kemarin sebelum dipasang mereka bilang saya minta ikhlasnya tanahnya mau ditempati dijebol. Ya saya enggak apa-apa. Ternyata ngukur disini kedalaman airnya enggak ada ya saya carikan sudah sampai ke Pos Sumur sana. Ke Dusun Sumur Alhamdulillah disana ada sumber air sudah di tes ada. Tapi kendalanya itu sudah ada yang laporan. Yang datang ada BABinsa ada KORAMIL juga ada SABARA juga kemarin yang datang ya siap borgol sudah. Ya kemari ya selama saya ada dijalan yang benar ya enggak takut. Sampai Pak Camat kemarin minta maaf kesana ya kalau semisal ada kegiatan seperti itu disuruh lapor ke Pak Camat. Mau lapor gimana? itu bukan kegiatan dari pemerintah. Ya itu hibah gitu kata saya. Rapat-rapat ujung-ujungnya ada dana. Itu kemarin cuma dengarlah sepintas bahwasannya desa itu enggak

dapat apa-apa dari sawit dari sumur bor BMH gitu katanya. Jadi masalahnya cuma itu sama Pak Camat. Ini bukan dari pemerintah pak. Sedangkan Pak Camat sendiri saya minta tandon dua sampai sekarang sampai Pak Camatnya dipindah enggak ada tandon satupun. Iya enggak ada, padahal sudah minta ke Pak Camat. Dua kali ke kecamatan minta tandon tapi enggak ada. Enggak ada tindak lanjut Cuma ada janji-janji.”

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara 6

Waktu Wawancara : 12 Mei 2023

Lokasi Wawancara : Melalui Obrolan *via WhatsApp*

Profil Narasumber 1

Nama : Nur Sholehati

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Penanggung Jawab Rumah Qur'an An-Nuur (Dusun Krajan RT 09 RW 05, Desa. Sambirampak lor, Kec. Kotaanyar Kabupaten Probolinggo).

Hasil Wawancara Tentang Rumah Qur'an An-Nuur

Penulis : “Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatu...Ustadzah Nur Sholehati. Maaf sebelumnya mengganggu waktu ustadzah. Perkenalkan saya Anisa Tsaniyarachma mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang menempuh skripsi yang berjudul Strategi Pendistribusian ZIS Pada Kesejahteraan Mustahik melalui Program di BMH Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah). Pada kesempatan ini saya meminta izin jenengan untuk melakukan wawancara terkait kendala dan kegiatan (Rumah Qur'an An-Nur) Dusun Krajan RT 09 RW 05, Desa. Sambirampak lor, Kec. Kotaanyar yang telah direalisasikan oleh BMH. Sebelumnya saya meminta kontak jenengan melalui Bapak Hakim BMH. Dan dengan izin beliau saya dapat melakukan wawancara mengenai Rumah Qu'ran An-Nuur. Bila ustadzah berkenan untuk melakukan wawancara. Tanpa mengurangi rasa hormat saya melakukan wawancara melalui *chat WhatsApp* atau telepon. Apakah ustadzah berkenan?”

Narasumber : “Waalaikum salam, Mohon maaf kenapa tidak turba (silaturrahmi) nak?”

Penulis : “Mohon maaf dikarenakan anak saya sedang kena flu singapore ustadzah..khawatir tertular adik-adik yang ada disana Mohon maaf

dikarenakan anak saya sedang kena flu singapore ustadzah..khawatir tertular adik-adik yang ada disana.”

Narasumber : “Semoga cepat pulih,”

Penulis : “Amin Yrb.. terimakasih atas perhatian & doanya ustadzah.”

Narasumber : “Ini saya lagi istirahat.”

Penulis : “Apa bisa saya lakukan wawancara dengan jenengan? Jika ustadzah berkenan melalui *chat WhatsApp* atau telepon?”

Narasumber : “Bisa.”

Penulis : “Berikut beberapa pertanyaan wawancara yang akan saya tanyakan ustadzah. Cikal Bakal Pembangunan Rumah Qur’an, Tahapan perizinan rumah qur’an, Tanggapan selaku penanggung jawab/mustahik dengan terealisasinya program rumah qur’an BMH, Kendala yang dihadapi selama ini (biaya, tempat dan waktu), Apakah dengan adanya Rumah Quran dapat membantu adik-adik? Dan kemajuan apa saja yang dirasakan?”

Narasumber : “Bismillahirrahmanirrahim, Saya jawab lewat chat dulu.”

Penulis : “Baik ustadzah dipersilahkan.”

Penulis : “Baik, Bagaimana cikal bakal pembangunan Rumah Qur’an?”

Narasumber : “Saya pindah ke tempat tinggal saya sekarang tahun 2012. Pertama menapakkan kaki ditempat itu saya senang karena tempatnya dekat dengan tempat saya membantu lembaga. Hari-hari pun berlalu, anak saya yang pertama selepas shalat magrib mengaji dengan saya di rumah, lama kelamaan karena anaknya sering ngeluh capek, sebab selesai mengaji dia harus belajar dan mengerjakan tugas sekolah, kebetulan waktu itu anak saya RA A. Akhirnya saya berfikir, jika anak saya seperti ini terus, maka dia tidak akan konsen pada pelajarannya, Sayapun bilang ke anak saya, kita mengaji sore hari saja dan belajarnya setelah magrib. Dia setuju, dengan syarat jangan lama lama. Setelah begitu lama tinggal di tempat ini, anak saya pun punya teman dan temannya diajak mengaji disore hari, Akhirnya anak saya punya teman mengaji disore hari. Awalnya tambah 2 orang. Kemudian paman saya yang dari Jember berkunjung ke rumah dan meminta tempat peristirahatan di depan rumah, Akhirnya dibuatkan oleh

suami saya dengan minta bantuan dari tetangga, bambu kami beli bekas dari corran pembangunan madrasah. Setelah jadi, tempat itu kami tempati untuk mengaji sore hari dan shalat berjamaah dengan ukuran yang begitu minim, sedangkan jamaah bertambah. Hari pun berlalu, Saya didatangi tetangga untuk mengkursus anaknya mengaji dirumah dengan dibayar, tapi saya tidak mau. Saya cuma mengajari adzan saja setelah shalat maghrib sebelum menemani anak saya belajar, namun anak-anak yang mengaji bertambah. Kebetulan kakek saya yang dari ibu berkunjung bertanya tentang cangkruk yang ada di depan rumah yang terbuat dari bambu, Saya jawab jika itu ditempati anak-anak mengaji dan beliau pun pulang. Beberapa hari kemudian bertepatan dengan musim tembakau, kakek saya menyarankan kayu yang disawah dipotong jadikan papan kayu untuk menggantikan bambu itu, tapi kami tidak punya tabungan untuk ongkos pemotongannya. Akhirnya beberapa bulan kemudian almarhum bapak saya datang dan bilang jika kayunya akan dipotong besok dan langsung dibawa ke rumah saya, saya dan suami tertegun. Uangnya belum ada, mungkin bapak saya paham, akhirnya beliau bilang, jika ongkosnya sudah ada. Keesokan harinya kayu itu pun sampai rumah dengan berbagai bentuk. Setelah kayunya kering, saya sama suamipun memperbaiki cangkruk tersebut dengan menambah panjang dan lebarnya. Kayunya hanya cukup untuk lantai, akhirnya kamipun mencari penjual kayu untuk melengkapinya dengan dana yang begitu minim. Alhamdulillah tempat itupun jadi dan anak-anak yang mengaji pun bertambah. Akhirnya suami saya membantu saya untuk menemani mereka mengaji. Suami saya juga meminta bantuan tetangga depan rumah dan belakang musholla, Tapi yang di belakang musholla tidak menyanggupi karena sibuk. Beberapa hari kemudian saudari saya yang dari suami menelfon bertanya terkait anak-anak yang mengaji saya pun bercerita kebeliau, karena kami tidak punya tempat wudhu, mbak kami menyarankan untuk membuat tempat wudhu. Mbak transfer uang dan majikannya pun ikut menyumbang. Alhamdulillah tempat wudhu pun jadi dan Alhamdulillah anak-anak bertambah lagi. Beberapa tahun kemudian kami kedatangan tamu dari BMH tepatnya akhir tahun 2021. Terbangun karena bantuan BMH tahun 2022 bulan Pebruari, berketepatan dengan pemilihan Pilkades di desa saya. Cangkruk yang saya

buat tidak dirusak tapi dipindah disebelah selatannya musholla yang dibangun BMH. Waktu itu anak-anak sudah berjumlah 40. Pertama 3 anak, kemudian 10 anak, 3 anak pondok. Bertambah terus, sampai hari ini. Sebenarnya jika mengaji semua, hampir 50. Namun, orang tua mereka kurang mendukung. Maksud saya anaknya tidak dipaksa untuk mengaji, jika tidak mau, ya sudah terserah anaknya mau apa. Jika ketemu saya "anak saya tidak mengaji, tidak mau" gitu aja penyampaiannya. Sudah saya sampaikan ketika kami berkumpul di tempat Sarwa, beliau beliau cuma bilang, anak-anaknya tidak mau. Setiap mengaji sudah saya sampaikan mengajinya jangan seperti orang yang menanam jagung, Orang menanam jagung jaraknya tidak terlalu dekat biar buahnya besar besar.”

Penulis : “Untuk kegiatan saat ini yang berlangsung di rumah Qur’an itu apa saja Ustadzah?”

Narasumber : “Dulu mengaji Al-Qur'an saja, tapi sebelum dimulai biar anak anak banyak yang datang, kami menyarankan Baca aqid 50, Surah juz 30, Shalawat Syifa, Li khamsatun, dan Bismillahil ladzi la ya dhurru. Setelah mengaji , mereka membaca bacaan yang dikerjakan setiap hari , seperti bacaan shalat dan doa-doa. Jadwal kegiatan 2023 Senin: Mengaji dan Bahasa Arab; Selasa: Mengaji dan Ubudiyah; Rabu: Mengaji, Bahasa Inggris dan Tahfidz; Kamis: Mengaji dan Tahfidz; Jum'at: Mengaji, Ubudiyah dan Tahfidz; Sabtu: Mengaji.”

Penulis : “Oh baik ustadzah.. untuk tahapan pembangunan yang dilakukan BMH sepengetahuan Ustadzah apa saja nggih?”

Narasumber : “Pertama beliau minta tanah yang akan ditempati pembangunan harus atas nama waqaf. Khawatir kemudian hari ada perebutan. Saya sampai geli sendiri, apa yang mau diperebutkan. Info dari beliau, beliau sudah konfirmasi ke kepala desa yang lama, karena prosesnya terjadi sebelum Pilkades dan terlaksana menjelang Pilkades.”

Penulis : “Untuk usia murid Ustadzah paling kecil umur berapa dan paling besar usia berapa ustadzah?”

Narasumber : “Paling kecil usia PAUD dan paling besar MTS.”

- Penulis : “Lalu apakah saat ini rumah quran atas nama waqaf tau bagaimana nggih Ustadzah?”
- Narasumber : “Milik bersama, Alhamdulillah tahun ini sudah punya yayasan dan IJOB. Namun belum masuk EMIS, Semoga tahun depan bisa masuk. Nama yayasannya Yayasan Nur Hidayah. Karena Nur Hidayah banyak, maka Kiai dan yang menangani pembuatan itu, menyarankan untuk menambah Sambirampak, Jadinya Nur Hidayah Sambirampak.”
- Penulis : “Baik.. untuk selanjutnya bagaimana tanggapan Ustadzah selaku penanggung jawab dengan terealisasinya Program Rumah Qur’an BMH?”
- Narasumber : “Alhamdulillah. Kami bersyukur, kami punya tambahan tempat untuk anak-anak. Disamping tempat ibadah yang Inshaallah aman dari hujan. Anak-anak kami, kami jadikan empat kelompok. Iqro. Pertama bagi yang baru baca Al-Qur’an atau bisa baca Qur’an, Kedua, tahap memperlancar dan yang kelompok 4, sudah lancar walaupun ada beberapa yang makhrojnya masih harus diperbaiki. Membantu sekali, biasanya mereka main di sore hari, akhirnya mereka punya kegiatan mengaji disore hari.”
- Penulis : “Dan kemajuan apa saja yang dirasakan Bu Nuur dengan adanya Rumah Qur’an An-Nuur?”
- Narasumber : “Kegiatan anak-anak lebih ke arah positif. Sudah ada beberapa anak yang sudah mau hafal juz 30. Ada 1 siswa yang sudah juz 1. Yang awal tulisan arabnya kurang bagus. Alhamdulillah sudah mulai bagus. Yang kurang lancar baca arab , Indonesia. Alhamdulillah sudah bisa baca. Beberapa sdh ada yang bisa membuat kalimat Arab dan Inggris.”
- Penulis : “Juga menjadi tantangan sendiri bagi ibu mendidik yang notabenenya anak anak nggih..”
- Narasumber : “Ya. Yang masih PAUD , ya sesuka hati, kadang nulis kadang tidak mau. Kadang setor surah kadang tidak. Karena dunia mereka memang dunia bermain. Jadi kami tidak terlalu menekan mereka.”
- Penulis : “Kalau saya boleh tau, berapa jumlah Ustad dan Ustadzah di Rumah Qur’an An-Nur bu?”

- Narasumber : “Empat. Ustadznya satu, Ustadzahnya tiga. Ustadz Ustadzah yang bantu saya kadang ngeluh, tapi saya maklumi karena mereka masih lagi anget angetnya mengajar. Kalau mereka ada semua, saya mundur, cuma menemani dan mengarahkan yang sudah selesai mengaji untuk mengikuti kegiatan yang lain.”
- Penulis : “Baik... untuk selanjutnya apa kendala yang dihadapi Ibu selama ini (mungkin terkait biaya, tempat dan waktu) pada Rumah Qur’an An-Nuur? Yang dalam hal ini bisa menjadi evaluasi bagi BMH atau mungkin perangkat desa terkait..”
- Narasumber : “Kami tidak memungut biaya. Walaupun kami memang sangat membutuhkan. Yang kami butuhkan kedepannya. Kami butuh tanah di sekitar kami, untuk menambah tempat mengaji, butuh komputer/ laptop, printer, papan tulis, seragam, kipas angin dan paving.”
- Penulis : “Bisa saya simpulkan untuk kendala yang sekarang dirasakan adalah tidak adanya biaya untuk fasilitas yang dibutuhkan.”
- Narasumber : “BMH pernah juga dulu beberapa Al Qur'an Untuk saat ini, sudah banyak yang rusak. Pernah juga dikasik tetangga dan ada juga orang jauh yang ngasih Iqro.”
- Penulis : “Bagaimana biaya operasional seperti listrik di Rumah Qur’an ini nggih Ustadzah?”
- Narasumber : “Dari sebagian anak yang mengaji, ndok. Dan juga beras zakat fitrah yang dijual.”

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara 7

Waktu Wawancara : 24 April 2024

Lokasi Wawancara : Pondok Pesantren Darul Hijrah Kota Probolinggo
(Sumber Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur, 67227).

Profil Narasumber 1

Nama : Ravi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah

Hasil Wawancara Program Beasiswa Yatim Dan Dhuafa

Penulis : “Assalamualaikum dik, Terimakasih karena adik telah bersedia meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan pada hari ini.”

Narasumber : “Walaikumsalam mbak. Silahkan.”

Penulis : “Ini transkrip wawancara yang telah saya susun dik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang saya ingin tanyakan pada adik.”

Narasumber : “Baik, silahkan.”

Penulis : “Bagaimana perasaan adik mendapatkan Program Beasiswa dari BMH?”

Narasumber : “Senang”

Penulis : “Oke, senangnya alasannya karena apa?”

Narasumber : “Ya karena senang bisa sekolah, dapat beasiswa nggak perlu ngeluarin biaya.”

- Penulis : “Jadi bisa sekolah ya, kalau ini kan pondok. Kalau boleh tau tempat tinggalnya dimana dek ravi?”
- Narasumber : “Di Cokro, daerah Cangkring.”
- Penulis : “Kalau boleh tau perasaan orang tua bagaimana ketika mengetahui adek diterima dengan Program Beasiswa?”
- Narasumber : “Alhamdulillah senang semua.
- Penulis : “Alhamdulillah, berarti orang tua adek di Cokro ya. Juga kalau boleh tau, apa pekerjaan orang tua adek?”
- Narasumber : “Kalau Ibu kerja serabutan nyuci baju, kalau Bapak sudah meninggal.
- Penulis : “Turut berduka ya, berarti ibu merasa senang ya ketika Adik mendapatkan beasiswa ini ya?”
- Narasumber : “Alhamdulillah iya Ibu senang dan juga merasa terbantu.”
- Penulis : “Untuk selanjutnya, kendala apa yang mungkin Adik Ravi rasakan ketika menerima Program Beasiswa dari BMH?”
- Narasumber : “Ya, karena beasiswa ini sekolah gratis, dan kebutuhan sehari-hari juga sudah ditanggung oleh pondok jadi tidak perlu membayar. Terus pondok ini ada target yang harus diselesaikan kayak hafalan lebih ke agama.”
- Penulis : “Baik, mungkin ada kendala yang lain?”
- Narasumber : “Lebih ke target sih kak hafalan, terus setelah lulus harus mengabdikan pada yayasan.”

Penulis : “Oke selanjutnya, untuk kemajuan apa saja yang Adik rasakan selama menerima beasiswa dari BMH?”

Narasumber : “Alhamdulillahnya dengan beasiswa ini saya harap dikemudian hari bisa bantu Ibu. Karena karena mau masuk SMP kebetulan bapak sudah nggak ada. Jadi bingung sekolahnya dimana, Alhamdulillah bisa sekolah dengan beasiswa tanpa perlu biaya.”

Penulis : “Oke, sekiranya Kakak bisa simpulkan bahwa Adik terbantu dnegan adanya Beasiswa BMH. Yang sebelumnya sekolah harus bayar sekarang beasiswa ini full untuk SPP Adik dan untuk kebutuhan Adik selama di pondok.”

Lampiran 8 : Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	9%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source		2%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
4	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source		1%
5	jateng.nu.or.id Internet Source		1%
6	docplayer.info Internet Source		1%
7	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source		1%
8	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper		1%
10	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper		1%
11	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper		1%
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source		<1%

14	Submitted to Ho Chi Minh University of Technology and Education Student Paper	<1 %
15	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
22	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
23	urj.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to City University of New York System Student Paper	<1 %
25	www.bankbsi.co.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %

27	journal-uim-makassar.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
30	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
32	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
33	prosiding.uit-lirboyo.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
35	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
37	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %

41	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
44	id.scribd.com Internet Source	<1 %
45	balitbang.pemkomedan.go.id Internet Source	<1 %
46	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
47	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
48	sedekahyatimindonesia.org Internet Source	<1 %
49	Misbahul Munir. "KONSEP KELUARGA DALAM ISLAM TINJAUAN MAQASHID SYARIAH", ISLAMITSCH FAMILIERECHT JOURNAL, 2023 Publication	<1 %
50	id.123dok.com Internet Source	<1 %
51	perpusteknik.com Internet Source	<1 %
52	123dok.com Internet Source	<1 %

53	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
54	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
57	Submitted to Houston Community College Student Paper	<1 %
58	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	<1 %
59	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.undhirabali.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
62	Submitted to Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Student Paper	<1 %
63	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
64	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
65	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
66	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %

67	docobook.com Internet Source	<1 %
68	Amrulloh, Imam. "Pemanfaatan dana zakat untuk penanggulangan pandemi COVID-19 (Analisis Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infak dan shadaqah untuk penanggulangan wabah Covid-19 dan dampaknya)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
69	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
70	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
71	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
72	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
73	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
74	www.bestchoiceprivat.com Internet Source	<1 %
75	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
76	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %

77	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
78	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
79	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
80	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
81	jurnalbimasislam.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
82	mattanews.co Internet Source	<1 %
83	pkuulilalbab-uika.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
85	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
86	www.bsimaslahat.org Internet Source	<1 %
87	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
88	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
89	hisyamnur.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
91	vdocuments.site Internet Source	<1 %

92	edoc.site Internet Source	<1 %
93	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
94	manado.tribunnews.com Internet Source	<1 %
95	pendis.kemenag.go.id Internet Source	<1 %
96	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
97	scholar.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
98	as-wait.icu Internet Source	<1 %
99	blamakassar.e-journal.id Internet Source	<1 %
100	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
101	embiss.com Internet Source	<1 %
102	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
103	es.scribd.com Internet Source	<1 %
104	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
105	fliphtml5.com Internet Source	<1 %

106	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	<1 %
107	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
108	koinworks.com Internet Source	<1 %
109	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
110	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
111	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
113	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
114	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
115	spektrum.unram.ac.id Internet Source	<1 %
116	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
117	www.smp-im.com Internet Source	<1 %
118	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
119	Asranita Asranita, Siti Malikhatun Badriyah. "Reduction of BPHTB Rates: Legal Protection	<1 %

Strategy for the Economically Disadvantaged Community", SIGn Jurnal Hukum, 2023

Publication

120 pondokyatim.or.id <1%

Internet Source

121 Dian Febrianingsih, Joko Purnomo. "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Santri TPA Asy Syakur Paron Ngawi", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2023 <1%

Publication

122 Muhammad Tho'in. "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat", Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2017 <1%

Publication

123 Sa'diyah, Millatus. "Manajemen Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 <1%

Publication

124 caktips.wordpress.com <1%

Internet Source

125 kostrad.mil.id <1%

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Lampiran 9 : Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Anisa Tsaniyarchma

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Mei 2000

Alamat : Jalan Serayu Perumahan Hesni Regency Blok. C No.1 Jrebeng
Kulon, Kedopak, Kota Probolinggo. Jawa Timur

No. Telepon : 085647268426

Email : anisatsaniya28@gmail.com

Instagram : atsaniyarachma

Riwayat Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Tunas Mulia Paiton

2006-2009 : SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kraksaan

2009-2012 : SDIT Permata Kota Probolinggo

2012-2015 : SMP IBS Ar-Rohmah Putri Dau, Malang

2015-2018 : MAN 2 Kota Probolinggo

Riwayat Pendidikan Formal

2018-2024 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Ibrahim Malang

2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKBBA), UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2019-2020 : English Language Center (ELC), UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Lampiran 10 : Jurnal Bimbingan Skripsi

7/1/24, 1:30 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 18540008
Nama : ANISA TSANIYARACHMA
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah pada Kesejahteraan Mustahik Melalui Program di Baitul Mal Hidayatullah Kota Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Februari 2021	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dan Pendistribusian Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Baitulmal Kota Subulussalam Tahun 2018-2020	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
2	16 Mei 2022	Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik Studi Kasus Baznas Kota Mataram	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	9 September 2022	Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat pada Baitul Maal Hidayatullah Wara Batu Tagepe	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	14 September 2022	Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di BMH Probolinggo	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	14 Oktober 2022	Karena di LB berkaitan dengan program maka dijudul ditambahi Melalui Program di BMH Kota Probolinggo (Studi Kasus pada Masa COVID-19)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	19 Juni 2023	Perkuat kajian teori dan informan terkait program dan strateginya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	8 Maret 2024	Bagaimana strateginya? metodenya pakai apa?	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	13 Mei 2024	KONSEP DAN KAJIAN analisis strategi pendistribusian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Mei 2024	PENDISTRIBUSIAN DANA ZISWAF DI MASA PANDEMI COVID-19	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	4 Juni 2024	Model pendistribusian ziswaf di BMH probolinggo pada masa pandemi lebih dijelaskan secara mendetail	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Lampiran 11 : Berita Acara Pengesahan Afirmasi Publikasi

Lampiran 12 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ANISA TSANIYARACHMA
NIM : 18540008
Konsentrasi : Entrepreneur
Judul Skripsi : **Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah Untuk Kesejahteraan Mustahik Melalui Program di Baitul Mal Hidayatullah Probolinggo (Kajian Studi Menurut Maqasid Syariah)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	9%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd